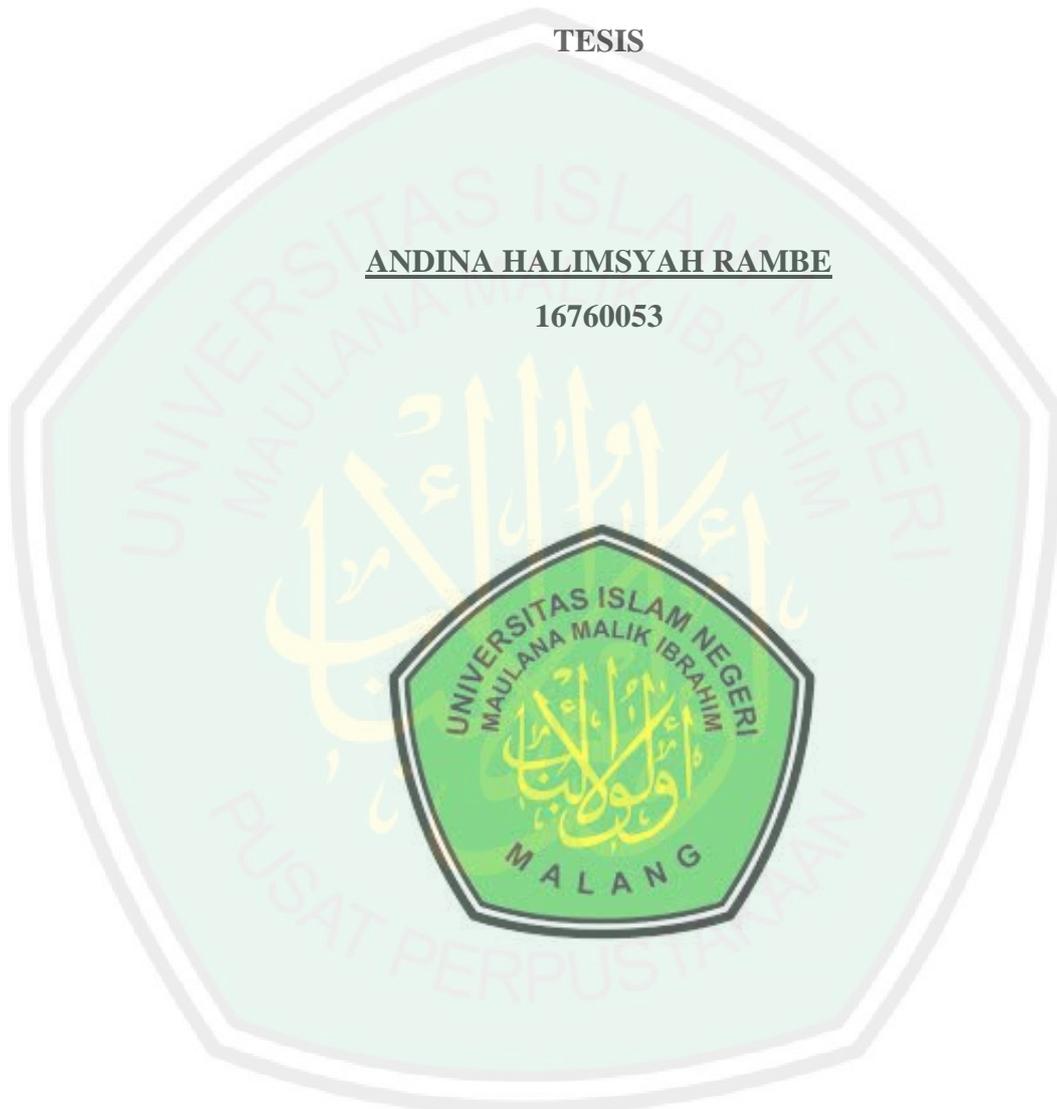


**PENGEMBANGAN *SOFT SKILLS* SISWA SEKOLAH DASAR
MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK
(Studi Kasus SDN Ketawanggede Malang)**

TESIS

ANDINA HALIMSYAH RAMBE

16760053



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PENGEMBANGAN *SOFT SKILLS* SISWA SEKOLAH DASAR
MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK
(Studi Kasus SDN Ketawanggede Malang)**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan Program
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH:

ANDINA HALIMSYAH RAMBE

16760053

**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Nama : Andina Halimsyah Rambe
NIM : 16760053
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pengembangan *Soft Skills* Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

Pembimbing II

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengembangan *Soft Skills* Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik”, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 28 Mei 2018.

Dewan Penguji,

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

Penguji Utama

Dr. Hj. Siti'ah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

Ketua

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd
NIP. 195612311983031032

Anggota

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 195612311983031032

Anggota

Malang, 25 September 2018



Mengetahui
Direktur,

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andina Halimsyah Rambe

NIM : 16760053

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Pengembangan *Soft Skills* Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Tematik (Studi Kasus SDN Ketawanggede Malang).

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 8 Mei 2018

Yang membuat Pernyataan



Andina Halimsyah Rambe

NIM: 16760053



MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ¹

tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.

الرَّحْمَنُ² عَلَّمَ الْقُرْآنَ² خَلَقَ الْإِنْسَانَ² عَلَّمَهُ الْبَيَانَ²

(1) (tuhan) yang Maha pemurah, (2) yang telah mengajarkan Al Quran. (3) Dia menciptakan manusia. (4) mengajarnya pandai berbicara.



¹QS. Muddatsir [74] : 38

²QS. Ar-Rahman [65] : 1-4

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang sangat penulis cintai dan sayangi:

1. Ayah dan Umi Tercinta (Alm. Drs. H. Abd. Halim Rambe / Dra. Hj. Aisyah). Sebagai tanda bakti dan rasa terimakasih yang tiada terhingga penulis persembahkan tesis ini kepada Ayah dan Umi tercinta yang telah banyak berjasa, berjuang dan berkorban untuk kesuksesan anak-anaknya dalam meraih cita-cita. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa persembahan ini tidak sebanding dengan jasa, perjuangan dan pengorbanan Ayah dan Umi. Namun semoga dengan ini mampu menyelipkan senyum kebahagiaan untuk Ayah dan Umi.
2. Buya dan Umi Mertua tercinta (Mudianto, SP., M.Si., / Hafizah Rayani, S.PdI) yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis. Terimakasih Buya dan Umi Mertua, hanya tesis ini yang bisa penulis persembahkan.
3. Suami tercinta (Muhammad Fizdian Arismunandar, ST). Sebagai tanda cinta dan kasih, penulis persembahkan tesis ini kepada suami tercinta yang dengan kesabaran dan cinta selalu mendorong penulis untuk terus berusaha menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu.
4. Adik-adik tercinta (Ifrahunnada Halimsyah Rambe, Salsabila Halimsyah Rambe, Abdul Fathan Halimsyah Rambe, Siti Mutiah Ulfha, SE., dan Siti Lutfiah Rabiyyatul Adawiyah).

ABSTRAK

Halimsyah, Andina Rambe. 2018. *Pengembangan Soft Skills Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Tematik*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. Pembimbing: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Kata Kunci : *Soft Skills* Siswa Sekolah Dasar, Pembelajaran Tematik.

Perubahan kurikulum baru yang digulirkan oleh pemerintah dan telah dijalankan beberapa tahun belakangan ini adalah kurikulum 2013. Tuntutan yang terdapat pada kurikulum tersebut adalah adanya keseimbangan terhadap *hard skills* dan *soft skills* siswa yang perlu ditanamkan dan dilatihkan dari dini pada setiap orang sejak siswa SD. Namun realitanya banyak penanaman *soft skills* tidak terlalu diperhatikan dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik sebagai salah satu pembelajaran yang mengandung aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya sehingga sesuai untuk dapat mengembangkan *soft skills* siswa sekolah dasar.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan dampak dalam pengembangan *soft skills* siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik khususnya pada pengembangan kemampuan kemandirian, kerjasama tim dan komunikasi (studi kasus SDN Ketawanggede Malang).

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ketawanggede Malang khususnya di kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Pada analisis data, peneliti menggunakan teori analisis menurut Miles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan data, mereduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi metode dan sumber.

Temuan penelitian pada SDN Ketawanggede Malang menunjukkan bahwa: (1) perencanaan: membuat RPP yang bermuatan PPK sebagai *soft skills* tentang kemandirian, kerjasama tim dan komunikasi, (2) Pada pelaksanaannya: (a) pra-kegiatan (salam, berdoa, menyanyikan lagu Indonesia raya, membaca UUD 1945, membaca Pancasila secara bersama untuk meningkatkan rasa nasionalisme siswa), (b) kegiatan pendahuluan (absensi, pemberian apersepsi, menyampaikan tahapan kegiatan), (c) kegiatan inti dilakukan untuk mengembangkan *soft skills* dengan strategi *cooperative learning*, *discovery learning*, dan *contextual teaching learning*, pemanfaatan buku dan lingkungan sebagai sumber belajar, menggunakan pendekatan saintifik dalam prosedur aktifitas pembelajaran), (d) kegiatan penutup (kesimpulan, penilaian, refleksi, tindak lanjut), (3) Dampak: (a) siswa terbiasa mengembangkan *soft skills* kemandirian, kerjasama tim dan komunikasi, (b) proses pembelajaran menjadi dinamis dan komunikatif.

ABSTRACT

Halimsyah, Andina Rambe. 2018. Elementary School Students' Soft Skills Development through Thematic Learning . Thesis, *Islamic Elementary School Teacher Education Study Program*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. Advisors: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Keywords: Elementary School Students' Soft Skills, Thematic Learning.

The change of a new curriculum implemented by the government for a couple of years is known as 2013 curriculum. The curriculum demands a balance between student' hard and soft skills, which is needed to be instilled on each person since one enters Elementary School. However, in reality, soft skills is often ignored in learning. Thematic learning, as one of learning programs containing cognitive, affective, and pshychomotor aspect in the planning, implementation, and evaluation. Thus, it is compatible to develop Elementary School Student' soft skill.

This study aims to analyze and describe planning, implementation and impact in developing soft skills elementary school students through thematic learning, especially in developing independence skills, teamwork and communication (case study in SDN Ketawanggede Malang).

The research method used a type of qualitative descriptive research with a case study approach. The research was carried out at Ketawanggede Public Elementary School of Malang, especially in class III. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews and documentation studies. In data analysis, researcher used analysis theory according to Miles and Huberman with the stages of data collection, data reduction, data exposure and conclusion. The stage in checking the validity of the data, researcher used triangulation of methods and sources.

The findings of the research showed that: (1) planning: modifying the lesson plan by strengthening character education (PPK) as a soft skill about independence, teamwork and communication, (2) implementation: (a) pre-activities (greetings, pray, singing Indonesian songs, reading the 1945 Constitution, reading the Pancasila together to increase students' sense of nationalism), (b) preliminary activities (attendance, giving appreciation, conveying activities), (c) core activities, developing soft skills with cooperative learning strategies, discovery learning, and contextual teaching learning, the use of books and the environment as learning resources, using scientific approaches in activity procedures learning), (d) closing (conclusions, assessment, reflection, follow-up), (3) Impact: (a) students are accustomed to develop soft skills of independence, teamwork and communication, (b) the dynamic and communicative learning process

مستخلص البحث

حالمشاه ، اندينا رامبي. ٢٠١٦. تطوير المهارات الشخصية لطلبة المدارس الابتدائية من خلال التعليم المواضيعي. رسالة الماجستير. برنامج الدراسة التربية المعلم المدرسة الابتدائية، الدراسات العليا، بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الفروفيسور الدكتور بحر الدين، الحج الماجستير، والدكتور إيسى نور وحيوني، الماجستير

الكلمات الرئيسية: المهارات الناعمة لطلاب المدرسة الابتدائية ، التعليم المواضيعي. تغييرات المناهج الجديدة التي بدأت للحكومة وقد اشتغل في السنوات الأخيرة يعني منهج ٢٠١٣. والمطالب في المنهج هي توازن على المهارات الصعبة و المهارات الناعمة للطلاب لأن تغرس وتمارس من وقت مبكر على الجميع عند في المدرسة الابتدائية. لكن الحقيقة أن هناك الكثير من زراعة المهارات الناعمة لاهتم الكثير في التعلم. التعليم المواضيعي هو واحدة من التعلم الذي يحتوي المعرفي، العاطفي والنفسي في التخطيط والتنفيذ والتقييم بحيث يكون مناسباً لتطوير المهارات الناعمة لطلاب المدرسة الابتدائية.

الاهداف البحث فهي تحليل ووصف التخطيط والتنفيذ والتأثير في تطوير المهارات الناعمة لطلاب المدرسة الابتدائية من خلال التعلم المواضيعي، وخاصة في القدرة المستقلة، والعمل الجماعي والاتصال (دراسات حالة في المدرسة الابتدائية الحكومية كاتونج كادي مالانج)

الطريقة البحث هي البحث الوصفي النوعي مع نهج دراسة الحالة. قد اجري هذا البحث في المدرسة الابتدائية الحكومية كاتونج كادي مالانج، وخاصة في الصف الثالث. تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات المتعمقة ودراسات التوثيق. في تحليل البيانات، استخدم الباحث بالنظرية التحليل وفقاً لمايلز وهوبرمان مع مراحل جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والخاتمة. في مرحلة التحقق الصحة البيانات ، استخدم الباحث التثليث الأسلوب والمصدر.

دلت نتائج البحث كما يلي: (1) التخطيط: تعديل خطط الدرس بتعزيز التعليم الحرف (PPK)، والمهارات الناعمة عن الاستقلال، والتعاون والاتصال، (2) في الممارسة: (أ) قبل النشاط (السلام، صلاة والغناء اندونيسيا الراية، وقراءة القانون ١٩٤٥، قراءة البانشاسيلا مع لزيادة الشعور الوطنية) و (ب) أنشطة مقدمة (الحضور، و التقدير، تقدم مراحل النشاط) و (ج) الأنشطة الأساسية هي لتطوير المهارات الناعمة مع استراتيجية التعلم التعاوني، التعلم الاكتشاف، والتعلم التدريس السياقية، واستخدام الكتب والبيئة كمصدر للتعلم، وذلك باستخدام نهج العلمية في الإجراءات الأنشطة التعلم)، (د) الأنشطة الخاتمة (الخاتمة، والتقييم، والتفكير، والمتابعة)، (3) الأثر (أ) اعتاد الطلاب على تطوير المهارات الناعمة للاستقلالية والتعاون والتواصل ، (ب) تصبح عملية التعلم ديناميكية وتفاعلية

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju kebenaran yang disinari dengan iman dan islam.

Penulisan tesis ini ditujukan untuk memenuhi syarat-syarat dalam menyelesaikan studi penulis di program pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tesis yang berjudul “Pengembangan *Soft Skills* Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Tematik (Studi Kasus SDN Ketawanggede Malang)”.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan serta tidak lepas dari bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Prof. Dr. Baharuddin, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing I, dan ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.

5. Seluruh staf pengajar atau dosen, serta semua staf TU pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan dalam semua urusan terkait studi ini
6. Bapak Bambang Suryadi, S.Pd., M.Pd, selaku kepala sekolah SDN Ketawanggede Malang, kepada ibu Kustinah Sri Rahayu, S.Pd selaku wali kelas III A, ibu Binti Hafidloh, S.Pd. selaku wali kelas III B, ibu Sri Indayatik, S.Pd., M.Pd. selaku wali kelas III C serta seluruh dewan guru dan para siswa yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
7. Teristimewa ayah tercinta Alm. Drs. H. Abd. Halim Rambe dan umi tercinta Dra. Hj. Aisyah yang merupakan motivator utama penulis dalam menjalani perkuliahan sampai saat ini yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang, serta perhatian moril maupun materil. Terimakasih untuk semuanya yah, mi... Tanpa Ayah dan Umi, penulis tidak ada apa-apanya.
8. Buya/Umi Mertua tercinta ; Mudianto, SP., M.Si., / Hafizah Rayani, S.PdI yang telah mendoakan dan memberikan dukungan moril kepada penulis
9. Suami tercinta, Muhammad Fizdian Arismunandar, ST yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan, doa serta selalu meluangkan waktunya pada penulis untuk memantau, mengarahkan dan menjadi tempat berbagi cerita tentang perjalanan tesis ini dari awal hingga tahap akhir penyelesaiannya.

10. Adik-adik tersayang: Ifrahunnada Halimsyah Rambe, Salsabila Halimsyah Rambe, Abdul Fathan Halimsyah Rambe, Siti Mutiah Ulfha, SE dan Siti Lutfiah Rabiyyatul Adawiyah atas doa dan semangat yang tiada henti.
11. Semua sahabat MPGMI A semester genap 2016, Terima kasih untuk semuanya sahabat-sahabat tercinta, untuk cerita, nasehat, hiburan selama 2 tahun ini dan terima kasih atas kesetiiaannya dalam semangat menyemangati, memberikan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan tesis ini
12. Sahabat IMPASS, keluarga Al-Hijrah, Kos Hamasah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kalian adalah orang-orang yang luar biasa bahkan sudah seperti keluarga baru yang sangat kompak selama penulis berada diperantauan ini. Spesial teruntuk sahabat-sahabat yang dimedan yang tidak bosan-bosannya mengingatkan untuk segera menyelesaikan tesis ini.

Malang, 05 September 2018

Penulis

Andina Halimsyah Rambe

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	13
F. Definisi Istilah.....	20
G. Sistematika Pembahasan	24

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. <i>Soft Skills</i> Siswa Sekolah Dasar	25
1. Pengertian <i>Soft Skills</i>	25
2. Bagian <i>Soft Skills</i>	27
3. Atribut <i>Soft Skills</i> di Sekolah Dasar	28
4. Langkah-langkah Persiapan Pengembangan <i>Soft Skills</i> di Sekolah Dasar	33
5. Implementasi <i>Soft Skills</i> dalam pembelajaran di Sekolah Dasar...	35
B. Pembelajaran Tematik	40
1. Hakikat Pembelajaran Tematik	40
2. Landasan Pembelajaran Tematik	42
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik	46
4. Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar	50
5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik	60
C. Siswa Sekolah Dasar	63
D. Strategi Pembelajaran	67
E. Pengembangan <i>Soft Skills</i> Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik Perspektif Islam	70
F. Kerangka Berpikir	73

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	76
B. Kehadiran Peneliti	77
C. Latar Penelitian	78
D. Data dan Sumber Data	80

E. Teknik Pengumpulan Data.....	81
F. Teknik Analisis Data.....	84
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	86

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN Ketawanggede Malang.....	88
1. Profil SDN Ketawanggede Malang.....	88
2. Sejarah SDN Ketawanggede Malang.....	89
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	90
4. Kuirkulum	91
5. Program Ekstrakurikuler	95
B. Perencanaan Pengembangan <i>Soft Skills</i> Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN Ketawanggede Malang	96
C. Pelaksanaan Pengembangan <i>Soft Skills</i> Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran tematik di Kelas III SDN Ketawanggede Malang.....	106
D. Dampak Pengembangan <i>Soft Skills</i> Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN Ketawanggede Malang	125
E. Temuan Penelitian.....	129

BAB V : DISKUSI DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pengembangan <i>Soft Skills</i> Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN Ketawanggede Malang	132
B. Pelaksanaan Pengembangan <i>Soft Skills</i> Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran tematik di Kelas III SDN Ketawanggede Malang.....	140
C. Dampak Pengembangan <i>Soft Skills</i> Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN Ketawanggede Malang	147

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	150
B. Saran.....	153

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT IJIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Orisinalitas Penelitian.....	17
Tabel 3.1	: Teknik Pengumpulan Data Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Mengembangkan <i>Soft Skills</i> Siswa Sekolah Dasar.....	84
Tabel 4.1	: Data Nama Kepala Sekolah SDN Ketawanggede	89
Tabel 4.2	: Struktur Kurikulum SDN Ketawanggede.....	94
Tabel 4.3	: Program Ekstrakurikuler SDN Ketawanggede Malang	95
Tabel 4.4	: Paparan Data Perencanaan Pengembangan <i>Sof Skills</i> Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN Ketawanggede Malang.....	105
Tabel 4.5	: Paparan Data Pelaksanaan Pengembangan <i>Sof Skills</i> Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN Ketawanggede Malang.....	124
Tabel 4.6	: Paparan data Dampak Pengembangan <i>Soft Skills</i> Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN Ketawanggede Malang.....	128
Tabel 4.7	: Temuan Penelitian Pengembangan <i>Soft Skills</i> Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Tematik	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir Penelitian	75
Gambar 3.1 : Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.....	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi

Lampiran 2 : Data Hasil Wawancara

Lampiran 3 : Lembar Observasi

Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak yang berada pada usia sekolah yaitu umur 6-12 tahun adalah masa terjadinya perubahan pada berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang berpengaruh pada proses pembentukan kepribadian dan karakteristik pada anak. Anak akan diarahkan untuk mulai keluar dari kelompok keluarga menuju ke kelompok yang lebih luas, hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak mampu mencapai perkembangan yang sesuai dengan kelompok usianya melalui peningkatan keterampilan, dasar pengetahuan serta perluasan lingkungan. Pada tahap inilah, maka diperlukan pembentukan *soft skills* untuk anak agar mampu menyikapi dengan baik setiap interaksi yang terjadi dalam kehidupannya baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Soft skills adalah kompetensi-kompetensi diri yang tak terlihat yang diperlukan dalam pembelajaran, misalnya kompetensi siswa dalam bekerjasama, integritas dan lain-lain.³ Kemampuan *soft skills* menjadi sesuatu yang penting, dewasa ini *soft skills* merupakan faktor penting yang dipertimbangkan oleh banyak lembaga dalam pengembangan lulusan di masa depan, selain keterampilan teknis yang harus dimiliki.⁴ Berdasarkan beberapa hasil penelitian di Harvard University Amerika Serikat, bahwa kesuksesan individu tidak hanya terlihat dari bidang pengetahuan dan kompetensi teknis

³Ichsan S. Putra dan Ariyanti P., *Sukses dengan Soft skills*, (Bandung: ITB, 2005), hlm. 5.

⁴S.Majid, Liming Z., Tong S. dan Raihana, "Importance of Soft Skills for Education and Career Success", *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*, Vol. 2, No. 2, (2012), hlm. 1036.

(*hard skills*) saja, melainkan juga didominasi pada kompetensi dalam mengendalikan diri sendiri dan orang lain (*soft skills*).⁵ Berdasarkan hasil penelitian psikologi sosial mengungkapkan bahwa orang yang sukses 18% ditentukan pada peranan ilmu dan 82% ditentukan pada keterampilan emosional, *soft skills* dan sejenisnya,⁶ 75% keberhasilan pekerjaan ditentukan oleh *soft skills* dan hanya 25% ditentukan oleh *hard skills*.⁷ Penelitian lain mengatakan salah satu faktor utama kegagalan dalam berkarir tidak menguasai beberapa keterampilan tertentu, misalnya: kejujuran, kemampuan untuk bekerja sama, kemampuan membuat keputusan, kemampuan memecahkan masalah, dan lain-lain.⁸

Pengembangan *soft skills* siswa dalam pembelajaran harus dikembangkan, karena *soft skills* merupakan suatu kompetensi yang dibutuhkan seseorang dalam memasuki dunia hidupnya sebagai individu mandiri, perannya sebagai anggota dari masyarakat serta warga negara. Masalah yang untuk diperhatikan dari pemaparan di atas adalah bahwa siswa tidak hanya tertuntut untuk memahami ilmu pengetahuan pada bagian ilmu tertentu, melainkan perlu memahami beberapa keterampilan, misalnya: keterampilan berkomunikasi dengan baik, keterampilan berpikir logis, bekerja sama, belajar, dan lain-lain. Dengan kata lain, siswa perlu mempunyai keterampilan *soft skills* yang baik.

⁵La Moma, "Peningkatan *Soft skills* Siswa SMP Melalui Pembelajaran Generatif", *Cakrawala Pendidikan*, No. 2 (Juni 2015), hlm. 248.

⁶Elfindri, dkk., *Soft skills Untuk Pendidik*, (Tk: Baduose Media, 2010), hlm. 68.

⁷R. Abbas, Abdul Kadir, F. dan Ghani Azmie, I. "Integrating Soft Skills Assessment Through Soft Skills Workshop Program For Engineering Students At University Of Pahang: An Analysis", *International Journal of Research In Social Science*, Vol. 2, No. 1, (2013), hlm. 33-46

⁸M. J. Dewiyani S., "Improving Students Soft Skills using Thinking Process Profile Based on Personality Types", *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, Vol.4, No.3, (September 2015), hlm. 118-129

Berdasarkan betapa pentingnya *soft skills* dalam pendidikan, semestinya pendidikan pada Indonesia sudah memperhatikan perkembangan *soft skills* dan tidak hanya terpaku pada *hard skills* saja. Namun pada realita yang terjadi, praktik pendidikan di Indonesia, aspek pembelajarannya masih berorientasi pada kemampuan terhadap ilmu pengetahuannya (*hard skills*) yang lebih mendominasi. Sementara pengembangan *soft skills* sangat kurang mendapat perhatian. Melihat realita ini, maka pengembangan *soft skills* tentu menjadi suatu kebutuhan yang penting didunia pendidikan. Sehingga pengembangan *soft skills* ini juga memerlukan orientasi yang berbeda pada kurikulumnya.

Perubahan kurikulum baru yang digulirkan oleh pemerintah dan telah dijalankan beberapa tahun belakangan ini adalah kurikulum 2013. Perubahan kurikulum ini dikarenakan tantangan internal dan eksternal. Tantangan internal yaitu yang terkait dengan delapan standar pendidikan Nasional dan tantangan eksternal yaitu seperti belum berhasil berpartisipasi dalam studi Indonesia terbukti pada *International Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *the Programme for International Student Assessment* (PISA) sejak tahun 1999 sampai pada tahun 2015 terakhir yang mengungkapkan bahwa pencapaian pengetahuan anak Indonesia tidak sesuai dengan yang diharapkan dalam laporan yang dirilis oleh TIMSS dan PISA dikarenakan diantaranya banyak materi yang diujikan yang tidak ada pada Kurikulum di Indonesia.⁹ Pengembangan kurikulum harus memperhatikan berbagai aspek seperti perkembangan anak, pengembangan sains, kebutuhan

⁹Wiji Hidayati, "Implementation Of Curriculum 2013 In Primary School Sleman Yogyakarta Wiji Hidayati", *Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, Vol. 6 (Maret - April 2016), hlm. 6.

dan kebutuhan masyarakat pembangunan dan sebagainya.¹⁰ Hal ini diartikan bahwa kurikulum yang dijalankan haruslah kurikulum yang terlebih dahulu disesuaikan dengan kondisi yang terjadi.

Kementerian Pendidikan Nasional melaksanakan ekspansi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kepada Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diadakan dengan tujuan agar mampu menciptakan generasi yang bermoral dan berkualitas serta mendorong menjadi manusia yang inovatif, produktif, kreatif, dan afektif melalui kompetensi-kompetensi yang seimbang antara spiritual, pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹¹

Meskipun sudah berjalan selama 5 tahun namun implementasi Kurikulum 2013 di SDN Ketawanggede masih belum bisa dikatakan optimal karena terbentur oleh alokasi waktu yang tersedia. Namun guru tetap mensiasati masalah tersebut dengan memberikan cara belajar baru bagi siswa dengan melibatkan orang tua. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tematik yang relatif memiliki banyak pembahasan mampu diselesaikan dengan tepat waktu dengan tetap mengembangkan perkembangan yang dituntut pada pembelajaran tematik itu sendiri sehingga siswa memiliki sikap tersendiri untuk pembelajaran tematik.¹²

Pada dasarnya kurikulum 2013 dikembangkan untuk memperbaiki minimnya kualitas pendidikan pada tingkat internasional terutama di negara ASEAN. Peralihan kurikulum dari KTSP kepada Kurikulum 2013 menghasilkan konsekuensi bagi para guru sendiri. Pada prosesnya guru

¹⁰C. Rudy Prihantoro, "The Perspective of Curriculum in Indonesia On Environmental Education", *International Journal of Research Studies in Education*, Vol. 4 No. 1 (Januari 2015), hlm. 78.

¹¹Kemdikbud. Peraturan Menteri pendidikan Nasional dan Kebudayaan RI No 67 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, (2013), hlm. 4.

¹²Ww. Kepala Sekolah dan Observasi Awal SDN Ketawanggede (11/01/18)

tertuntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang dikonsepsi agar siswa aktif dan dirancang dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik. Tidak hanya itu, pada kurikulum 2013 pemerintah juga menyederhanakan jumlah mata pelajaran dari 13 menjadi 8 mata pelajaran serta menawarkan pembelajaran tematik.

Secara umum, pembelajaran tematik di Indonesia khususnya pada tingkat SD/MI masih bermasalah dalam penerapannya. Hal ini kemudian berdampak pada pelaksanaan pembelajaran tematik yang dinilai masih belum berjalan dengan optimal terbukti dengan banyak penelitian yang memaparkan berbagai permasalahan mengenai kendala-kendala sekolah dalam menerapkan pembelajaran tematik. Penelitian Ludfi Arya Wardana pada tahun 2014 menyebutkan bahwa implementasi pembelajaran tematik di kelas rendah mengalami permasalahan dalam persiapan, pelaksanaan hingga penilaian pembelajaran tematik.¹³ Penelitian selanjutnya dinyatakan dari 18 MI Swasta yang dijadikan sampel penelitian, rata-rata masalah yang dihadapi dalam menjalankan pembelajaran tematik meliputi rendahnya kompetensi guru tentang pembelajaran tematik.¹⁴ Pembelajaran tematik masih belum berjalan sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 dalam hal pelaksanaan pembelajarannya yang masih monoton.¹⁵ Penelitian selanjutnya menyatakan implementasi pembelajaran tematik sudah berjalan dengan baik hanya saja masih terjadi hambatan pada penilaian pembelajaran yang dilakukan belum

¹³Ludfi Arya Wardana, "Masalah-Masalah Pembelajaran Tematik di Kelas III Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang)", *Pedagogy*, 02 (2014), hlm. 10.

¹⁴Suwardi, "Kendala Implementasi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta", *Seminar Nasional Pendidikan UNS & ISPI Jawa Tengah*, Surakarta, 21 November 2015, hlm. 268.

¹⁵Khofiatun, Sa'dun Akbar, M. Ramli, "Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No. 5, Bln Mei, Thn 2016), hlm. 984.

maksimal karena terkendala waktu dan banyaknya dimensi yang harus dinilai guru.¹⁶

Terlepas dari beberapa permasalahan diatas, tidak sedikit juga sekolah yang telah mampu menerapkan pembelajaran tematik hingga saat ini. Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan salah seorang staff Dinas Pendidikan Kota Malang yang menyatakan bahwa “kurikulum 2013 dalam artian juga menyangkut tentang pembelajaran tematik, telah diterapkan di seluruh SD yang ada di Malang”.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya pembelajaran tematik ini sudah bisa diterapkan terbukti dengan telah banyaknya sekolah yang mampu menjalankan pembelajaran tematik ini hampir seluruh sekolah di Kota Malang.

Pada SDN Ketawanggede sendiri, pembelajaran tematik yang dilakukan semakin membaik kedepannya. Hal ini juga dikarenakan dalam penerapannya guru selalu melibatkan siswa dan orang tua siswa (jika pekerjaan rumah). Pembelajaran yang dilakukan juga pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa dengan pemanfaatan sumber belajar yang tersedia, lingkungan sekolah, dan media pembelajaran yang ditampilkan oleh guru maupun oleh siswa itu sendiri dengan penekanan pada karakter siswa dalam menyikapi pembelajaran yang diberikan (*soft skills*).

Pembelajaran tematik merupakan bagian dari model yang terdapat pada pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) berisi suatu bentuk pembelajaran yang memberi kemungkinan pada siswa untuk aktif mengeksplorasi konsep serta prinsip dasar keilmuan secara utuh, bermakna,

¹⁶Budi Utami, dkk., “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik yang disusun Guru SD”, *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, Surakarta, 22 Oktober 2016. hlm. 363.

¹⁷Tenaga Staf Dinas Pendidikan Kota Malang, *Wawancara* (rabu, 10 Januari 2018)

dan original baik berdasarkan individu maupun kelompok.¹⁸ Pembelajaran tematik mempunyai tujuan tertentu pada setiap pembelajarannya yang mengarah pada implementasi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa dengan sentral tumpuannya pembelajarannya yaitu keterpaduan pada konsep pembelajaran, keterpaduan langkah proses penyampaian, dan keterpaduan dalam pengalaman belajar.¹⁹ Guru perlu mengetahui isi dan kompetensi pada diri yang didasarkan pada keterampilan untuk mengajarkan pembelajaran tematik ini. Berbagai metode dan pendekatan harus dieksploitasi dan dipraktikkan oleh guru dalam memberikan masing-masing dan setiap perbedaan tema. Metode pengajaran yang dipilih oleh guru juga harus memenuhi kebutuhan dan persyaratan siswa dalam memahami pembelajaran tematik.²⁰

Pembelajaran tematik merupakan upaya dalam menghubungkan pengetahuan, keterampilan dengan pemikiran kreatif yang memiliki nilai dengan menggunakan tema. Guru harus mendorong siswa agar turut aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus berusaha memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi siswa sehingga mereka dapat melakukannya tidak hanya bersenang-senang tapi juga dapat menunjukkan minat untuk mencari lebih jauh informasi terkait pembelajaran yang mereka dapatkan melalui proses pencarian mereka sendiri. Siswa dalam pembelajaran tematik sebaiknya juga diberi kesempatan untuk mandiri, mengeksplorasi dan

¹⁸Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu. Teori, Praktik dan Penilaian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 254

¹⁹Ali Armadi, "Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD", *Jurnal Autentik*, 1 (Januari 2017), hlm. 60.

²⁰Kon Chon Min, dkk. "Teachers Understanding and Practice towards Thematic Approach in Teaching Integrated Living Skills (ILS) in Malaysia", *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 2. No. 23 (Desember 2012), hlm. 273.

pengalaman belajar sendiri²¹ sehingga guru harus melengkapi siswa dengan kemampuan dan kompetensi fungsional yang diperlukan untuk mengembangkan kemandirian misalnya dalam perencanaannya guru dapat merancang pembelajaran yang kooperatif, mengatur tujuan pembelajaran, merancang proses pembelajaran dengan keterampilan dan pengetahuan seputar tema.²²

Rancangan pembelajaran harus direncanakan secara benar, hal ini dikarenakan rancangan pembelajaran sangat mempengaruhi kebermaknaan pengalaman belajar siswa.²³ Guru SD juga dituntut untuk melakukan inovasi pembelajaran yang didasari oleh pemahaman, kesadaran, keterampilan kreativitas, kesabaran, dan ketekunan dalam implementasi kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan dengan mengembangkan pembelajaran tematik²⁴ dengan membuat rancangan berbagai tema menarik yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa maupun guru. Pengelolaan inovasi pembelajarannya juga terletak pada perencanaan, kegiatan pendahuluan (apersepsi), kegiatan inti (membuat kaitan pembelajaran), dan kegiatan akhir (memberi penguatan hingga evaluasi).

Bersandar pada pembelajaran tematik yang orientasinya pada pengetahuan, sikap dan keterampilan maka kemampuan yang diperlukan

²¹Kon Chon Min, dkk. "Teachers Understanding", hlm. 274.

²²Okoro, C.O. dan Okoro, C.U., "Teachers' Understanding And Use Of Thematic Approach In Teaching And Learning Of Social Studies In Rivers State", *International Journal of Education, Learning and Development*, Vol. 4, No. 3, (April 2016), hlm. 65.

²³Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 51-52.

²⁴Alif Mudiono, dkk., "Developing of Integrated Thematic Learning Model through Scientific Approaching with Discovery Learning Technique in Elementary School", *International Academic Journal of Social Science*, Vol. 3, No. 10 (2016), hlm. 19.

siswa yaitu *hard skills* dan *soft skills*. *Hard skill* berkaitan dengan kemampuan pengetahuan (kognitif) sedangkan *soft skills* berkaitan dengan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Untuk memperoleh keseimbangan antara *hard skills* dengan *soft skills* perlu ditanamkan dan dilatihkan dari dini pada setiap orang sejak siswa SD.²⁵ SD sebagai lembaga pendidikan yang menyiapkan tamatannya sebagai input bagi siswa di jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga lembaga tidak hanya memfokuskan pada kompetensi keilmuan (*hard skill*) saja, tetapi juga diharuskan mempunyai kompetensi kepribadian (*soft skills*) yang memadai. Aspek-aspek *soft skills* antara lain rasa tanggung jawab, rasa saling menghargai pendapat, rasa memiliki, kerja sama, rela berkorban, kejujuran dan lainnya. Aspek-aspek ini kurang mendapat perhatian dan diabaikan karena guru hanya mengajarkan aspek kognitif saja demi “mengejar nilai baik”.

Pembelajaran tematik sangat relevan untuk diterapkan karena dapat meningkatkan *soft skills* dan *hard skill* siswa yang didasarkan pada proses pembelajaran yang bermakna, menarik, dan juga aktif. Hal tersebut juga memberi makna bahwa pembelajaran tematik akan membuka kesempatan besar untuk guru agar mengembangkan tiga aspek kemampuan yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga akan terbentuk individu yang memiliki *good character* pada siswa.²⁶

Perlu adanya cara belajar yang merekomendasikan supaya pembelajaran tidak hanya berdalih pada teori namun juga dikembangkan

²⁵Ana Rusmardiana, “Soft Skills Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 3, No. 2 (Juli 2016), hlm. 99.

²⁶An-Nisa Apriani dan Muhammad Nur Wangid, “Pengaruh SSP Tematik-Integratif Terhadap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD”, *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 3. No. 1 (2015), hlm. 13

dalam aplikasi, hal ini dianjurkan agar siswa memiliki *soft skills* yang baik. Maka dari itu, guru harus membawa siswa pada konsep pembelajaran yang bersifat konkret dan pembelajaran ini akan didapatkan pada pembelajaran tematik di SD karena pembelajaran tematik ini dirancang lebih bermakna dan menarik bagi siswa karena didalamnya telah memberikan tema-tema pembelajaran yang lebih kontekstual dan aktual berkaitan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari²⁷ sehingga siswa tidak hanya belajar berdasarkan teori yang ada, namun bisa langsung mempraktekkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran tematik, *soft skills* dapat diamati melalui kinerja siswa misalnya dengan berbicara yang didalamnya mengandung informasi dan ide, ataupun dengan memberi penjelasan tentang suatu tema, mudah menguasai tema baru, dapat berkolerasi kooperatif dalam kelompok.²⁸

Mengingat pentingnya *soft skills*, maka dalam pembelajarannya harus terdapat integrasi antara *soft skills* dan pembelajaran di sekolah (pembelajaran tematik) agar mampu mengetahui pembentukan kepribadian siswa. *Soft skills* dalam hal ini dikhususkan pada kemampuan berkomunikasi, kemandirian dan kerjasama.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan disertai rasa ingin tahu yang mendalam pada peneliti, untuk itu diperlukan penelitian terkait dengan integrasi antara pembelajaran tematik dan *soft skills* yang diterapkan di SD, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul

²⁷Munasik, "Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Sekolah", *Jurnal Pendidikan*, 2 (September 2014), hlm. 106.

²⁸Siti Hamidah dan Sri Palupi, "Peningkatan Soft Skills Tanggung Jawab dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri", *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 2 (Juni 2012), hlm. 144

“Pengembangan *Soft skills* Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik”.

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan *soft skills* siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik.

Adapun sub masalahnya adalah :

1. Bagaimana perencanaan pengembangan *soft skills* siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik (Studi Kasus SDN Ketawanggede Malang)?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan *soft skills* siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik (Studi Kasus SDN Ketawanggede Malang)?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pengembangan *soft skills* siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik (Studi Kasus SDN Ketawanggede Malang)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan pengembangan *soft skills* siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik khususnya pada pengembangan kemampuan kemandirian, kerjasama tim dan komunikasi (Studi Kasus SDN Ketawanggede Malang)
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan *soft skills* siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik khususnya pada

pengembangan kemampuan kemandirian, kerjasam tim dan komunikasi (Studi Kasus SDN Ketawanggede Malang)

3. Mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan dalam pengembangan *soft skills* siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik khususnya pada pengembangan kemampuan kemandirian, kerjasama tim dan komunikasi (Studi Kasus SDN Ketawanggede Malang)

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang telah disampaikan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk seluruh komponen pendukung pengelolaan pendidikan, maka manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Teori
 - a. Memberikan kontribusi terhadap teori-teori pembelajaran untuk melengkapi khazanah keilmuan yang berguna bagi kepentingan akademis dalam bidang pendidikan tingkat dasar terkhusus di SD untuk pembelajaran tematik terkait pengembangan *soft skills*.
 - b. Sebagai informasi dan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran tematik dalam mengembangkan *soft skills* siswa SD

2. Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan dan kontribusi yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran pada

pembelajaran tematik dalam mengembangkan *soft skills* di sekolah yang bersangkutan.

b. Bagi Guru

informasi pentingnya mengembangkan *soft skills* siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik yang dijadikan acuan untuk mengembangkan pembelajaran tematik dan meningkatkan produktivitas guru dalam mengajar pembelajaran tematik dalam mengembangkan *soft skills* siswa secara ideal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

c. Bagi Siswa

Pemanfaatan pembelajaran tematik dalam mengembangkan *soft skills* siswa, akan merasa percaya diri, dihargai dan bangga dengan dirinya sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, meningkatkan keaktifan, motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan mengembangkan *soft skills* siswa yang dioptimalkan melalui pembelajaran tematik

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitasnya penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu (*literature review*) untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan dan agar terhindar dari pengulangan kajian penelitian sama. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian pembelajaran tematik, sebagai berikut: *pertama*, penelitian yang dilakukan Nyom. Martini, Md. Yudana, Nym. Natajaya dengan judul “Kontribusi Kompetensi Pedagogik,

Kompetensi Profesional, dan Pengelolaan Diri Terhadap Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Tematik Pada Guru SD di Kecamatan Bangil”. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan berfokus pada pengaruh kompetensi guru dan kontribusi yang ditimbulkan dari kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran tematik.²⁹ Banyaknya permasalahan pada kompetensi guru dalam segi penerapan pembelajaran tematik, maka ditemukan juga penelitian yang dilakukan Imam Muttaqin dengan judul “Problematika Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu’aqqanah Janti Mojoagung Jombang”.³⁰ Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian mengkaji tentang problema yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran tematik mulai dari masalah pada persiapan dalam mengajarkan pembelajaran tematik, pelaksanaan dalam mengajarkan pembelajaran tematik hingga masalah yang dihadapi guru pada penilaian dalam pembelajaran tematik.

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Raihan Permata Sari dengan judul “Pembelajaran Tematik Terpadu pada Kurikulum 2013”.³¹ Pada penelitian ini fokusnya lebih mengkaji pada pemahaman guru tentang pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013, implelementasi pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013, kendala pembelajaran tematik terpadu 2013, dan upaya sekolah dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Lalu Asriadi

²⁹Nyom. Martini, Md. Yudana, Nym. Natajaya, “Kontribusi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Dan Pengelolaan Diri Terhadap Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Tematik Pada Guru SD Di Kecamatan Bangli”, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*. Vol. 5 (2014).

³⁰Imam Muttaqin, “Problematika Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu’aqqanah Janti Mojoagung Jombang”, 2013 (Tesis Pascasarjana UIN Maliki Malang)

³¹Raihan Permata Sari, ”Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kurikulum 2013 (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang”, 2014 (Tesis Pascasarjana UIN Maliki Malang)

dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas Awal di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Selong dan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Pancor Lombok Timur”.³² Hanya saja penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam model pembelajaran tematik saja tanpa dipadu dengan konsep lain dan dilakukan untuk mencari permasalahan dalam pembelajaran tematik serta kelebihan yang ditemukan dalam penerapan model pembelajaran tematik. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sutami dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik kelas III di MIN 1 Kedamean Gresik”.³³ Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian berfokus pada proses pembelajaran tematik yang ada di MIN 1 Kedamean Gresik dan juga meneliti tentang bentuk-bentuk pembelajaran tematik yang di implementasikan di MIN 1 Kedamean Gresik.

Penelitian yang berkaitan dengan *soft skills*, dilakukan oleh M. J. Dewiyani S yang berjudul “*Improving Students Soft skills using Thinking Process Profile*”³⁴. Penelitian ini menunjukkan bahwa atribut *soft skills* pada tiap kepribadian seseorang dapat diperbaiki melalui penerapan model pembelajaran kognitif yang berbasis klasifikasi kepribadian yang diterapkan dalam pembelajaran, sehingga perbedaan dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan difokuskan pada satu model pembelajaran saja. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Robi’ah Umami Kulsum, dkk. dengan judul

³²Lalu Asriadi, “Implementasi Model Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas Awal di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Selong dan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Pancor Lombok Timur, 2015 (tesis UIN Maliki Malang).

³³Sutami, “Implementasi Pembelajaran Tematik kelas III di MIN1 Kedamean Gresik”, 2015 (tesis UIN Maliki Malang)

³⁴M. J. Dewiyani S., “Improving Students Soft Skills using Thinking Process Profile Based on Personality Types”, *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, Vol.4, No.3, (September 2015),

“Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Tematik pada Sekolah Dasar Sekolah Alam Bogor”³⁵. Penelitian ini berbicara tentang nilai-nilai akhlak yang juga dikaitkan pada konsep *soft skills*. Berdasarkan hasil penelitiannya, pengembangan nilai-nilai akhlak ini diinternalisasikan dengan penggunaan pendekatan tematik dengan sub pendekatannya dengan pendekatan stantif dan reflektif saja, sehingga penelitiannya berfokus pada penerapan kedua pendekatan tersebut. Penelitian sejalan juga dilakukan oleh Fani Setiani dan Rasto yang berjudul “Mengembangkan *Soft skills* Siswa Melalui Proses Pembelajaran”.³⁶ Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *soft skills* siswa, baik secara parsial maupun secara simultan, hanya saja penelitian ini berfokus pada beberapa atribut *soft skills* yaitu kecakapan mengenal diri (*self-awareness*), kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), dan kecakapan sosial (*social skill*).

³⁵Robi'ah Umami Kulsum, dkk. “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Tematik pada Sekolah Dasar Sekolah Alam Bogor”, *Ta'dibuna*, Vol. 5, No. 2 (2016).

³⁶Fani Setiani dan Rasto, “Mengembangkan *Soft skills* Siswa Melalui Proses Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, (Agustus 2016).

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Nyom. Martini, Md. Yudana, Nym. Natajaya dengan judul “Kontribusi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Pengelolaan Diri Terhadap Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Tematik Pada Guru SD Di Kecamatan Bangli”. 2014.	Penelitian yang membahas tentang pembelajaran tematik pada tingkat SD	Fokus pada pengaruh kompetensi guru dan kontribusi yang ditimbulkan dari kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran tematik.	Penelitian berfokus pada pengembangan <i>soft skills</i> siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik
2	Imam Muttaqin dengan judul “Problematika Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu’aqqanah Janti Mojoagung Jombang”.	Penelitian yang membahas tentang pembelajaran tematik pada tingkat SD	Fokus pada masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran tematik mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaiannya.	Fokus penelitian pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan <i>soft skills</i> siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik
3	Raihan Permata Sari dengan judul “Pembelajaran Tematik Terpadu pada Kurikulum 2013 (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang)”.	Penelitian yang membahas tentang pembelajaran tematik pada tingkat SD	Fokus pada pemahaman guru tentang pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013, implemmentasi, kendala, serta upaya sekolah dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013.	Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus
4	Lalu Asriadi dengan judul “Implementasi	Penelitian yang	Fokus pada perencanaan,	

	Model Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas Awal di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Selong dan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Pancor Lombok Timur”.	membahas tentang pembelajaran tematik pada tingkat SD	pelaksanaan dan penilaian dalam model pembelajaran tematik dan dilakukan untuk mencari permasalahan serta kelebihan yang ditemukan dalam penerapan model pembelajaran tematik	<p>Penelitian berfokus pada pengembangan <i>soft skills</i> siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik</p> <p>Fokus penelitian pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan <i>soft skills</i> siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik</p> <p>Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus</p>
5	Sutami dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik kelas III di MIN 1 Kedamean Gresik”.	Penelitian yang membahas tentang pembelajaran tematik pada tingkat SD	Fokus pada proses pembelajaran tematik yang ada di MIN 1 Kedamean Gresik dan juga meneliti tentang bentuk-bentuk pembelajaran tematik yang di implementasikan di MIN 1 Kedamean Gresik.	<p>Fokus penelitian pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan <i>soft skills</i> siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik</p> <p>Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus</p>
6	J. Dewiyani S yang berjudul “ <i>Improving Students Soft skills using Thinking Process Profile</i> ”.	Penelitian yang membahas tentang <i>soft skills</i> siswa	Fokus pada pengembangan <i>soft skills</i> dengan penerapan model pembelajaran kognitif yang berbasis klasifikasi kepribadian	
7	Robi’ah Umami Kulsum, dkk. dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Tematik pada Sekolah Dasar	Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai akhlak (<i>soft skills</i>) siswa SD	Fokus penelitian ini di internalisasikan dengan penggunaan pendekatan	

	Sekolah Alam Bogor”	melalui pembelajaran tematik	tematik dengan pendekatan stantif dan reflektif	
8	Fani Setiani dan Rasto yang berjudul “Mengembangkan <i>Soft skills</i> Siswa Melalui Proses Pembelajaran”	Penelitian ini membahas tentang pengembangan <i>soft skills</i> siswa melalui proses pembelajaran.	Berfokus pada proses pembelajaran yang bersifat umum dan menyeluruh. Berfokus pada beberapa atribut <i>soft skills</i> yaitu kecakapan mengenal diri (<i>self-awareness</i>), kecakapan berpikir rasional (<i>thinking skill</i>), dan kecakapan sosial (<i>social skill</i>).	Penelitian berfokus pada pengembangan <i>soft skills</i> siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik Fokus penelitian pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan <i>soft skills</i> siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus

Penelitian ini mengungkap tentang pengembangan *soft skills* siswa sekolah dasar yang dinilai berdasarkan pembelajaran tematik khususnya di kelas III SDN Ketawanggede. Pada proses penelitian, peneliti melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang berkenaan dengan konteks permasalahan yang dibahas pada penelitian ini. Sebagai upaya dalam menjawab tantangan pada kurikulum 2013 yang mengharuskan adanya keseimbangan antara *hard skills* dan *soft skills*, maka dengan konsep

pembelajaran tematik yang dicanangkan oleh pemerintah diharapkan mampu untuk menyeimbangkan kedua kemampuan tersebut sebagai solusinya. Pada penelitian ini, peneliti berusaha menemukan strategi yang digunakan oleh guru sebagai upaya dalam mengembangkan *soft skills* siswa disamping untuk mengembangkan pengetahuan. Strategi yang digunakan guru tersebut kemudian juga diteliti melalui kegiatan observasi untuk melihat pelaksanaannya didalam kelas agar dapat diketahui kesesuaian dan keselarasan antara strategi yang digunakan dengan pengembangan *soft skills* yang diharapkan terkhusus pada pengembangan *soft skills* kemandirian, kerjasama dan komunikasi. Pada tahap pelaksanaannya, diteliti juga tiap rangkaian yang terdapat pada langkah pembelajaran untuk melihat *soft skills* apa yang sedang digunakan guru pada tiap kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Evaluasi juga dilakukan untuk melihat tingkat capaian dan perkembangan yang terjadi pada tiap siswa berkenaan dengan pengembangan *soft skills*nya yang dilakukan setiap hari dan dicantumkan penilaiannya setiap selesai dalam 1 subtema pada pembelajaran tematik.

F. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang dipakai pada penelitian ini pada dasarnya mempunyai makna khusus sebagai berikut:

1. Pengembangan adalah usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk merancang atau mengoreksi, menentukan dan menciptakan situasi dan kondisi tertentu, sehingga memperoleh hasil yang lebih berguna untuk menciptakan mutu dan meningkatkan kualitas yang lebih baik merujuk pada satu atau lebih kegiatan

menguatkan dan menambah sesuatu yang sudah ada. Pada prosesnya juga melibatkan siswa untuk bisa berinteraksi sedemikian rupa sehingga terjadi perubahan di dalam tingkah lakunya.

2. *Soft skills* adalah kecakapan hidup yang mensyaratkan keberhasilan seseorang dengan wujud kerja keras, jujur, idealis, disiplin, tanggung jawab dan lainnya yang harus dimiliki baik yang berhubungan dengan Tuhan, bermasyarakat, berkelompok maupun untuk sendiri. Peninjauan terhadap *soft skills* siswa merupakan suatu penilaian karakter siswa yang dilakukan sebagai domain afektif secara komprehensif yang dalam pengembangannya meliputi *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*. *Intrapersonal skills* mengarah pada kecerdasan emosional yaitu yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengelola diri sendiri, sedangkan *interpersonal skills* mengarah pada kecerdasan sosial yaitu yang berkaitan dengan kemampuan siswa berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain.

Soft skills yang akan dijadikan fokus penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran tematik yang mencakup beberapa atribut *soft skills* yang dikembangkan dalam pembelajaran yang dibatasi pada kemampuan kemampuan berkomunikasi, kemandirian dan kerjasama.

3. Pembelajaran tematik yang dimaksud merupakan pembelajaran terpadu berkonsep tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam kurikulum 2013. Pembelajaran ini berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga mampu memberi pengalaman yang bermakna serta memberi

keuntungan bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sendiri didukung adanya motivasi guru dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik berangkat dari tema yang terdiri dari kumpulan kompetensi dasar dari beberapa muatan yang disatukan berdasarkan kesesuaian dan keterkaitan substansinya. Materi yang diintegrasikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik, minat, kemampuan siswa. langkah-langkah pembelajaran tematik meliputi *pertama*, kegiatan pendahuluan yang meliputi kegiatan menyiapkan siswa, melakukan apersepsi untuk pemahaman awal siswa tentang tema yang dipelajari dan motivasi guru yang membuat siswa tertarik belajar dan bersemangat. *Kedua*, kegiatan inti yang meliputi proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan (pendekatan saintifik). *Ketiga*, meliputi kegiatan dimana guru dan siswa membuat kesimpulan dan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran, memberikan umpan balik serta mengadakan tindak lanjut (remidi, pengayaan, dan/atau memberikan tugas, ditutup dengan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya). Penilaian yang dilakukan juga dengan menggunakan penilaian otentik.

Lebih khusus dalam pembelajaran tematik ini, siswa diberi kesempatan untuk menggali kemampuannya dalam memahami materi pembelajaran tematik yang dirancang guru dalam RPP lengkap dengan pengembangan *soft skills* nya yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran yang mencerminkan pengembangan dari atribut *soft*

skills yaitu terkait kemampuan berkomunikasi, kemandirian dan kerjasama yang diuraikan dalam penilaian pada tiap sub-tema yang dilakukan.

4. Siswa sekolah dasar adalah siswa yang berada dijenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia umumnya berusia 6-12 tahun.
5. Strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan (rangkaiannya) kegiatan berupa pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang paling efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.
6. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa yang bernilai edukatif mengandung interaksi yang terjadi antara guru dan siswa berdasarkan langkah– langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Keegiatannya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
7. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang terus menerus, sebelum, sewaktu dan sesudah proses pembelajaran untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh dan berkesinambungan. untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan representasi perihal penelitian ini, maka sistem pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab I, memaparkan tentang pendahuluan berisi sub pembahasan antara lain tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian dan penelitian terdahulu, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian pustaka yang memaparkan landasan teori dan kajian teoritik tentang pengembangan *soft skills* siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik

Bab III, merupakan bagian yang membahas tentang metode penelitian yang mencakup tentang pendekatan dan jenis pendekatan, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data

Bab IV, merupakan Paparan data dan penemuan penelitian

Bab V, merupakan pembahasan hasil penelitian, paa bagian ini akan dilakukan analisis tentang implementasi pembelajaran tematik dalam mengembangkan *soft skills* siswa SD

Bab VI, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Soft skills* Siswa Sekolah Dasar

1. Pengertian *Soft skills*

Soft skills didefinisikan sebagai keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat yang berhubungan dengan kepribadian, sikap perilaku daripada pengetahuan formal atau teknis. Dalam perspektif sosiologi *soft skills* disebut sebagai *Emotional Intelligence Quotient*.³⁷ *Soft skills* berkaitan dengan keterampilan emosional³⁸ cara berkomunikasi, seberapa baik dalam kerjasama, dan mengelola waktu dengan baik.³⁹ *Soft skills* berkaitan dengan kemampuan berbahasa, kebiasaan pribadi, keterampilan interpersonal, mengelola orang, dan kepemimpinan.⁴⁰ *Soft skills* mengacu pada berbagai keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai kehidupan yang mendasar.⁴¹

Soft skills juga diartikan sebagai kecakapan hidup berupa keterampilan untuk membekali dirinya sendiri, bermasyarakat atau berkelompok, atau serta dengan Tuhan. Dengan *soft skills* akan dapat menjadikan seseorang merasa diakui keberadaannya di lingkungannya yang didalamnya termaktub

³⁷S. Rahayu, "Soft Skills Attribute Analysis In Accounting Degree For Banking", *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 2, No. 1, (2013), hlm. 115-120.

³⁸I. Lavy & Yadin, A., "Soft Skills An Important Key for Employability in the Shift to a Service Driven Economy", *International Journal of e-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, Vol. 3, No.5, (2013), hlm. 416-420.

³⁹L. Karthi & MahalakshmiSofts, "Kills Through Elt Classrooms", *Research Journal of English Language and Literature*, No. 3, (2014), hlm. 328-331.

⁴⁰Choudary, D. V., & Ponnuru, M. "The Importance Of Soft-Skills Training For Mba Students And Managers", *Abhinav International Monthly Refereed Journal of Research in*, Vol. 4, No. 11, (2015), hlm. 6-14.

⁴¹R. Abbas, Abdul Kadir, & Ghani Azmie, "Integrating Soft Skills Assessment Through Soft Skills Workshop Program For Engineering Students At University Of Pahang: An Analysis", *International Journal of Research In Social Science*, Vol 2, No. 1, (2013), hlm. 33-46.

keterampilan dalam berkomunikasi, keterampilan berkelompok, keterampilan berbahasa, keterampilan emosional, keterampilan spiritual serta memiliki moral dan etika⁴² Hal ini juga berlaku dalam dunia pendidikan khususnya di SD dimana siswa pada perannya didalam kelas, dituntut untuk memiliki kesadaran untuk turut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menyangkut tentang komunikasi (keterampilan dalam berbahasa) antar teman maupun pada guru (keterampilan berkelompok), keterampilan emosional, keterampilan spiritual serta memiliki sikap yang baik.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa *soft skills* juga merupakan segala sifat yang mengakibatkan berjalannya fungsi pada *hard skills* yang dimiliki. *Soft skills* dijadikan sebagai penentu pedoman atas pemanfaatan *hard skills*. Ilmu dan keterampilan seseorang akan baik, jika ia mempunyai *soft skills* yang juga baik. Dan sebaliknya, *hard skills* seseorang akan tidak baik jika seseorang tersebut tidak memiliki *soft skills* yang baik pula.⁴³ *Soft skills* merupakan pendukung yang sangat berperan bagi siswa untuk memiliki kecakapan dalam berkomunikasi berinisiatif dan berkreasi⁴⁴

Soft skills merupakan kemampuan yang menyangkut sikap dan pengetahuan sedangkan *hard skills* menyangkut tentang kecakapan siswa terhadap kemampuan-kemampuan yang masih berkiat teknik. *Soft skills* bisa dikembangkan dalam ranah keterampilan sosial, keterampilan berkomunikasi, keterampilan bekerja sama (berkelompok) dan keterampilan

⁴²Elfindri, dkk., *Soft skills* untuk Pendidik (tk: Baduouse `media, 2010), hlm. 67.

⁴³ Elfindri, dkk., *Soft skills* untuk Pendidik...., hlm. 175.

⁴⁴Elfindri, dkk., *Soft skills* untuk Pendidik...., hlm. 64.

berfikir, Sedangkan *hard skills* dicontohkan pada cara siswa berlari, meragakan gerakan tari, menciptakan prakarya dan sebagainya.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa diberi kesimpulan bahwa *soft skills* mencorakkan pada kemampuan-kemampuan yang telah ada pada diri seseorang yang bersifat esensial berkenaan dengan pola sikap yang berkaitan dengan interaksi seseorang sehari-hari. Dalam pembelajaran di SD misalnya, dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menanggapi pembelajaran dengan melihat peran aktifnya dalam kelas meliputi komunikasi, interaksi, sikap kepribadian terhadap pembelajaran dan lainnya.

2. Bagian *Soft skills*

Secara garis besar *soft skills* dapat digolongkan dua pembagian, yaitu: *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*.⁴⁶

a. *Intrapersonal Skills*

Intrapersonal skills adalah keterampilan yang berkenaan dengan potensi seseorang untuk mengatur dirinya sebagai individu. Untuk mengetahui indikatornya, *intrapersonal skills* meliputi pengetahuan tentang proses berfikir, perasaan, refleksi diri dan insting yang berkenaan dengan realitas spiritual. Dengan demikian ciri-ciri yang lebih mendasar dari kecakapan seseorang yaitu untuk memahami realitas dirinya dan mau untuk bertanggung jawab terhadap kehidupannya sendiri sehingga akan terbentuklah kepribadian yang sesuai seperti percaya diri (*self confidence*), sadar diri (*self awareness*), bertanggung jawab terhadap diri sendiri

⁴⁵Dwi Paryanti, "Peningkatan Soft Skills pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kompetensi IPA Melalui Metode Inquiry di Kelas V", *Jurnal Prima Edukasia*, 5 (1), (2017), hlm. 36.

⁴⁶Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (Malang: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 55.

(*responsibilities*), mampu menangani kelemahan diri (*effort to handle self-weakness*), tegas (*assertiveness*), membuka diri (*openness*), berani mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, berani menyampaikan apa yang dirasakannya (*courage to express personal feelings*), dan dapat menangani stress pada diri (*self fort to handle stressful*).⁴⁷

b. *Interpersonal skills*

Interpersonal skills adalah kemampuan seseorang individu yang diperlukan dalam menjalin hubungan bersama orang lain. *Interpersonal skills* adalah ciri khusus yang bersifat substantif dari kemampuan individu dalam berfikir dan berkomunikasi secara efektif sehingga menghasilkan sebuah interaksi yang membuat siswa bisa menghubungkan keterkaitan antara dirinya dengan orang lain sehingga tertanam sikap mengerti dan mau bekerjasama. Indikator dalam *interpersonal skills* adalah sebagai berikut: mudah bergaul (*easy to socialize*), tenggang rasa (*tolerance*), memahami orang lain (*emphaty*), peduli lingkungan (*concern with the environment*), suka menolong (*helpful*), harmonis (*harmonious*), demokratis (*democratic*), memberikan perhatian terhadap orang lain (*paying attention to others*), dan terampil dalam menyelesaikan konflik (*ability to resolve the conflict*).⁴⁸

3. Atribut *Soft skills* di Sekolah Dasar

Kemampuan *soft skills* siswa dapat ditunjukkan dengan atribut-atribut *soft skills* yang dipakai untuk mengetahui kemampuan *soft skills* siswa pada suatu proses pembelajaran, antara lain: kemampuan berkomunikasi,

⁴⁷Ana Rusmardiana, "Soft Skills Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 3 No. 2 (Juli 2016), hlm. 99.

⁴⁸Ana Rusmardiana, "Soft Skills Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar"...., hlm. 100.

bekerjasama dalam kelompok, kreativitas, berpikir kritis, percaya diri, dan kemampuan pemecahan masalah. Berbagai atribut *soft skills* yang dipaparkan di atas, sesuai dengan kebutuhan *soft skills* dalam pembelajaran tematik, maka peneliti hanya meneliti 3 aspek *soft skills* yang akan dikembangkan, diantaranya adalah:

a. *Communication skills* (Keterampilan Komunikasi Lisan Dan Tulisan).

Keterampilan berkomunikasi merupakan dasar utama (*corner stone*) *soft skills*. dengan berkomunikasi manusia dapat dengan cepat beradaptasi dan mengenali lingkungannya dimanapun ia berada. Keberadaan setiap orang ditentukan oleh kemampuannya berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Selain komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan, keterampilan komunikasi juga dapat dilakukan dengan bahasa tulisan yang merupakan ungkapan atau ekspresi isi hati dan pikiran seseorang. Dengan tulisan seseorang dapat mengindikasikan kecakapan orang tersebut. Komunikasi merupakan ekspresi diri yang dapat dinilai oleh orang lain yang bisa mencerminkan emosi dari penyampaian maupun penerimaan dalam berkomunikasi, seperti kejelasan berbicara, antusias. Hal ini didominasi oleh orientasi pembelajaran pada kurikulum 2013 itu sendiri, yaitu berorientasi pada siswa (*student center*) yang didalamnya siswa dituntut untuk mampu mengekspresikan diri, mengeluarkan pendapat dan pemikirannya untuk didiskusikan bersama.

Berdasarkan penjelasan diatas, jika kita menilik pada pembelajarannya di SD, keterampilan berkomunikasi ini sangat diperlukan untuk melihat keserasian antar siswa didalam kelas. Keterampilan komunikasi

merupakan keterampilan yang harus dikembangkan untuk meningkatkan kecakapan siswa dalam mengutarakan pemikirannya dan memancing siswa lain berpikir untuk menanggapi apa yang telah dipresentasikan oleh temannya didalam kelas. Sehingga, pembelajaran yang dilakukan bisa berproses secara efektif dan efisien dan dapat berkembang sesuai dengan apa yang diinginkan yang sepadan dengan perkembangan siswa itu sendiri. Pada kajian ini, tugas guru masih tetap memiliki peran sebagai fasilitator yang terus mengawasi proses pembelajaran agar terhindar dari kekeliruan.

Dengan adanya komunikasi yang baik antar siswa, maka akan baik pula pembelajaran yang bisa mereka terima. Khususnya dalam pembelajaran tematik, siswa tidak hanya mendapatkan materi dari guru (tidak hanya berkomunikasi antara guru dan siswa), melainkan siswa juga akan dapat menggali sendiri pengetahuannya dari bentuk diskusinya bersama siswa lainnya dan hal ini memerlukan keterampilan komunikasi yang baik. Selain itu, pada pembelajaran tematik yang menggunakan pendekatan saintifik, siswa juga dituntut untuk mampu mengkomunikasikan suatu hasil dari proses pembelajaran yang diajarkan. Hal ini juga melatih kecakapan siswa dalam memecahkan permasalahan dan kemudian menyampaikan dengan baik didepan kelas dengan menggunakan bahasa yang baik, jelas dan terarah.

b. Kerjasama TIM (*Team Work*)

Tim adalah sejumlah orang yang bekerja dengan tujuan bersama untuk menyelesaikan satu tugas. Keberhasilan sekolah tergantung pada koordinasinya. Begitu juga dengan pembelajarannya. Suatu pembelajaran

akan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, apabila terdapat kerjasama yang solid antar siswa. *Team work* tercermin pada kesepakatan dan kerjasama antar anggota tim dalam memecahkan suatu permasalahan.⁴⁹

Team work dalam hal ini kerjasama siswa merupakan suatu kegiatan bersama-sama yang dikerjakan oleh siswa untuk meraih tujuan bersama. Tujuan yang dimaksudkan adalah untuk memahami materi atau memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.⁵⁰ Kerjasama dalam konteks pembelajaran adalah memberikan semangat dan dorongan, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan pada saat siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas dalam berkelompok.⁵¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *team work* dalam pembelajaran merupakan suatu interaksi atau hubungan yang terjadi antara setiap masing-masing siswa dengan proses bersama-sama bekerja mencari solusi mengenai suatu permasalahan yang diberikan oleh guru agar terselesaikan dengan baik sesuai dengan tujuan bersama. Jika dikaitkan dengan pembelajaran tematik, maka *team work* ini merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan dalam bentuk *cooperative*. Dalam hal ini, siswa diajak untuk belajar secara bersama dalam bentuk kelompok. Hal ini diupayakan siswa mampu saling bertukar pikiran dan

⁴⁹Mohamad Agung Rokhimawan, "Pengembangan Soft Skill Guru Dalam Pembelajaran Sains Sd/Mi Masa Depan Yang Bervisi Karakter Bangsa", *Al-Bidayah*, Vol 4, No. 1, (Juni 2012), hlm. 52-53.

⁵⁰Mursid, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN N0.4 Parigi", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 1, No. 4, (September, 2014), hlm. 111.

⁵¹Fitria Maryanah, "Penerapan Metode Buzz Group Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo Kabupaten Klaten", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 6.

saling belajar dari temannya sendiri mengenai suatu permasalahan (tema) yang diberikan oleh guru dalam suatu pembahasan. Sehingga, siswa tidak lagi terpaku pada penjelasan guru saja, namun dapat menyetarakan pengetahuannya melalui diskusi dalam kelompok dengan temannya di kelas.

c. Kemandirian

Kemandirian dalam bahasa Indonesia berasal dari kata mandiri yang memiliki arti keadaan dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.⁵² Kemandirian merupakan sifat dan perilaku mandiri yang merupakan salah satu unsur sikap⁵³ menggambarkan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab, dan motivasi yang ada dalam diri siswa sendiri.⁵⁴ Kemandirian juga dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Siswa berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan.
2. Kemandirian dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
3. Kemandirian bukan berarti memisahkan diri dari orang lain.
4. Pembelajaran mandiri dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi.

⁵²Tim Penyusun Pembaharuan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 625.

⁵³Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 184.

⁵⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 359.

5. Siswa yang belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi.
6. Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan seperti berdialog dengan siswa, mencari sumber, mengevaluasi hasil dan mengembangkan berfikir kritis.
7. Beberapa institusi pendidikan menemukan cara untuk mengembangkan belajar mandiri melalui program pembelajaran terbuka.⁵⁵

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa kemandirian dalam pembelajaran adalah sikap dan perilaku individu mengatur diri sendiri menyelesaikan semua tugas yang mengarah pada kesadaran belajar sendiri dengan segala keputusan, pertimbangan yang berhubungan dengan kegiatan belajar yang diusahakan sendiri sehingga bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar tersebut.

4. Langkah-langkah Persiapan Pengembangan *Soft skills* di Sekolah Dasar

Adapun langkah-langkah dalam melakukan persiapan yang harus ditempuh oleh pendidikan dalam mengajarkan pembelajaran dengan ranah pengembangan *soft skills* adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun tujuan instruksional umum dan khusus. Berkaitan dengan hal ini yang menjadi keperluan dalam persiapannya adalah kemampuan dalam merumuskan kompetensi yang diinginkan. Dikaitkan dengan

⁵⁵Desi Susilawati, “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Matematika Siswa Kelas X SMA N 1 Gamping Dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa”, Program Studi Pendidikan Matematika (UNY: Yogyakarta, 2009), hlm. 7-8.

pembelajaran tematik, maka hal ini dilihat dari KD yang diintegrasikan antar mata pelajaran dari semua mata pelajaran dalam sebuah tema tertentu dengan menentukan indikator pencapaian masing-masing KD.

- b) Rancangan pada masing-masing KD pelajaran dalam satu rumpun pembahasan mengenai *soft skills* apa yang akan ditemukan. Setelah indikator dari setiap KD dirumuskan, sehingga kemudian bisa dimasukkan cara pembelajaran yang diupayakan dapat menumbuhkan masing-masing *soft skills* yang diinginkan. Dalam pembelajaran tematik, maka hal ini akan terlihat pada RPP yang telah dibuat oleh guru untuk mengajarkan suatu tema.
- c) Merancang metode operasional yang akan digunakan dalam menerapkan pembelajaran, baik pada tiap-tiap satu kali pertemuan, maupun dalam beberapa pertemuan. Dalam hal ini, dilihat bagaimana guru mengkolaborasikan antara *soft skills* dengan kemampuan dasar siswa yang disesuaikan dengan perkembangan siswa SD/MI dengan usaha memadukan dengan berbagai metode pembelajaran, model, strategi dan pendekatan dalam pembelajaran demi membangun *soft skills* siswa selama pembelajaran berlangsung
- d) Melakukan uji coba terhadap sekelompok anak atau suatu kelas. Hal ini dapat dilakukan untuk melihat kemampuan anak sebelum dan sesudah diberikan tindakan terhadap pengembangan *soft skills* dengan cara mengajar yang berbeda untuk melihat pengembangan *soft skills* anak dengan mengadakan perlakuan berupa *treatment*.

- e) *Review* hasil percobaan untuk melakukan koreksi atas pembelajaran yang telah dilakukan untuk lebih meningkatkan peran siswa dalam mengembangkan *soft skills*nya masing-masing baik secara individu maupun berkelompok sesuai dengan metode, model, ataupun strategi yang digunakan oleh guru.
- f) Finalisasi metoda pembelajaran. Setelah dilaksanakan secara terus menerus, maka selanjutnya bisa dituliskan sebuah pelajaran dalam bentuk *teaching manual* yang memuat metode pembelajaran secara lengkap, isi bahan ajar, dan aspek *soft skills* yang dikembangkan.⁵⁶

Berdasarkan langkah-langkah persiapan diatas, maka dalam memadukan *soft skills* dalam pembelajaran khususnya pembelajaran tematik dapat dimulai dengan menyusun tujuan instruksional umum, membuat rancangan pada tiap KD yang ditentukan dalam tiap tema yang mencakup semua mata pelajaran (tidak terpaku pada satu bagian mata pelajaran saja), menentukan metode yang cocok untuk digunakan, melakukan percobaan terlebih dahulu pada anak dalam suatu kelas, mereview hasil percobaannya, dan finalisasi metoda pembelajaran.

5. Implementasi *Soft skills* dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Adapun beberapa hal yang sangat esensial yang berkaitan dengan pengembangan *soft skills* diantaranya yaitu: kemauan dan kemampuan guru, penetapan tujuan, perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran.⁵⁷ Walaupun pengembangan ini dilakukan untuk pembelajaran matematika, namun secara umum pengembangan ke empat aspek ini dapat

⁵⁶ Elfindri, dkk., *Soft Skills* untuk Pendidik..., hlm. 137.

⁵⁷ Sumaryanta, "Pengembangan *Soft Skills* Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1 (November, 2012), hlm. 64.

dikembangkan pada pembelajaran lain termasuk pembelajaran tematik. Untuk lebih ringkas dijelaskan sebagai berikut:

a. Kemauan dan Kemampuan Guru

Tanggung jawab guru pada pengembangan *soft skills* didalam pembelajaran berperan penting. Hal ini dijadikan sumber energi dan juga panduan rahan bagi guru untuk menghasilkan tumpuan pembelajaran yang diharapkan. Beratnya beban guru dalam mengajar memiliki berbagai masalah pembelajaran yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang berdampak pada pengesampingan dalam menumbuhkan *soft skills* siswa. Dapat dilihat pula, patokan utama kriteria ketercapaian proses belajar siswa dewasa ini mayoritas penilaiannya berdasarkan pada nilai ujian yang diperoleh siswa tanpa adanya upaya dalam memberikan penilaian terhadap *soft skills* sehingga pembelajaran yang berlangsung, seringkali orientasinya hanya pada nilai semata. Oleh karena itu, diperlukan adanya kesadaran bagi guru untuk mengajar tidak hanya sekedar mengembangkan *hardskills* siswa, melainkan juga *soft skills* dengan mengupayakan diri untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran secara optimal.

Bersamaan dengan pengembangan *soft skills* pada siswa, maka secara otomatis guru juga tertuntut untuk memiliki kreativitas dalam mengajar sehingga pengelolaan kelasnya dan pembelajaran yang akan disampaikan dapat tersalurkan dengan optimal. Guru mempunyai kepehaman terhadap berbagai metode, pendekatan, strategi, model, dan teknik pembelajaran supaya pembelajaran yang dilakukan bisa

menciptakan kelas dengan siswa yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karenanya, pengembangan *soft skills* dalam pembelajaran khususnya pembelajaran tematik akan dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil yang baik hanya dengan adanya kemampuan yang memadai dari guru itu sendiri.

b. Penetapan Tujuan

Langkah penting untuk meraih ketercapaian dalam pembelajaran adalah pemilihan kebutuhan belajar siswa yang disesuaikan dengan perkembangannya. Oleh karena itu, guru bisa memulai semua langkah dengan melakukan pemahaman terhadap pengembangan *soft skills* bahwa *soft skills* merupakan suatu kemampuan yang bukan sembarangan berdasarkan keinginan guru semata, akan tetapi harus disesuaikan dengan mengenali terlebih dahulu perkembangan siswa yang akan diajarkan agar pembelajaran yang disampaikan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pada proses pembelajarannya juga diperlukan gambaran yang jelas berkenaan dengan tujuan pembelajaran dan dimensi ketercapaian yang akan diperoleh oleh siswa sebagai hasil dari pembelajaran yang dilakukan tersebut sehingga siswa bersemangat untuk berpartisipasi aktif didalam kelas dan memiliki gairah dalam belajar. Tujuan pembelajaran dirancang sebagai panduan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Oleh karenanya, sebelum pembelajaran tematik dilaksanakan, guru harus mengomunikasikan tujuan pembelajaran yang berdampak baik pada siswa sehingga siswa mempunyai pandangan yang sama dengan guru.

c. Perencanaan Pembelajaran

Salah satu aspek penting yang diharuskan untuk diperhatikan oleh guru supaya pembelajaran yang dilakukan dapat memberi hasil sesuai yang diinginkan adalah tahap persiapan atau perencanaan pembelajaran. Kualitas persiapan yang dilaksanakan guru selama proses belajar mengajar berlangsung sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Prosedur dan objek dalam proses pembelajaran harus direncanakan dengan sebaik-baiknya supaya pembelajaran yang dilakukan dapat memberi kontribusi yang maksimal bagi siswa. Oleh karenanya, ketercapaian terhadap tujuan pengembangan *soft skills* pada pembelajaran tematik sangat bergantung dengan perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Komponen ini merupakan rencana yang digunakan guru yang sebagai panduan pada pembelajaran. Tercapainya tujuan pengembangan *soft skills* pada pembelajaran tematik tergantung pada tingkat persiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran dalam tahap persiapannya.

d. Pelaksanaan pembelajaran

Tahapan inti dari proses pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran. Maka pada tahap inilah proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa akan berlangsung. Tidak dapat dilaksanakan dengan baik suatu pembelajaran walaupun sudah dipersiapkan dengan sebaik mungkin apabila guru tidak bisa menerapkannya dengan baik pula. Sama halnya dengan pengembangan *soft skills*. Berbagai rencana yang sudah direncanakan harus secara maksimal diterapkan selama

pembelajaran sedang berlangsung. Kesuksesan dalam pengembangan *soft skills* siswa tergantung pada kemampuan guru untuk memotivasi dan mengamati tingkat kemajuan belajar siswa sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Penguatan dan umpan balik yang diberikan guru sangat berpengaruh pada hasil yang diperoleh siswa. Guru juga harus bisa membimbing dan mengarahkan siswa untuk berkembang dalam aspek *soft skills* ini. Tujuan pembelajaran yang tidak hanya bertumpu pada pemerolehan nilai, memerlukan adanya pengembangan pada aspek *soft skills* yang harus diterapkan melalui kegiatan kolaborasi selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan antara guru dan siswa. Pada proses pembelajaran didalam kelas guru harus secara kreatif memanfaatkan setiap tahap pembelajaran agar dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab belajar pada siswa. Pengembangan *soft skills* siswa hanya akan terwujud jika siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide terhadap apa yang diketahui dan memberi kesempatan siswa untuk memecahkan suatu masalah secara berkelompok. Guru harus bisa mengonsep pembelajaran yang menjadikan kelas lebih positif, menyenangkan, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Penciptaan kelas yang kondusif sangat mempengaruhi tingkat ketercapaian dalam mengembangkan *soft skills* pada siswa.

B. Pembelajaran Tematik

1. Hakikat Pembelajaran Tematik

Pada jenjang sekolah dasar, kurikulum 2013 yang dicanangkan identik dengan penggunaan pembelajaran tematik. Meninjau dari segi pengertian, pembelajaran diberi arti sebagai ekspansi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terjadi pada saat seseorang melakukan interaksi untuk mendapatkan segenap informasi dari lingkungannya. Tema adalah ide pokok atau gagasan pikiran yang menjadi bagian inti dari pembicaraan. Pembelajaran tematik dikonseptkan dalam sebuah tema tertentu yang bisa disebut dengan istilah tematik yang merupakan suatu upaya dalam mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran, dan pemikiran yang kreatif serta nilai pembelajaran dengan menggunakan tema.⁵⁸

Tematik dalam konteks implementasi kurikulum merupakan suatu model pembelajaran keterpaduan (*integrated learning*) pada tingkat taman kanak-kanak dan sekolah dasar.⁵⁹ Sedangkan pembelajaran tematik adalah konsep pembelajaran keterpaduan yang dilakukan dengan pendekatan pada tema yang menyangkut berbagai mata pelajaran didalamnya sehingga bisa berkontribusi pada siswa berupa pengalaman yang bermakna.⁶⁰ Sepadan dengan hal tersebut, Dediknas juga menyebutkan bahwa pembelajaran tematik sebagai salah satu model pembelajaran terpadu yang dasarnya adalah pembelajaran terpadu dengan memanfaatkan tema untuk

⁵⁸Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 146-147.

⁵⁹Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik : Panduan Lengkap Aplikatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 122.

⁶⁰Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014), hlm. 80.

menghubungkan beberapa mata pelajaran agar mampu berkontribusi dalam pemberian pengalaman bermakna kepada siswa.⁶¹ Pembelajaran dengan pendekatan tematik yang dijalankan pada tingkat pendidikan dasar untuk menawarkan proses belajar yang didasarkan pada tema yang telah dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.⁶²

Pembelajaran tematik memusatkan perhatian ke peran serta siswa didalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa bisa mendapatkan pengalaman yang bersifat langsung dan mulai cakap dalam mendapatkan beragam pengetahuan secara mandiri yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan mencoba membuat pemahaman terhadap konsep-konsep yang dipelajari dan mengaitkannya dengan materi lain sebelumnya. Untuk itu, guru perlu merancang dan mengemas pembelajaran yang merujuk pada kaitan dalam unsur-unsur konseptual agar proses pembelajaran lebih efektif. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar ini akan lebih menolong siswa dalam belajar, dikarenakan telah disesuaikan pada fase perkembangan siswa yaitu belajar masih dengan memandang semua sebagai sesuatu yang utuh.⁶³

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran dengan pendekatan yang terpadu dengan memadukan berbagai kompetensi dasar pada beberapa mata pelajaran yang ditarik untuk diambil sebuah tema dan dilangsungkan dengan proses pembelajaran yang bermakna yang disesuaikan dengan

⁶¹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

⁶²E. Mulyasa, *Pengembangan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 170.

⁶³M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 364-365.

perkembangan dan pengalaman siswa serta berkaitan dengan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa.

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dapat meningkatkan *soft skills* siswa yang akan memberikan dampak positif pada sikap dan psikomotorik pada siswa dalam penerapan pembelajarannya juga sesuai dengan perkembangan siswa SD. Hal ini didasari oleh beberapa poin yang merupakan landasan dalam pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

a. Landasan Filosofis

Pada pembelajaran tematik, landasan filosofis dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, diantaranya sebagai berikut:⁶⁴

- 1) Aliran progresivisme, yaitu penekanan pada pembentukan kreativitas pada proses pembelajaran yang memuat beberapa kegiatan menciptakan kondisi yang alami dan memperhatikan pengalaman siswa. Kontribusi aliran progresivisme adalah dapat menyampaikan segenap tatanan pada pembelajaran tematik supaya pembelajaran yang dilaksanakan tidak terlepas dari harapan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan aliran ini pembelajaran yang dilakukan sebisa mungkin dilangsungkan secara alami sehingga dapat memberikan dampak pada pengalaman yang bersifat langsung kepada semua siswa dengan lebih utuh. Hal tersebut bisa dilaksanakan dengan menggunakan variasi metode mengajar saat menyampaikan materi kepada siswa yang dilakukan oleh guru.

⁶⁴ Sa'dun Akbar, dkk., *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 17.

- 2) Aliran konstruktivisme, yaitu siswa membangun sendiri pengetahuannya dengan melakukan interaksi dengan objek, fenomena dan pengalaman. Teori konstruktivisme memiliki kontribusi pada pembelajaran tematik yakni sebagai dasar bagi guru bahwa mereka harus bertindak selaku fasilitator didalam pembelajaran yang bertugas mengarahkan dan membimbing siswa dalam menggali dan membangkitkan pengetahuan sendiri secara mandiri baik individual maupun kelompok supaya tidak ada terbentuk kekeliruan yang berkenaan dengan konsep yang telah mereka punya sebelumnya. Proses ini memiliki peran yang aktif bagi siswa sangat berpengaruh pada pembelajaran yang berlangsung.
- 3) Aliran humanisme, yaitu memandang siswa dari keistimewaannya atau ciri khasnya, kapasitas, dan dorongan yang terdapat dalam tiap siswa secara individu. Kontribusi humanisme pada pembelajaran tematik yaitu sebagai tolak ukur pada pola terbentuknya sikap positif yang ada pada diri siswa. Pembelajaran yang dilakukan juga harus dengan pendekatan personal karena tiap siswa mempunyai kepribadian, kapasitas dan keistimewaan yang berlainan antara satu dengan yang lain sehingga memerlukan penindakan khusus yang telah disesuaikan dengan kepentingan mereka.

Berdasarkan ketiga aliran tersebut, dapat dipahami bahwa : (1) aliran progresivisme bahwa siswa harus dilatihkan pembentukan individualnya dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran dengan memberikan sejumlah kegiatan yang diusahakan didalamnya siswa dapat mengeksplor dirinya baik dalam konteks individu maupun berkelompok,

(2) aliran konstruktivisme, bahwa pengetahuan yang didapat oleh siswa haruslah berdasarkan penggalan makna yang dilakukan siswa sendiri terhadap suatu pembelajaran yang diberikan yang diinterpretasikan secara langsung oleh siswa berdasarkan pemahaman awal yang telah dimiliki sebelumnya dan guru berfungsi sebagai fasilitator yang melengkapi pemahaman siswa untuk menghindari kesalahan konsepsi, (3) aliran humanisme, yaitu pembelajaran yang dilakukan dijadikan sebagai acuan untuk pembentukan kepribadian siswa untuk bersikap lebih positif dalam menanggapi pembelajaran sesuai dengan perkembangan tiap siswa.

b. Landasan Psikologis

Pada dasarnya, pembelajaran tematik berhubungan dengan psikologis perkembangan siswa dan psikologi dalam belajar. Psikologi perkembangan diperlukan pada penentuan isi dari materi pembelajaran tematik yang akan diajarkan dengan harapan supaya pemahaman siswa lebih luas dan mendalam sesuai dengan tahap perkembangannya. Psikologi belajar memberikan pengaruh pada bagian yang berkenaan dengan penyaluran terhadap isi dari materi pembelajaran tematik dapat tersampaikan untuk siswa dan bagaimana umpan balik dari siswa harus mempelajarinya⁶⁵ sebagai respon dari stimulus yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dipahami bahwa pada proses pembelajaran guru perlu memahami perkembangan siswa dan psikologi belajar karena setiap tahapan dalam perkembangan tersebut siswa memiliki cara belajar yang berlainan antara satu individu dengan individu yang lain.

⁶⁵Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interest Media, 2014), hlm. 124.

Tanpa guru memahami hal tersebut, maka pembelajaran akan sulit tersampaikan karena berkemungkinan cara pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan perkembangan siswa. Pada pembelajaran tematik memandang dua sisi psikologis tersebut sehingga pembelajaran akan tersampaikan dengan baik, sesuai dengan kepentingan, bakat dan minat siswa.

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis pada pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu berkenaan dengan dengan peraturan dan kebijakan yang membantu dalam penerapan pembelajaran tematik. Khususnya di sekolah dasar, pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai landasar yuridis berikut:

- 1) UU No. 23 Tahun 2002 mengenai perlindungan anak mengatakan kalau tiap anak berhak mendapatkan pengajaran dan pendidikan dalam hal mengembangkan tiap individu dan level kecerdasannya sama dengan bakat dan minatnya. (pasal 9)
- 2) UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa semua siswa pada tiap satuan pendidikan memiliki hak memperoleh pelayanan pendidikan sepadan dengan minat, bakat dan kompetensinya. (Bab V pasal 1-b).⁶⁶

Berdasarkan pemaparan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa ada keserasian antara kaidah dalam landasan yuridis dengan pembelajaran tematik yaitu kesesuaian dalam mengembangkan pembelajaran yang bersifat demokratis dengan arti lain siswa diberi kebebasan untuk mengeksplor

⁶⁶Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.88.

kemampuan dan pemahaman dirinya dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok dengan konsep pembelajaran yang hendaknya disesuaikan pada kebutuhan dan kondisi siswa karena setiap siswa memiliki hak untuk mengembangkan kemampuan, minat, dan bakatnya sehingga siswa terfasilitasi dengan pembelajaran yang akhirnya menjadi pengalaman bermakna bagi siswa dan akhirnya yang didapat oleh masing-masing siswa juga sesuai dengan potensi dirinya dalam berbagai bidang untuk sebagai pendukung kehidupannya dimasa yang akan datang.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik harus benar-benar dipahami oleh guru agar pembelajaran tematik ini bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan dan diharapkan. Maka dengan itu, pada proses pembelajaran tematik guru harus memahami karakteristik daripada pembelajaran tematik itu sendiri agar pembelajaran lebih terarah. Adapun karakteristik-karakteristik pembelajaran temati adalah sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa. Pada proses pembelajaran tematik, pembelajaran diarahkan pada orientasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa dijadikan sebagai sumber belajar sehingga siswa sendiri yang menemukan pemecahan masalah terhadap pembelajaran yang dilakukan dan guru berfungsi sebagai fasilitatornya yang mengatur, membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran agar terhindar dari kekeliruan.
- b. Memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran yang dikonsep dengan konsep tematik, akan memberikan pengalaman langsung

kepada siswa. Dalam hal ini, siswa akan belajar dengan cara konkret dengan menggunakan alat atau media yang konkret yang dapat dilihat langsung oleh siswa sehingga mereka tidak lagi belajar dengan membayang-bayangkan apa yang dijelaskan guru, melainkan langsung melihat objek yang dimaksud.

- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Sebagaimana yang diketahui, bahwa pembelajaran tematik berdasarkan pada gabungan beberapa mata pelajaran yang ditarik menjadi sebuah tema tertentu. Namun, pada pembelajaran tematik, tema yang telah ditetapkan tersebut tidak lagi terlihat pemisahan dalam tiap mata pelajarannya. Pembelajarannya benar-benar dikonsepsi sebaik mungkin dalam tema yang berdekatan dengan kondisi lingkungan sekolah dan kurikulum, sehingga tidak lagi ada terdapat pemisahan mata pelajaran.
- d. Mengandung konsep dari beberapa mata pelajaran. Konsep yang disajikan pada pembelajaran tematik adalah konsep yang utuh. Supaya dapat memberi bantuan kepada siswa untuk bisa melakukan pemecahan masalah dalam pembelajarannya yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari.
- e. Bersifat fleksibel. Pada pembelajaran tematik bersifat luwes yakni guru dalam mengajar selalu menghubungkan materi dari berbagai mata pelajaran terlebih pula dengan menghubungkannya pada kehidupan siswa dan kondisi sekitar sekolah dan tempat tinggal siswa.

- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Siswa diberi peluang dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal yang berkenaan dengan kebutuhan, minat dan bakatnya.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Pada proses pembelajaran tematik, pembelajaran yang dilakukan merupakan proses pembelajaran yang berada pada proses peralihan dari metode konvensional ke metode yang lebih bervariasi. Dengan arti lain, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan tidak lagi berfokus pada metode ceramah seperti sebelumnya, melainkan dengan variasi metode yang bisa membawa siswa pada kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran yang dilakukan cenderung dengan kegiatan belajar sambil bermain.⁶⁷

Berdasarkan karakteristik diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik ini harus berpusat pada siswa, dengan arti lain bahwa pembelajaran yang dilakukan orientasinya lebih dominan pada siswa yang dijadikan subjek belajar dan kedudukan guru sebagai fasilitatornya saja. Memberikan pengalaman langsung maksudnya memberikan pembelajaran kepada siswa yang telah disesuaikan dengan konteks pembelajaran melingkupi lingkungan sekitar, dan pembelajaran yang dilakukan juga didasarkan pada pembelajaran yang konkret sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak lagi membayangkan- bayangkan apa yang dipaparkan guru mengenai pembelajaran, melainkan langsung memiliki pengalaman pribadinya dalam pembelajaran karena telah bersifat

⁶⁷ M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*, hlm. 366.

konkret. Mata pelajaran yang dipisahkan terlihat tidak begitu terlihat, maksudnya adalah pembelajaran tematik ini difokuskan pada tema-tema yang telah ditentukan sebelumnya yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang telah dirancang guru sepadan pada kondisi dan perkembangan siswa. Menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran, maksudnya bahwa pembelajaran tematik berisi tentang beragam mata pelajaran yang diringkas pada sebuah konsep sehingga siswa akan secara utuh dapat memahami konsep yang diberikan. Bersifat fleksibel maksudnya yaitu guru harus mampu menghubungkan bahan ajar dari satu konsep mata pelajaran dengan konsep lain pada mata pelajaran lain yang dimuat dalam satu tema dengan mengaitkannya dengan lingkungan siswa berada. Hasil pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, memiliki arti bahwa siswa diberikan peluang untuk memaksimalkan kemampuannya yang sepadan pada sesuatu yang diminati dan menjadi kebutuhan siswa. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, maksudnya pembelajaran yang dilakukan hendaknya dirancang dan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi lengkap dengan media pembelajarannya sehingga siswa semangat dalam belajar..

4. Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Pada implementasi pembelajaran tematik, ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu dirincikan sebagai berikut:

a. Perencanaan.

1) Menyusun Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran yang dibuat pada satu pembelajaran yang didalamnya berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, alokasi waktu, materi pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.⁶⁸ Silabus disusun sebagai acuan untuk menyusun satuan pembelajaran tematik, silabus bermanfaat sebagai manajemen dalam pembelajaran yang meliputi kegiatan pembelajaran, kelompok, klasikal, individual dan sebagai pengembang sistem penilaian. Pada kurikulum 2013, penyusunan silabus telah terfasilitasi dari pemerintah, sehingga guru hanya perlu mengembangkannya saja sehingga guru merasa mudah dalam membuat silabus pembelajaran.

Berdasarkan hal diatas, dipahami bahwa silabus pada pembelajaran tematik disusun oleh pemerintah secara menyeluruh dalam kurikulum 2013. Tugas guru hanya mengembangkannya dengan didasarkan pada sesuatu yang dibutuhkan tiap siswa dan sesuai dengan kondisi budaya yang berkembang di sekitarnya, sehingga silabus tersebut bisa berguna dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

⁶⁸M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 135.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran yang meliputi prosedur-prosedur terhadap pengelompokan pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai satu kompetensi yang ditentukan pada standar isi dan diuraikan pada silabus.⁶⁹

RPP diuraikan berdasarkan silabus untuk memberikan arahan bagi kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi yang diinginkan. Maka sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk melakukan pembuatan dan penyusunan RPP yang dirancang untuk tiap pertemuan dalam pembelajaran yang sudah disesuaikan pada tiap pertemuan pembelajaran dan penjadwalan waktu pelaksanaannya di satuan pendidikan.⁷⁰ Agar dapat mengembangkan RPP dengan baik, guru hendaknya memiliki pemahaman tentang beberapa prinsip dalam pengembangan RPP yang dapat dijadikan acuan dalam menyusun RPP yaitu sebagai berikut:

- a) Memperhatikan karakteristik pada tiap siswa yang berbeda-beda.
- b) Memicu siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- c) Berorientasi pada pengembangan budaya menulis dan membaca
- d) Menyajikan kegiatan yang berisi penguatan dan tindak lanjutan (pengayaan dan remedi) terhadap pembelajaran yang dilakukan.
- e) Memiliki keterpaduan dan keterkaitan
- f) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.⁷¹

Selain memperhatikan beberapa acuan diatas, guru juga hendaknya memahami prosedur dalam menyusun RPP. Langkah-langkah menyusun

⁶⁹Abdul majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2014), hlm. 261.

⁷⁰Sa'dun, dkk., *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar....*, hlm. 39.

⁷¹Abdul majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulu 2013....*, hlm, 261-262.

RPP telah termaktub dalam Permendikbud No. 81 A tahun 2013 yang diringkas sebagai berikut:

- a) Menelaah silabus
- b) Mengidentifikasi bahan ajar
- c) Menjabarkan alokasi waktu
- d) Membuat tujuan pembelajaran
- e) Menentukan sumber belajar
- f) Menguraikan kegiatan pembelajaran
- g) Menjabarkan jenis penilaian.⁷²

Berpedoman pada Permendikbud No. 81 A tahun 2013 mengenai implementasi kurikulum 2013, RPP dikembangkan secara rinci dari materi/tema tertentu dan berpatokan pada silabus yang didalamnya berisi tentang (1) identitas sekolah, mata pelajaran/kelas/semester, (2) tema/subtema pembelajaran, (3) alokasi waktu, (4) indikator pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) metode pembelajaran, (7) alat, media dan sumber belajar, (8) prosedur kegiatan pembelajaran, (9) penilaian.⁷³ Penjelasan yang serupa juga terdapat pada Permendikbud No 65 tahun 2013 mengenai standar proses pendidikan dasar dan menengah.⁷⁴

Berdasarkan penjelasan diatas bisa dipahami bahwa dalam mengembangkan RPP khususnya dalam pembelajaran tematik, memiliki kesamaan dengan prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP pada umumnya, yaitu berisi komponen-komponen RPP secara umum dan secara spesifik pada RPP tematik lebih mengutamakan pada keterpaduan rumusan-rumusan

⁷²M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran....*, hlm. 153-157.

⁷³M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran....*, hlm. 148.

⁷⁴Sa'dun, dkk., *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar....*, hlm. 39-40.

pembelajaran, pengetahuan dalam belajar serta berasal dari berbagai mata pelajaran yang ditarik dalam satu tema tertentu yang telah ditetapkan pada silabus (oleh pemerintah).

b. Pelaksanaan

Setelah membuat perencanaan, maka langkah berikutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan aplikasi nyata terhadap perencanaan yang telah dibuat. Sebaik apapun perencanaannya, apabila seseorang tidak bisa melaksanakan dengan baik, maka sama dengan nihil. Artinya, walaupun perencanaan sudah baik, namun guru tidak bisa secara optimal menjalankan rencananya, maka pembelajaran yang seharusnya disalurkan, tidak akan tersampaikan dengan baik.

Pada tahap pelaksanaan guru memiliki peran sebagai fasilitator yang memberi kemudahan bagi siswa pada kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kondisi dan suasana belajar yang bersifat alami berdasarkan lingkungan belajar yang sesuai serta memberi semangat kepada siswa agar dapat belajar secara mandiri dalam mengali ilmu pengetahuannya sendiri. Tahap pelaksanaan semestinya disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang dirancang sebelumnya sehingga lebih praktis dan tepat waktu. Pada bagian lain penerapan pembelajaran tematik juga memerlukan variasi metode pembelajaran dilengkapi dengan media pembelajaran yang telah disesuaikan. Hal ini dikarenakan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dialaminya meliputi bermacam bidang studi yang telah diintegrasikan dalam sebuah tema tertentu, sehingga pelaksanaan dalam tiap tema harus terdapat berbagai variasi metode yang diupayakan berorientasi

pada siswa. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu meliputi tahapan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang dilalui untuk memulai atau membuka pembelajaran yang berfungsi memberikan motivasi dan menciptakan suasana pembelajaran efektif dan kondusif. Kegiatan awal diantaranya mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis, menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menyampaikan cakupan materi secara umum dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.⁷⁵

Guru juga melakukan apersepsi yaitu suatu kegiatan memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai tema dan materi yang akan dipelajari terlingkupi juga peran guru dalam memotivasi siswa dan memberikan gambaran kepada siswa tentang manfaat yang didapat siswa setelah menerima pembelajaran yang berkaitan dengan tema yang akan dipelajari sehingga siswa akan tertarik dalam menerima pembelajaran dan juga penuh semangat.⁷⁶

Lebih lanjut, secara lebih rinci dalam kegiatan pendahuluan, guru hendaknya melaksanakan hal berikut:

- a) Mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik
- b) Mengawali pembelajaran dengan berdo'a dan salam
- c) Melakukan tanya jawab seputar materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan keterkaitannya dengan materi selanjutnya.

⁷⁵M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual*, hlm. x.

⁷⁶Sa'dun Akbar, dkk., *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*...., hlm. 40.

- d) Mengarahkan siswa pada persoalan yang harus dipecahkan siswa dalam materi dan memaparkan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dan indikator yang ingin dicapai
- e) Memberikan penjelasan tentang gagasan pokok dari bagian materi dan penyampaian mengenai kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan guru
- f) Memotivasi siswa dalam belajar.⁷⁷

Kegiatan awal ini merupakan kegiatan penentu bagaimana pembelajaran yang akan dibawa pada kegiatan inti, oleh karena itu kegiatan awal harus dilakukan dengan tepat dan sungguh-sungguh.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang paling pokok pada proses belajar mengajar yang berisi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan membahas tema dan subtema dengan menggunakan berbagai metode dan media pendukung sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna dalam memberikan pengalaman kepada siswa.⁷⁸ Kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk seluruh tingkatan diterapkan dengan adanya penggunaan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yaitu dalam kegiatan pembelajarannya meliputi kegiatan menggali informasi melalui pengamatan (mengamati), menanya, mencoba, kemudian menalar dan dilanjutkan dengan mengkomunikasikan. Secara singkat dijelaskan sebagai berikut:

⁷⁷Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran....*, hlm. 182-183.

⁷⁸Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu....*, hlm.129

- a) Mengamati, yaitu memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan pengamatan dengan melatih siswa untuk mengamati (membaca, melihat, dan mendengar) suatu hal penting dalam pembelajaran yang diambil dari media pembelajaran atau bisa juga dari suatu benda atau objek tertentu yang mendukung materi pembelajaran.
- b) Menanya, yaitu kegiatan guru memberikan peluang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan seputar apa yang telah siswa amati, apa yang tidak dimengerti, dan lainnya.
- c) Mencoba, yaitu mengumpulkan dan menggali informasi yang berasal dari beragam sumber pembelajaran yang ditempuh dari proses membaca buku, melakukan eksperimen atau lainnya.
- d) Menalar, yaitu proses dimana informasi yang diperoleh dijadikan dasar untuk kegiatan pada tahap berikutnya (memproses informasi untuk menemukan suatu informasi satu dengan informasi lainnya yang dipahami dengan menemukan keterkaitannya sehingga bisa dipadukan dan akhirnya mengambil kesimpulan).
- e) Mengkomunikasikan yaitu proses dimana siswa sudah dapat membuat berbagai kesimpulan, dan kemudian hasil tersebut disampaikan didalam kelas dan diberi penilaian oleh guru sebagai hasil belajar secara kelompok maupun individu.⁷⁹

3) Kegiatan Akhir

Secara umum, kegiatan akhir adalah sebagai berikut:

⁷⁹M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual*, hlm. x-xiii

- a) Membimbing siswa untuk memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- b) Melakukan tindakan lanjutan dengan memberikan latihan atau tugas, memberi penjelasan kembali hal yang dirasa sulit oleh siswa
- c) Memberikan motivasi kepada siswa
- d) Mengemukakan topik pada pembelajaran berikutnya
- e) Melakukan penilaian terhadap siswa baik secara lisan maupun tertulis.⁸⁰

Kegiatan akhir pada pembelajaran tematik bukan hanya diberi arti sebagai kegiatan dalam mengakhiri pembelajaran, melainkan juga diartikan sebagai kegiatan penilaian terhadap hasil belajar siswa sehingga mampu melakukan tindak lanjut terhadap pembelajaran berikutnya yang hanya bisa dilalui dengan diketahuinya proses dan hasil belajar siswa.⁸¹

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik, dapat dipahami bahwa penerapan pembelajaran tematik merupakan suatu rangkaian yang didalamnya berupa prosedur-prosedur yang sistematis dan terstruktur yang sudah direncanakan serta dilakukan pada tiap pertemuan dalam pembelajaran untuk satu tema dengan pendekatan pembelajarannya yang berorientasi pada *scientific approach* sehingga implementasi pembelajaran tematik yang dilakukan menjadi suatu pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

⁸⁰Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 219

⁸¹Rusman, *model-model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 270.

c. Penilaian

Penilaian merupakan langkah terakhir dalam implementasi pembelajaran tematik yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa yang menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada kurikulum 2013, penilaian proses pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*).

Penilaian Otentik adalah proses dikumpulkannya beberapa data yang bisa memberi pandangan terhadap perkembangan belajar siswa selama mengikuti pembelajaran, yang dilakukan agar guru mendapat kepastian bahwa siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar. Apabila guru memperoleh data yang menunjukkan bahwa siswa mengalami hambatan dalam pembelajarannya, maka guru dapat dengan segera mencari solusi yang sesuai agar siswa dapat keluar dari hambatan tersebut. Kegiatan penilaian ini pun dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.⁸²

Pada proses implementasinya, yang dinilai dalam hal ini adalah kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, proses kegiatan belajar, dan pencapaian hasil belajar pada tiap aspek secara utuh.⁸³ Lebih jauh dijelaskan, bahwa tahapan pelaksanaan penilaian adalah sebagai berikut:

⁸²Yunus Abidin, "Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 2 (Juni 2012), hlm. 168.

⁸³Permendukbud No. 22 TAHUN 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 13

- 1) Menetapkan tujuan
- 2) Menetapkan rencana penilaian dengan melakukan penyusunan pada instrument penilaian dan pengumpulan data
- 3) Analisis dan interpretasi
- 4) Tindak lanjut.⁸⁴

Pada pembelajaran tematik, penilaian otentik ini juga dilakukan dengan serangkaian proses penilaian melalui berbagai cara yang dilakukan berkesinambungan untuk menemukan data hasil belajar siswa dengan memperhatikan perkembangan siswa dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

- 1) Penilaian kognitif, yaitu penilaian yang dilakukan sesudah siswa selesai mendapat pelajaran dari suatu indikator yang harus dicapai, penilaian diakhir semester, dan penilaian tingkat satuan pendidikan
- 2) Penilaian afektif, yaitu penilaian yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar
- 3) Penilaian psikomotorik, yaitu penilaian untuk mengukur keterampilan siswa. Namun, pengukuran ini juga dapat ditentukan apa pengukuran aspek kognitif juga.⁸⁵

Berdasarkan pemaparan diatas bisa dikatakan bahwa penilaian dalam pembelajaran tematik (dalam hal ini penilaian otentik) adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi terkait ketercapaian dalam pembelajaran yang dilakukan secara berkala,

⁸⁴Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hlm 24-26.

⁸⁵M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*, hlm. 389-390.

berkesinambungan, dan menyeluruh melalui pengalaman belajar baik dikelas maupun diluar kelas yang bisa menjadi landasan untuk menentukan langkah pada kegiatan selanjutnya agar sesuai dengan indikator pencapaian yang diharapkan.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Dengan pendekatan tema, diharapkan dapat memberikan banyak kelebihan di antaranya sebagai berikut:

- a. Memudahkan siswa dalam memfokuskan perhatian pada suatu tema yang dipelajari.
- b. Siswa dapat mendapat pengajaran tentang pengetahuan secara mandiri dan dapat mengembangkan beragam kompetensi dasar antarmata pelajaran dalam tema serupa.
- c. Memiliki pemahaman yang lebih kompleks dan berkesan terhadap materi pelajaran yang dipelajari.
- d. Pengembangan kompetensi dasar dapat berjalan lebih baik sesuai dengan keterkaitannya pada mata pelajaran lain dan pengalaman tiap individu siswa.
- e. Manfaat dan kebermaknaan dalam belajar lebih didapat oleh siswa dikarenakan materi diberikan pada bentuk tema yang jelas.⁸⁶
- f. Siswa mampu berkomunikasi pada kondisi yang nyata dengan arti lain siswa belajar dengan sesuatu yang benar ada dihadapannya sehingga siswa lebih bersemangat dalam menerima pembelajaran dan

⁸⁶Supraptingsih,dkk., *Tematik* (Jakarta: Depdiknas, 2009), hlm. 8.

mengembangkan kompetensi dirinya dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

- g. Mata pelajaran yang disajikan secara tematik bisa diajarkan secara bersamaan dalam beberapa kali pertemuan, sehingga guru bisa menghemat waktu dan waktu lainnya bisa dimanfaatkan oleh guru untuk melakukan kegiatan pengayaan, pemantapan, atau remedial.⁸⁷
- h. Menghilangkan batasan-batasan antar bagian dari kurikulum dan menyediakan pendekatan yang integratif dalam proses belajarnya.
- i. Bisa lebih memusatkan orientasi pembelajaran pada proses belajar, daripada hasil belajar.
- j. Menyajikan kurikulum yang berpusat pada siswa yang berkaitan dengan kebutuhan, minat, dan kecerdasan yang sesuai dengan perkembangannya dengan mendorong untuk mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
- k. Memfasilitasi siswa untuk memahami hubungan antara ide dan konsep sehingga dapat mengembangkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran.⁸⁸
- l. Hubungan dalam satu tema antar topik dan mata pelajaran bisa diterapkan secara alami dan logis
- m. Proses pembelajaran pada pembelajaran tematik merupakan kegiatan yang berkelanjutan dan tidak dibatasi oleh buku paket, jam pelajaran, atau bahkan tidak sertamerta harus dilangsungkan didalam kelas.

⁸⁷M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*, hlm. 365.

⁸⁸Trianto, *Mengembangkan Model*, hlm. 89.

- n. Guru secara bebas dapat memilihkan serta membimbing siswa untuk mengamati situasi, masalah, atau topik pembelajaran yang diterima dari berbagai sudut pandang.
- o. Terasilitasinya pengembangan masyarakat belajar dimana orientasi pembelajaran yang awalnya terdapat pada kompetisi antar siswa, dengan pembelajaran tematik dapat dikurangi dan diganti dengan adanya kolaborasi dan kerja sama dalam pembelajaran.⁸⁹

Selain beberapa kelebihan diatas, pembelajaran tematik juga memiliki kelemahan.diantaranya:

- 1) Kurangnya pemahaman guru terhadap langkah-langkah dalam memetakan kompetensi dasar dengan tema yang terdapat pada berbagai mata pelajaran lain yang terkait.
- 2) Kurangnya pemahaman guru dalam membuat rancangan pembelajaran berdasarkan isi silabus dengan penggunaan pendekatan saintifik.
- 3) Guru belum dapat menyampaikan pembelajaran tematik.
- 4) Guru kesulitan dalam melakukan penyusunan instrumen pada penilaian dalam pembelajaran tematik.⁹⁰

Kelemahan tersebut dapat terjadi apabila guru kelas kurang memiliki pemahaman yang mendalam berkenaan dengan penjabaran tema dalam pembelajaran tematik. Disisi lain, jika skenario pembelajaran yang dirancang dan diterapkan tidak menggunakan metode yang inovatif dan

⁸⁹Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2012), hlm. 89.

⁹⁰Sukini, "Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Pelaksanaannya", *Magistra*, No. 82 (Desember 2012), hlm. 59.

bervariasi, maka akan menyulitkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan secara maksimal. Akan tetapi kelemahan ini tidaklah berlaku secara terus menerus, melainkan akan berubah seiring dengan usaha yang dilakukan dalam memperbaiki kelemahan tersebut dengan memperbaiki sumber daya manusianya yang diharapkan berkompeten dan memiliki integritas yang baik dalam mengajar sehingga mampu meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran tematik seiring dengan berubahnya konsep pembelajaran yang dibuat oleh pemerintah.

C. Siswa Sekolah Dasar

Pada siswa sekolah dasar, hal yang paling menonjol untuk diketahui oleh guru adalah tentang bagaimana karakteristik perkembangan anak sekolah dasar. Hal ini diupayakan agar guru dapat lebih mengenal keadaan siswanya terkhusus bagi siswa pada tingkat sekolah dasar agar guru dapat mengetahui kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Pada proses pembelajarannya, guru dituntut untuk mampu memanfaatkan penggunaan metode pengajaran yang telah disesuaikan dengan keadaan perkembangan dan kemampuan siswanya karena anak yang ada di SD adalah anak pada rentangan usia dini.⁹¹ Masa inilah yang merupakan masa yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seorang individu. Oleh karenanya, pada masa tersebut segenap kapasitas kemampuan yang dimiliki oleh anak perlu ditumbuh kembangkan sehingga menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan yang memadai.

⁹¹Cerika Rismayanthi, "Optimalisasi Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 8, No. 1 (April 2011), hlm. 11.

Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD, guru dapat melakukannya didasarkan pada jenjang perkembangan dan kebutuhan siswa. Maka untuk itu, sebagai guru, harus dapat mengetahui fase perkembangan siswa SD berdasarkan pada tingkat usianya. Berdasarkan tingkat usianya, sifat siswa SD antara lain secara umum sebagai berikut:

1. Mempunyai sifat tunduk akan peraturan.
2. Memiliki tendensi untuk memuji dirinya sendiri.
3. Senang membanding-bandingkan dirinya sendiri dengan orang lain.
4. Menganggap suatu tugas tidak penting, jika ia tidak dapat menyelesaikannya.
5. Realistik dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
6. Memiliki kecenderungan untuk membuat kegiatan yang bersifat konkret dan praktis.⁹²

Selain itu, terdapat tiga ciri utama pada siswa usia SD, yaitu:

1. Keadaan fisik yang memicu anak untuk masuk pada pekerjaan yang membutuhkan keterampilan dan dunia permainan.
2. Keinginan anak untuk keluar dari rumahnya untuk masuk dalam kelompok bermainnya dengan teman seusianya
3. Keinginan dari segi mental yang memicu anak untuk memasuki dunia yang berupa konsepsi, nalar, representasi dan komunikasi.⁹³

Pada dasarnya jenjang perkembangan siswa SD masih dalam tahap melihat sesuatu sebagai sesuatu yang holistik dan dapat menginterpretasikan

⁹²Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 35.

⁹³Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 13.

hubungan antar persepsi secara simpel. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek nyata yang memberikan pengalaman alami secara langsung kepada siswa. Berikut beberapa perilaku belajar siswa SD sesuai dengan tahapan perkembangannya: (1) mulai memperhatikan dunia secara obyektif, beralih dari satu bagian ke bagian lain secara meditatif dan kontan, (2) mulai berasumsi secara operasional, (3) berasumsi operasional untuk mengelompokkan suatu objek, (4) menciptakan dan menggunakan asosiasi dalam peraturan-peraturan, kaidah ilmiah sederhana.⁹⁴

Hal tersebut diatas juga dilandaskan pada sesuatu yang mengarah pada keinginan belajar anak usia sekolah dasar yang memiliki tiga ciri yaitu konkret, integratif, dan hierarki.⁹⁵

1. Konkret memiliki arti bahwa proses belajar dimulai dari sesuatu yang konkret yaitu yang bisa diraba, dibau, didengar, dilihat, dan diotakatik dengan titik tekan pada pendayagunaan sumber belajar seperti lingkungan yang bisa dimaksimalkan agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang bermutu bagi siswa. Pendayagunaan lingkungan juga akan menciptakan proses dan hasil belajar yang lebih berguna dan berharga, dikarenakan siswa dihadapkan langsung pada kejadian dan kondisi yang sebenarnya dan alami, sehingga lebih konkret, faktual, bernilai, dan lebih bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya.

⁹⁴Lif Khoirul Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2014), hlm. 89.

⁹⁵Indah Haryati Amakae, "Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik di SDN Monggang", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Ed. 6 (2016), hlm. 480-481.

2. Integratif memiliki makna kalau anak sekolah dasar masih melihat bahwa yang dipelajarinya itu adalah merupakan suatu yang bersifat utuh, sehingga mereka belum dapat memilah dan memilah ide yang terdapat dari beragam disiplin ilmu. Hal ini menggambarkan bahwa anak usia SD cara berpikirnya dengan deduktif yakni berpikir dari sesuatu hal yang umum.
3. Hierarkis, maksudnya adalah masa tahapan anak yang didalamnya terlihat bagaimana cara yang digunakan anak untuk belajar berkembang yang dilakukan secara bertahap dimulai dari perihal sederhana ke yang lebih menyeluruh. Senada dengan hal tersebut, maka sangat perlu untuk diperhatikan yaitu yang berkenaan dengan keterkaitan antar materi, urutan logis, dan kedalaman materi serta cakupan keluasan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap perkembangan karakteristik siswa SD di atas sangat diperlukan bagi guru. Analisis sederhana yang dilakukan oleh guru di sekolah dasar sebelum memulai program pembelajaran akan membawa dampak yang positif pada pembelajaran tersebut. Dengan mengetahui karakteristik perkembangan siswa SD, maka guru akan dimudahkan dalam merancang pembelajaran yang cocok untuk dilaksanakan dengan berbagai varian metode, strategi, dan model pembelajaran. Motivasi belajar siswa dapat meningkat jika rancangan pembelajaran yang dikonsep oleh guru disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhannya sehingga dapat mencapai proses dan hasil pembelajaran yang diinginkan

D. Strategi Pembelajaran

Pengertian strategi pembelajaran bisa dilihat dari dua pembentuk katanya, yaitu strategi dan pembelajaran. Secara umum strategi memiliki arti berupa suatu garis-garis besar sebagian panduan untuk melakukan tindakan sebagai usaha memperoleh target yang telah ditetapkan.⁹⁶ Defenisi lain mengatakan strategi adalah ilmu/kunci yang digunakan dengan memanfaatkan semua sumber yang dipunyai yang bisa diusahakan untuk memperoleh tujuan yang telah ditentukan.⁹⁷ Strategi juga diartikan sebagai *The art of carrying out a plan skillfully*. Strategi yaitu berupa sebuah seni dalam melakukan sesuatu dengan baik atau terampil.⁹⁸ Dapat disimpulkan bahwa strategi berkaitan dengan penetapan panduan yang harus dilaksanakan untuk memperoleh tujuan tertentu dengan memanfaatkan segala sumber yang ada agar dapat melaksanakan sesuatu dengan tepat dan baik.

Sedangkan pembelajaran adalah memberikan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan teori belajar ataupun asas pendidikan yang dijadikan sebagai penatap inti pada kesuksesan impelemntasi pendidikan.⁹⁹ Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk menguraikan dengan mengelaborasi kreativitas berfikir yang mampu memberi peningkatan pada kemampuan berpikir siswa dan kemampuan siswa dalam mengkonstruk pengetahuannya sendiri sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan pemahaman yang tepat terhadap materi pembelajaran.

⁹⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 5.

⁹⁷Sri Anitah,dkk, *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011) hlm. 124.

⁹⁸Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif* (Medan: Perdana Publishing, 2012). hlm. 99.

⁹⁹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 61.

Upaya dalam memberi pembelajaran pada siswa ini agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif, maka dibutuhkan pula sebuah strategi.

Pada dasarnya, yang dimaksud strategi pembelajaran adalah seluruh elemen yang terdapat pada materi pembelajaran beserta langkah yang dipakai sebagai pemberi bantuan pada siswa untuk menggapai tujuan pembelajaran.¹⁰⁰ Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan guru dan siswa supaya tujuan pembelajaran bisa diperoleh secara efektif dan efisien.¹⁰¹ Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah rancangan guru yang disusun untuk melaksanakan pembelajaran sebagai upaha dalam memberi peningkatan terhadap efektifitas, efisiensi pembelajaran serta mengoptimalkan belajar siswa pada suatu kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada kegiatan belajar mengajar, strategi pembelajaran digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.¹⁰² Pembelajaran aktif tersebut melambangkan bahwa suatu pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran yang lebih didominasi oleh peran siswa dalam menggali berbagai informasi dan pengetahuannya terhadap pembelajaran didalam kelas, sehingga siswa memperoleh banyak pengalaman untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya.

¹⁰⁰Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implemetasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 132.

¹⁰¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 126..

¹⁰²Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 81.

Pemilihan terhadap strategi pembelajaran yang akan dipakai pada pembelajaran mesti mengarah pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.¹⁰³ Terdapat berbagai metode dan teknik yang bisa dipakai oleh guru pada system belajar-mengajar, namun tidak semuanya ditentukan. Untuk itu diperlukan kompetensi dalam memilih berbagai strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Strategi pembelajaran yang ditentukan oleh guru semestinya dilandasi oleh beragam pandangan yang serasi dengan kondisi, situasi, dan lingkungan yang akan dihadapinya yang biasanya memperhatikan hal berikut: (a) rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (b) analisis kebutuhan dan karakteristik siswa yang dihasilkan (c) materi pembelajaran yang akan disampaikan. Ketiga elemen tersebut kemudian disinkronkan dengan media pembelajaran yang akan digunakan atau sumber belajar yang telah tersedia.¹⁰⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, dipahami bahwa strategi pembelajaran adalah strategi yang dikonsep sendiri oleh guru yang merupakan upaya agar dapat menyalurkan pembelajaran dengan efektif dan efisien untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Masing-masing guru memiliki cara tersendiri untuk mengonsep strategi pembelajaran yang akan diajarkan dikelasnya. Oleh karena itu guru pula yang harus berusaha mengembangkan sendiri cara-cara melaksanakan proses belajar mengajarnya atas dasar tujuan yang hendak di capai, dan kondisi-kondisi yang dimiliki di masing-masing kelas.

¹⁰³Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 27

¹⁰⁴Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM : Pembelajaran, Aktif, Inovatif, kreatif, menarik.*(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 4.

E. Pengembangan *Soft skills* Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik Perspektif Islam

Sejak lahir manusia telah mulai melakukan pembelajaran untuk mencukupi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Kata atau istilah pembelajaran bukanlah sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan. Terdapat banyak teori pembelajaran yang telah dikemukakan oleh filsuf islam klasik maupun filsuf barat. Mengacu beberapa dalil al-Farabi percaya bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu upaya berupa proses pencarian ilmu pengetahuan yang bermuara pada nilai-nilai, ilmu pengetahuan, dan kapasitas positif dalam upaya untuk menjadikan manusia yang sempurna (*al-insan kamil*).¹⁰⁵

Rasulullah SAW bersabda :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: "Barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah memudahkan bagi orang itu karena ilmu tersebut jalan menuju surga." (HR. Muslim)¹⁰⁶

Berdasarkan hadits diatas, terdapat janji Allah SWT bahwa bagi orang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Menempuh jalan yang dimaksud bisa diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan ilmu seperti menghafal, membaca, menulis, dan belajar dengan sungguh-sungguh.

¹⁰⁵Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 27.

¹⁰⁶Imam Nawawi. *Terjemah Riyadus Shalihin* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 317

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Mujadilah Ayat 11 berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ
لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ
دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ¹⁰⁷

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap orang yang berilmu akan dinaikkan derajatnya dihadapan Allah. Menurut Quraish Shihab dalam *tafsir Al-Mishbah* menjelaskan bahwa ayat di atas adalah ditunjukkan untuk mereka yang beriman kepada Allah serta melengkapi dirinya dengan pengetahuan. Ayat di atas juga membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal shaleh dan yang kedua yang beriman dan beramal shaleh serta memiliki pengetahuan. Di sini derajat kelompok keduanya menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain secara lisan atau tulisan maupun keteladanan.¹⁰⁸

Pada segenap proses pendidikan yang dilakukan disekolah, kegiatan yang paling pokok adalah kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran tergantung pada berhasil atau tidaknya pencapaian dalam tujuan pendidikan didominasi oleh bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Pembelajaran

¹⁰⁷QS. Al-Mujaadilah [58] : 11.

¹⁰⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 491.

dalam hal ini pembelajaran tematik akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang diberi perlakuan untuk belajar. Perubahan tersebut tidak hanya berasosiasi pada penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk penyesuaian diri watak, minat, kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri (*soft skills*) dan semua aspek organisme dan tingkah laku seseorang. Dengan demikian, bisa dinyatakan bahwa pembelajaran tematik itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰⁹

Soft skills dalam perspektif islam disebut dengan akhlak. Secara bahasa, akhlak berasal dari kata *akhlaqun* dengan bentuk mufrad *khuluqun* yang memiliki tingkah laku, perangai atau budi pekerti.¹¹⁰ Menurut istilah, akhlak diartikan sebagai tindakan yang memiliki hubungan dengan tiga unsur yang sangat penting, yaitu:

- a. Kognitif, yaitu pengetahuan dasar manusia berdasarkan potensi intelektualitasnya
- b. Afektif, yaitu pengembangan potensi pada akal yang ditempuh dengan melakukan analisis beberapa peristiwa yang dijadikan bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan
- c. Psikomotorik, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional dalam bentuk perbuatan yang nyata.¹¹¹

¹⁰⁹Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 21.

¹¹⁰Sidik Tono, dkk. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), hlm. 85.

¹¹¹Beni A. Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 7.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pembelajaran itu merupakan suatu proses yang dilakukan untuk melihat adanya perubahan yang ditimbulkan sebagai hasil dari pembelajaran tersebut. Pada pembelajaran tematik khususnya, aspek yang akan dikembangkan adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan hal ini sepadan dengan pengembangan *soft skill* yang dalam hal ini disebut dengan akhlak, yang juga mengembangkan ketiga ranah tersebut. Akhlak disini diorientasikan pada semua perilaku atau sikap yang diperbuat oleh siswa dalam pembelajaran tematik yang dilakukan, baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri (intrapersonal) maupun dengan orang lain (interpersonal).

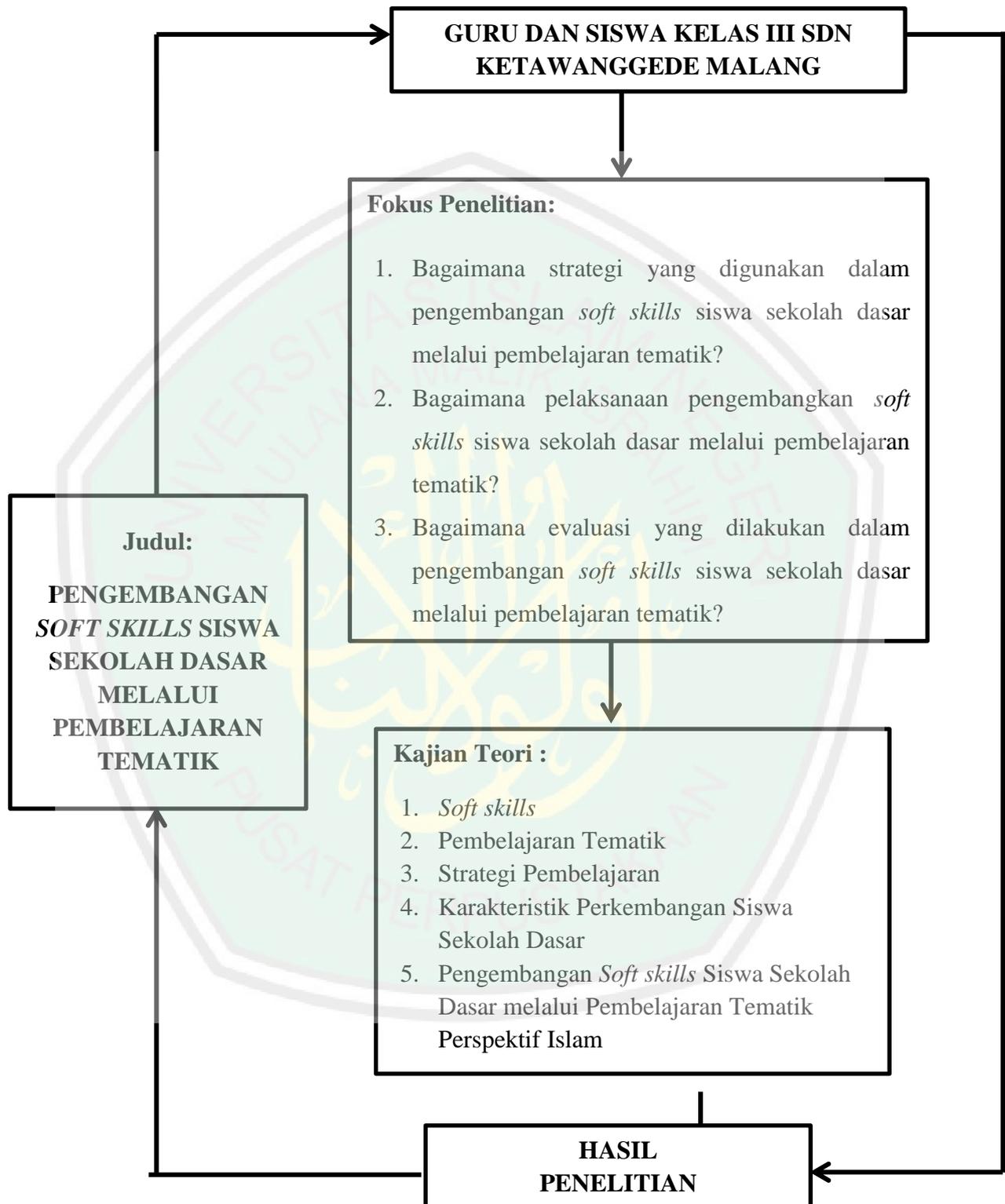
F. Kerangka Berpikir

Pengembangan *soft skills* harus bisa diterapkan sejak dini, yaitu sejak masa anak-anak. Pada masa ini anak perlu mendapatkan pendidikan untuk membentuk kepribadian serta agar dapat mengenali dirinya sendiri sejak dini dan mampu berinteraksi dengan orang lain secara baik. Sesuai dengan tuntutan zaman, dunia pendidikan saat ini menuntut adanya keseimbangan antara *hard skills* dan *soft skills* yang dijadikan bekal pada siswa untuk dapat memposisikan dirinya dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun tempat bermain. Namun, kemampuan *soft skills* sering kali diabaikan perkembangannya karena biasanya penilaian guru dalam pembelajaran hanya terfokus pada kemampuan *hard skills* saja, sehingga perlu adanya inovasi dalam pembelajaran bahwa *soft skills* juga penting untuk di kembangkan. Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, ranah pembelajaran yang akan diterima siswa adalah pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik,

maka hal ini juga sejalan dengan adanya pengembangan *soft skills* yang dapat membantu mengembangkan ketiga ranah tersebut. Berdasarkan teori sebelumnya mengenai *soft skills* dapat dikatakan bahwa *soft skills* merupakan kompetensi yang dimiliki pada tiap-tiap individu. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi untuk mengelola diri sendiri dan juga kompetensi untuk berinteraksi dengan orang lain.

Sebagaimana yang diketahui, bahwa setiap siswa pasti memiliki sifat yang berbeda-beda, sehingga ranah pendekatan yang dilakukan oleh guru juga harus disesuaikan dengan perkembangannya begitu juga pengembangan *soft skills* dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan menjadi efektif dan siswa pun termotivasi untuk berperan aktif didalam kelas. Dikaitkan dengan kurikulum 2013, maka pengembangan *soft skills* ini dapat dilakukan dengan pembelajaran tematik yang ranah pengembangannya pada kognitif, afektif dan psikomotorik dan pembelajarannya sudah disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Untuk itu, maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa untuk mengembangkan *soft skills* yang dikhususkan pada pembelajaran tematik. Lebih jelasnya kerangka berpikir dalam penelitian ini, digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian pengembangan *soft skills* siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik (studi kasus SDN Ketawanggede Malang), maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu berarti memahami gejala-gejala yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara utuh dan yang dideskripsikan dengan menggunakan susunan kata-kata dan bahasa pada kondisi khusus yang alamiah dengan metode alamiah.¹¹² Penelitiannya juga menggunakan pendekatan studi kasus dengan jenis deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menguraikan secara rinci fakta sosial tertentu tanpa memakai hipotesa yang ketat.¹¹³

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memberi gambaran terhadap kondisi, situasi, atau realitas sosial yang ada di sekolah yang menjadi objek penelitian, dan berusaha untuk menarik realitas tersebut untuk dijadikan sebagai suatu karakter, ciri, model, sifat, tanda atau sebagai gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fakta tertentu.¹¹⁴ Emzir juga mengatakan bahwa tujuan deskripsi ini adalah untuk memberi bantuan kepada pembaca agar dapat mengetahui apa yang terjadi di lingkungan pengamatan, seperti bagaimana pandangan partisipasi atau aktifitas yang terjadi di latar

¹¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

¹¹³Masri Singarimbun Dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3S, 1982), hlm. 14.

¹¹⁴M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 68.

penelitian.¹¹⁵ Peneliti berpijak dari realita yang terjadi, kemudian peneliti mendalami lebih jauh mengapa hal itu terjadi dan berusaha menyampaikan tentang pengembangan *soft skills* siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik di SDN Ketawanggede Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan karena merupakan sentral dari pengumpul data. Peneliti disini akan berusaha memperoleh data tentang pengembangan *soft skills* siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik. Agar informasi yang didapatkan benar-benar terkumpul dengan sesuai dan terjamin keabsahannya, maka peneliti berperan sebagai pengamat partisipan. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif, maka pada penelitian ini peneliti dijadikan sebagai instrumen atau alat penelitian.¹¹⁶ Sebagai instrumen utama, peneliti dalam hal ini merupakan perencana, pengumpul data dan penganalisis data dan juga sebagai penyimpul hasil penelitian.¹¹⁷

Untuk memperoleh data, maka peneliti melakukan beberapa prosedur berikut:

1. Langkah awal yang dilakukan adalah membuat rencana penelitian dan menentukan sasaran penelitian
2. Mengurus surat untuk melakukan survei awal penelitian
3. Membawa surat izin survei untuk meminta perizinan kepada Kepala Sekolah untuk melaksanakan penelitian di sekolahnya.
4. Menyiapkan perlengkapan penelitian

¹¹⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajadrafindo Persada, 2009), hlm. 174.

¹¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 305.

¹¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 306.

5. Peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan terkait pengembangan *soft skills* siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik.
6. Mengumpulkan data-data primer dan sekunder melalui wawancara kepala sekolah, guru, dan siswa yang telah dipilih terkait pengembangan *soft skills* siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik dan disertai dengan dokumentasi data-data yang mendukung dari sekolah.
7. Melakukan analisis data dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan
8. Menyusun laporan hasil penelitian

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ketawanggede yang beralamatkan: Jl. Kerto Leksono No. 93. Kel. Ketawanggede, Kec. Lowokwaru Kota Malang. Peneliti memutuskan sekolah ini sebagai sasaran penelitian berdasarkan beberapa alasan estimasi bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah Adiwiyata yang terdapat di kota Malang telah menerapkan kurikulum 2013 yang didalamnya telah menerapkan pembelajaran tematik selama lebih dari 5 tahun dan berjalan dengan baik. Hanya saja, pada tahun ajaran 2017/2018 ini, pembelajaran tematik yang awalnya dilakukan di semua kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI, karena adanya revisi kurikulum dari pemerintah, maka pembelajaran tematik hanya dilaksanakan di kelas I-III.

Dilihat dari prestasi kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah SDN Ketawanggede ini memiliki beberapa prestasi yaitu beliau pernah menyangang juara Umum 1 Kepala Sekolah PKKS 2016, Juara 1 Kepala Sekolah Berwawasan Lingkungan, juara 1 Kepala Sekolah berprestasi tingkat kecamatan dan yang terakhir dinobatkan sebagai Juara 1 Kepala Sekolah Tingkat Kota mewakili kota Malang ke tingkat Jatim. Sehingga dengan beberapa prestasi diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini dengan program-program yang dijalankan yang berkenaan dengan *soft skills* siswa yang dikembangkan di SDN Ketawanggede.

Dilihat dari segi guru, guru-guru SDN Ketawanggede merupakan guru-guru yang kreatif dalam mengajar yang juga selalu memotivasi siswa-siswanya untuk turut kreatif juga. Pada pembelajaran tematik khususnya, guru sering membuat media khusus untuk melaksanakan pembelajaran dan juga menggunakan beberapa strategi dan metode pembelajaran. Guru SDN Ketawanggede juga sering melakukan pembelajaran dengan kerja kelompok. Hal ini diupayakan untuk siswa dapat meningkatkan sendiri pengetahuannya dengan adanya kerjasama dalam kelompok, dapat mengeksplor kemampuan pada dirinya sendiri dan kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik.

Dilihat dari segi siswa, siswa-siswa SDN Ketawanggede merupakan siswa yang banyak berprestasi dalam mengikuti beberapa ajang lomba, memiliki jiwa kreatif dalam pembelajaran seperti dapat membuat prakarya sendiri dengan membentuk media pembelajaran yang baru. Guru bersama dengan siswa juga pernah melakukan kegiatan membuat minuman atas

pemanfaatan alam yang ada disekitar lingkungan SD tersebut. Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan jiwa prokduktivitas, kreativitas, kerjasama yang baik, komunikasi antar teman dan guru dan tanggung jawab pada diri siswa.

Berdasarkan ketiga pertimbangan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Ketawanggede untuk melihat pengembangan *soft skills* yang dilakukan di SDN Ketawanggede terkhusus dalam proses pembelajarannya yaitu pembelajaran tematik yang dilakukan di kelas III.

D. Data dan Sumber Data

Pada setiap penelitian, sumber data merupakan subyek darimana data tersebut diperoleh.¹¹⁸ Terdapat beberapa perbedaan pada sumber data dalam penelitian ini yaitu berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer didapatkan dari susunan kata atau tuturan secara lisan dan perilaku informan yang berkenaan dengan pengembangan *soft skills* siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik pada sekolah yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya dengan melalui proses observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, seluruh civitas akademika SDN Ketawanggede Malang akan dijadikan sebagai sumber data primer yang meliputi:

- a. Kepala sekolah SDN Ketawanggede Malang
- b. Guru kelas III SDN Ketawanggede Malang
- c. Siswa-siswi III SDN Ketawanggede Malang

¹¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder didapat dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda ataupun alat yang dipakai sebagai komplemen sumber data primer. Sehingga sumber data sekunder yang akan dicari yaitu arsip data seperti buku, jurnal-jurnal ilmiah, artikel, surat ataupun arsip lainnya yang terdapat pada SDN Ketawanggede Malang yang relevan dengan penelitian ini.

Seluruh hasil penelitian yang didapatkan dari sumber data sekunder di sekolah tersebut yang dipadukan dan dibandingkan dengan analisis yang digunakan untuk merumuskan kerangka konseptual yang dikembangkan pada temuan di lokasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data, agar mendapatkan data yang utuh dan *integratif*, maka digunakan desain dengan menggunakan teknik yang di galakkan oleh Bogdan dan Bilen, yaitu:¹¹⁹ (1) wawancara mendalam (*Indepth interview*); (2) Observasi; (3) studi dokumentasi (*study document*).

Berikut prosedur yang dilakukan oleh penulis dalam pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara Mendalam (*Indepth interview*)

Esterberg mendefenisikan wawancara dengan “*a meeting of two persons to exchange information and idea trough question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a*

¹¹⁹R.C. Bogden dan Biklen S.K., *Qualitative Research for Education An Indroduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon inc, 1998), hlm. 119.

particular topic".¹²⁰

Berdasarkan defenisi di atas, peneliti harus melakukan wawancara kepada oknum yang terlibat secara langsung pada lokasi penelitian dengan mengadakan wawancara semistruktur dengan menyiapkan pertanyaan yang sistematis dengan prediksi jawaban yang meluas dan bebas agar dapat mengusut informasi-informasi yang dapat mendukung kelengkapan data penelitian.¹²¹

Adapun informan yang akan peneliti wawancarai adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa di SDN Ketawanggede Malang. Informasi yang penulis kumpulkan meliputi: biodata singkat sekolah, kondisi dan letak geografis, rpp pembelajaran tematik, materi pelajaran, kemampuan guru dalam mengajar pembelajaran tematik dalam mengembangkan *soft skills* siswa (strategi dan pendekatan dalam proses pembelajaran dan hambatan menerapkan *soft skills*), respon siswa dalam menerima pembelajaran,

2. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dipakai dalam mengumpulkan data yang dihimpun melalui proses penginderaan dan pengamatan.¹²² Defenisi lain mengatakan bahwa observasi adalah sebuah teknik/cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹²³ Teknik ini digunakan

¹²⁰Kristin Gesterberg, *Qualitative Methods In Social Research*, (New York: Mc Graw Hill, 2002).

¹²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 233.

¹²²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 77.

¹²³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 220.

karena peneliti mengadakan pengamatan langsung pada latar penelitian.

Observasi partisipan yang dilakukan peneliti adalah dengan mengakumulasi data secara langsung dan membuat sebuah catatan mengenai hasil pengamatan yang dilakukan dengan sistematis.

3. Studi Dokumentasi (*Study Document*).

Dokumentasi yaitu mencari dan memilih data yang berkenaan dengan suatu variabel yang berupa buku, surat kabar, majalah, catatan, transkrip, prasasti, rapat, notulen, agenda, legger dan sebagainya.¹²⁴ Metode ini dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan data yang sudah ada dalam arsip tertulis tentang kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran tematik di kelas awal terkait dengan RPP pembelajarannya yang melingkupi pengembangan *soft skills* siswa, program-program bersama antara guru dan sekolah tentang *soft skills* siswa, profil lembaga pendidikan dan guru, dan hal yang mendukung data penelitian lainnya. Selain itu, dokumentasi yang digunakan penulis juga meliputi rekaman hasil wawancara yang dilakukan peneliti, yang dipakai untuk memperoleh informasi mengenai pengembangan *soft skills* siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik di SDN Ketawanggede Malang.

¹²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1996), hlm. 236.

Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Data Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Mengembangkan Soft Skills Siswa Sekolah Dasar

Data	Sumber	Metode	Instrumen
1. Strategi yang digunakan dalam mengembangkan <i>soft skills</i> siswa sekolah dasar pada pembelajaran tematik	Kepala sekolah Guru Siswa	Wawancara Dokumentasi	Pedoman wawancara Pedomasn dokumentasi
2. Pelaksanaan pengembangan <i>soft skills</i> siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik	Guru Siswa	Wawancara Observasi Dokumentasi	Pedoman wawancara Pedoman observasi Pedoman dokumentasi
3. Evaluasi yang dilakukan dalam pengembangan <i>soft skills</i> siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik	Guru Siswa	Wawancara Observasi Dokumentasi	Pedoman wawancara Pedoman observasi Pedoman dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

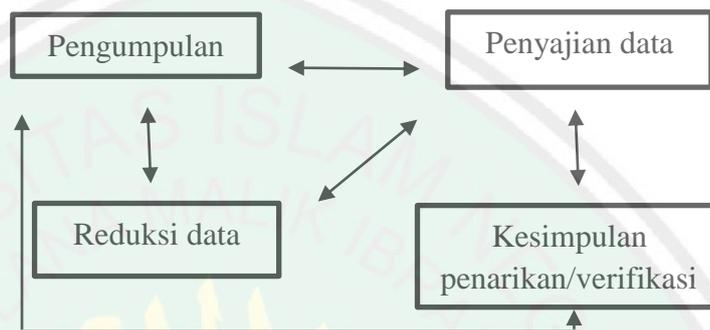
Teknik analisis data ini biasanya dilaksanakan saat peneliti mulai merumuskan masalah yaitu sebelum melakukan penelitian, selama penelitian dan setelah selesai melakukan penelitian. Pada penelitian kualitatif, analisis data yang lebih terfokus pada proses penelitian yang langsung di lokasi penelitian yang diiringi dengan pengumpulan data yang juga dilakukan oleh peneliti ketika di lapangan.¹²⁵

Peneliti sudah melakukan analisis pada saat melakukan wawancara yaitu analisis peneliti terhadap jawaban yang informan atas pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti. Apabila dalam prosesnya jawaban dari informan diduga belum tepat dengan apa yang ingin diperoleh oleh peneliti, maka peneliti akan melanjutkan wawancaranya dengan menggunakan pertanyaan

¹²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 336.

berikutnya sampai peneliti mendapatkan jawaban yang sesuai dan sampai diperoleh data yang dianggap *kredibel* oleh peneliti sendiri.

Teknik analisis data pada penelitian ini berpatok pada teori yang dikatakan oleh Miles B. dan Huberman Micheal A, bisa digambarkan sebagai berikut:¹²⁶



Gambar 3.1 Model Analisis interaktif Miles dan Huberman

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data-data yang telah diperoleh dari narasumber. Tahap ini merupakan tahap pertama dalam penelitian yang dilakukan.

2. Reduksi data

Apabila seluruh data telah terkumpul maka tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data dilakukan dengan menggunakan teknik yaitu, memilih, merangkum, dan memfokuskan pada beberapa hal yang dirasa penting dan inti dalam penelitian.

3. Pemaparan data

Pemaparan data merupakan tahap yang didalamnya peneliti mencoba untuk memberi deskripsi ulang terhadap data yang telah direduksi yang bersifat naratif dan dalam bentuk teks, mengenai hal yang

¹²⁶Miles Dan Huberman, A.M., *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetiep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 16-18.

dilakukan guru pada perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran untuk pembelajaran tematik dalam mengembangkan *soft skills* siswa dan implikasinya pada siswa.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah data-data tersebut dipaparkan, kemudian ditarik kesimpulan terkait pengembangan *soft skills* siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik di SDN Ketawanggede.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk Mendapatkan reabilitas dan validitas data, maka peneliti melakukan beberapa teknik pemeriksaan terkait dengan pengumpulan data yang telah didapatkan. Untuk memperoleh temuan dan informasi yang absah, teknik pengecekan keabsahan data yang dipakai pada penelitian ini adalah ketekunan pengamat dan triangulasi.

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan pengamatan secara lebih cermat yang didalamnya peneliti memulainya dengan membaca berbagai literatur buku maupun hasil penelitian terdahulu juga dengan menilik dokumentasi yang berkaitan dengan qyang ditemukan dalam penelitian¹²⁷ dan didukung dengan melakukan observasi terus menerus sehingga mampu mengumpulkan data yang lebih mendalam, terfokus, dan relevan dengan topik penelitian.

Triangulasi adalah teknik konsolidasi yang dilakukan peneliti sebagai fakta/informasi dari individu yang berbeda-beda dalam memaparkan/mendeskripsikan dan bersinggungan dengan tema-tema dalam

¹²⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 370.

penelitian kualitatif.¹²⁸ Hal ini dilaksanakan untuk mengecek ulang beragam data yang didapatkan peneliti dari informan sebagai cara untuk memverifikasi keabsahan data yang didapatkan. Pada penelitian ini digunakan triangulasi metode yang dilakukan dengan membandingkan data atau informasi dengan cara yang berbeda dan digunakan juga triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.



¹²⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hlm. 82.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN Ketawanggede Malang

1. Profil SDN Ketawanggede Malang



Nama Sekolah	:	SDN Ketawanggede
No. Induk Sekolah	:	100130
No. Statistik Sekolah	:	101056104026
NPSN	:	20533987
Alamat sekolah	:	Jl. Kerto Leksono No. 93 D
Kelurahan	:	Ketawanggede
Kecamatan	:	Lowokwaru
Kota	:	Malang
Provinsi	:	Jatim
Kode Pos	:	65145
Telp.	:	(0341) 551615
Status sekolah	:	Negeri
Nilai Akreditasi	:	A
Tahun Akreditasi	:	2012
Penerbit SK	:	Walikota Malang
Tahun berdiri	:	1981
Perubahan	:	2013

SK Perubahan : 188.45/46/37.73.112/2013 Tentang *regrouping* SDN ketawanggede I dan II di *regroup* mejadi SDN Ketawanggede

2. Sejarah SDN Ketawanggede Malang

SDN Ketawanggede merupakan hasil *regrouping* dari SDN Ketawanggede I dan SDN Ketawanggede II pada tahun 2013 yang dikarenakan dari tahun ke tahun kesadaran pendidikan masyarakat semakin meningkat khususnya di wilayah kelurahan ketawanggede tetapi jumlah siswa baik di SDN Ketawanggede I maupun SDN Ketawanggede II mulai menurun sehingga berdasarkan SK Walikota 188.45/46/37.73.112/2013 SDN Ketawanggede I dan Ketawanggede II di *Regroup* menjadi SDN Ketawanggede sampai sekarang.¹²⁹

Adapun yang pernah membina kedua sekolah tersebut adalah :

Tabel 4.1
Data Nama Kepala Sekolah SDN Ketawanggede

Kepala SDN Ketawanggede I	Masa Jabatan	Kepala SDN Ketawanggede II	Masa Jabatan
Dra. Anita Rosmaria, M.Pd	2010-2012	Rusmiati, M.Pd	2010-2012
Bambang Suryadi, S.Pd		02 Januari 2013 - sekarang	

¹²⁹ Dok. TU/29/04/18.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Bagi sekolah, visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Visi sekolah dirumuskan berdasarkan masukan dari berbagai warga sekolah yang selaras dengan visi institusi serta visi pendidikan nasional dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat. Adapun visi SDN Ketawanggede Malang adalah “terbangunnya generasi unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah serta berbudaya lingkungan”.¹³⁰

Misi sekolah merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah sebagai bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. Adapun misi SDN Ketawanggede Malang adalah:

- a. Mengembangkan kultur sekolah dengan berlandaskan pada IMTAQ agar dapat menguasai IPTEKS
- b. Meraih prestasi akademik dan non akademik
- c. Memaksimalkan potensi peserta didik dan pendidik menuju sekolah unggul
- d. Mengembangkan budaya sekolah sehat dan sekolah berbudaya lingkungan
- e. Mengembangkan pembiasaan untuk meraih karakter prima
- f. Mewujudkan sekolah ramah lingkungan sehingga dapat menjadi peggerak masyarakat sekitar.¹³¹

¹³⁰ Dok. TU/29/04/18.

¹³¹ Dok. TU/29/04/18

Jika visi dan misi terkait dengan jangka waktu yang panjang, maka tujuan dikaitkan dengan jangka waktu yang pendek. Dengan demikian, tujuan pada dasarnya merupakan tahapan wujud sekolah menuju visi dan misi yang telah dicanangkan. Adapun tujuan penyelenggaraan SDN Ketawanggede Malang adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan ajaran agama sebagai hasil proses pembelajaran dan pengembangan diri yang sesuai dengan tindakan kelas
- b. Meningkatkan nilai rata-rata nilai prestasi akademik siswa
- c. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran
- d. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berprinsip pendidikan untuk semua
- e. Menyelenggarakan manajemen sekolah efektif, partisipatoris, transparan dan akuntabel.¹³²

4. Kurikulum

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh global, perkembangan IPTEK. Perkembangan terjadi secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.¹³³

Atas dasar tuntutan mewujudkan masyarakat seperti itu diperlukan upaya peningkatan mutu pendidikan sehingga diperlukan kurikulum sekolah

¹³² Dok. TU/29/04/18

¹³³ Dok. TU/29/04/18

yang dilandasi kebijakan-kebijakan yang dituangkan dalam PP 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan dan Permen No. 22 tahun 2006.

Berdasarkan kebijakan tersebut, SDN Ketawanggede menggunakan Kurikulum 2013 dengan menyelenggarakan pembelajaran PAIKEM. Dalam melaksanakan KBM, sebagian sudah memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT, antara lain CD Interaktif, Program Animasi pembelajaran.¹³⁴

Struktur kurikulum SD Negeri Ketawanggede meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 6 (enam) tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulum SD Negeri Ketawanggede disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :¹³⁵

1. Kurikulum SD/MI memuat 8 (delapan) mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Untuk mendorong dan membentuk sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan di SD Negeri Ketawanggede memasukkan Pendidikan Lingkungan Hidup ke dalam Muatan Lokal. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran

¹³⁴ Dok. TU/29/04/18

¹³⁵ Dok. TU/29/04/18

yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir siswa.

2. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”.
3. Pembelajaran pada Kelas I s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan tematik.
4. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum 4 (empat) jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
5. Alokasi waktu 1 (satu) jam pembelajaran adalah 35 (tiga puluh lima) menit.
6. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 (tiga puluh empat – tiga puluh delapan) minggu.

Berdasarkan ketentuan tersebut, struktur Kurikulum Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede disajikan sebagai berikut :¹³⁶

¹³⁶ Dok. TU/29/04/18

Tabel 4.2
Struktur Kurikulum SDN Ketawanggede

NO	Komponen	Kelas dan Alokasi waktu					
		1	2	3	4	5	6
A	Mata Pelajaran						
1	P A I	4	4	4	4	4	4
2	PPKn	TEMATIK					
3	Bahasa Indonesia						
4	Matematika	-	-	-	6	-	-
5	I P A	TEMATIK					
6	I P S						
7	Seni Budaya dan Keterampilan						
8	PJOK	4	4	4	4	4	4
B	Mulok :						
	a. Bahasa Daerah	2	2	2	2	2	2
C	Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)						
	a. Bahasa Inggris	-	2	2	2	2	2
	b. Mengaji	2	2	2	2	2	2
	c. Seni tari	2	2	2	2	2	2
	d. Drumb Band	-	-	2	2	2	-
	e. Karate	-	-	2	2	2	2
	f. Hadrah	-	-	2	2	2	2
	g. Paduan Suara	-	2	2	2	2	2
Jumlah		42	42	42	54	54	54

5. Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler diefektifkan dan berjalan dengan baik sampai sekarang yaitu :¹³⁷

Tabel 4.3
Program Ekstrakurikuler SDN Ketawanggede Malang

No	Nama Kegiatan	Sasaran	Waktu	Pembina
Ekstrakurikuler Wajib				
1.	Pramuka Gudep 04611-04612	Kls 1-5	Jum'at 09.00-10.45	Jayora Riza Esa Rifka
2.	Bahasa Inggris	Kls 3-6	Senin – Kamis 12.10 – 13.20	Safirdha Wardah Nilam
Ekstrakurikuler Pilihan				
1.	Seni Tari	Kls 1-5	Jum'at, 09.00-11.00	Rifka Tisa
2.	Drum Band	Kls 1-5	Jum'at, 09.00-11.00	Piyus Supri
3.	Hadrah	Kls 1-5	Jum'at, 09.00-11.00	M. Ahsan Bahron Moh. Maftuch
4.	Qiro'ati	Kls 1-5	Jum'at, 09.00-11.00	Moh. Maftuch
5	Tapak Suci	Kls 1-5	Jum'at, 09.00-11.00	Khoirul Anam Henny

¹³⁷ Dok. TU/29/04/18.

Selain untuk menunjang kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menampung dan mengembangkan bakat dan minat siswa, sehingga siswa tersebut tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga non akademik. Hasil kegiatan ekstrakurikuler diharapkan tidak mengecewakan karena dalam setiap mengikuti event lomba baik Pramuka, Seni Tari dan hadrah diharapkan mendapatkan hasil yang gemilang yaitu menjadi pemenang baik di tingkat kepengawasan, kecamatan, kota, maupun provinsi.¹³⁸

B. Perencanaan Pengembangan *Soft skills* Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN Ketawanggede Malang

Memasuki jenjang Sekolah Dasar terutama setelah menginjak kelas III keatas, pada dasarnya siswa mulai benar-benar beradaptasi dan pembelajaran yang dialami yang tidak hanya yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, melainkan juga sudah mulai mengenal arti sesungguhnya penerapan sikap akhlak yang selama ini dipelajari. Selain itu mereka mulai dapat bersosialisasi dan peka terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian pendidikan yang seharusnya diterima oleh siswa Sekolah Dasar tidak hanya diberikan dalam bentuk *hard skills* tetapi juga kepekaan dalam *soft skills* (*intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang didalamnya menekankan pada kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada keseimbangan *hard skills* dengan *soft skills*. Yang dimaksud dengan *hard skill* adalah kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan sedangkan *soft skills* adalah kemampuan

¹³⁸ Dok. TU/29/04/18.

bersosialisasi. Disimpulkan bahwa yang dimaksud menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* itu adalah menyeimbangkan antara kemampuan kognitif dengan kemampuan afektif atau antara kemampuan nalar, teori dengan kemampuan sikap (karakter).

Pada SDN Ketawanggede Malang, pihak sekolah sudah memutuskan untuk menerapkan pembelajaran tematik sejak tahun 2013 hal ini dibuktikan dengan paparan dari kepala sekolah SDN ketawanggede yang menyatakan bahwa:

“Dari awal dicanangkan kurikulum 2013 pada tahun 2013, SDN Ketawanggede malang sudah mulai mencoba untuk mengikuti kurikulum baru tersebut. Walaupun belum memiliki kewajiban untuk mengubah kurikulum dari pemerintah tapi SDN Ketawanggede tetap ikut serta dengan upaya untuk belajar mandiri dan guru-gurunya juga diikutkan pelatihan-pelatihan kurikulum 2013. Kemudian dikelompok kerja guru juga terdapat penanaman kurikulum 2013 untuk diterapkan pada siswa SD khususnya”¹³⁹

Seiring dengan diterapkannya kurikulum 2013 yang memiliki tuntutan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, maka sangatlah penting untuk ditelusuri sejauh mana ketercapaian yang dilakukan selama ini. Biasanya, sekolah-sekolah hanya berfokus pada penilaian kognitif saja sehingga aspek yang lainnya terabaikan. Maka dari itu, SDN Ketawanggede ini juga mengedepankan penanaman *soft skills* yang dilakukan dengan pendekatan kepada guru terlebih dahulu. Guru-guru di SDN Ketawanggede ini dilatihkan untuk memiliki *soft skills*. Hal ini dianggap penting karena akan menentukan bagaimana kualitas guru tersebut dalam mengajar. *Soft skills* di SDN Ketawanggede inipun secara umum dibangun dengan memusatkan pada budaya sekolah.

¹³⁹Ww. Kepala Sekolah/05/04/2018.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah, bahwa:

“Sebenarnya *soft skills* yang kita bangun itu adanya budayanya. Yaitu tentang bagaimana seseorang bisa menyikapi permasalahan-permasalahan hidup yang mungkin sekarang ataupun nanti. Jadi mulai sekarang kita mulai bangun *soft skills*nya, sehingga nanti mau tidak mau kita bisa bermanfaat ketika misalnya terjadi suatu permasalahan”.¹⁴⁰

Budaya sekolah sangat berpengaruh untuk sekolah. Tidak hanya untuk tenaga pendidik di SDN Ketawanggede, melainkan juga untuk para wali siswa dan siswa itu sendiri yang merupakan usaha sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan merupakan hasil kerjasama yang baik antara kepala sekolah, tenaga pendidik dan wali siswa yang kemudian dimanfaatkan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa bisa terbantu dengan pemanfaatan lingkungan sekolah.

“Jadi untuk *soft skills* ini, bisa kita sentuhkan dulu dengan guru-gurunya, setelah itu nanti mereka yang bisa memanfaatkan hal-hal yang lain dalam pembelajaran untuk mengembangkan *soft skills* yang ada pada siswanya.”¹⁴¹

Pada tahap perencanaannya diawali oleh hal yang dilakukan kepala sekolah dalam pembinaannya terhadap guru, kemudian menjalin hubungan baik dengan para orang tua siswa ternyata berpengaruh pada proses belajar mengajar di kelas. Karena diharapkan dengan pemanfaatan lingkungan yang baik, maka pembelajaran yang dilakukan juga bisa berjalan dengan baik. Pengembangan *soft skills* merupakan suatu hal yang penting untuk dikembangkan baik untuk orang dewasa maupun anak-anak karena membelajarkan tentang kecakapan hidup untuk bisa mengatasi permasalahan yang ada dilingkungannya dan dikhususkan pada anak SD masalah yang berkaitan dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan

¹⁴⁰Ww. Kepala Sekolah/5/04/2017.

¹⁴¹Ww. Kepala Sekolah/5/04/2017.

tempat bermain. Sehubungan dengan hal tersebut, berhasil tidaknya suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh perencanaan yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan pembelajaran. Mengingat pentingnya pengembangan *soft skills* di sekolah dasar yang merupakan bekal siswa untuk menempuh hidup selanjutnya, maka perlu adanya kesadaran dari pendidik sendiri untuk memiliki keinginan mengembangkan *soft skills* untuk siswanya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas III C sebagai berikut:

“*Soft skills* itu sangat penting sekali karena membekali anak tentang keterampilan hidup, misalnya kalau dikelas 3 itu dengan pembelajaran tematik ada diajarkan seperti merawat tanaman. Kita sebagai guru harus mengonsep pembelajarannya hingga pada tahap kegiatannya siswa diajak untuk bisa merawat tanaman mulai dari menanam. Setelah menanam mereka diajarkan untuk menyiram, merawat dan sebagainya.”¹⁴²

Selain kegiatan menanam yang dilakukan oleh siswa, berdasarkan hasil observasi, dalam pembelajaran tematik guru selalu mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan yang ada disekolah. Seperti tema sumber energi, guru juga mengaitkan dengan PLTS yang merupakan program sekolah bentuk nyata penghematan energi yang dilakukan oleh SDN Ketawanggede. Sehingga, siswa bisa belajar secara konkret, tidak lagi membayangkan PLTS itu seperti apa (abstrak) melainkan bisa melihat sendiri dilingkungan sekolahnya.¹⁴³ Pada saat itu diajarkan dengan konsep rencana strategi *contextual teaching and learning*, dimana siswa secara mandiri diberi tugas untuk mencatat pengeluaran tarif listrik yang dimiliki dirumah per bulannya kemudian dipresentasikan didepan kelas.¹⁴⁴ Dalam hal ini, strategi yang dilakukan guru merupakan strategi yang paling dekat dengan siswa, karena

¹⁴²Ww. Wali Kelas III C /03/04/18.

¹⁴³Observasi di kelas III SDN Ketawanggede Malang, (15 maret 2018)

¹⁴⁴Observasi di kelas III SDN Ketawanggede Malang, (15 maret 2018)

tugas yang diberikan guru kepada siswa merupakan hal terdapat pada lingkungan sekitar siswa itu sendiri. jadi masing-masing siswa memiliki jawaban sendiri dan berbeda-beda begitu juga bentuk laporannya. Pada kegiatan ini, guru menggali kemampuan siswa dalam kemandirian baik disekolah maupun dirumah, dan menggali sedikit kemampuan komunikasi siswa melalui pelaporan siswa didepan kelas.

Pembelajaran yang dilakukan memang diarahkan pada pembelajaran yang selain menggali pengetahuan siswa, tetapi juga menggali *soft skills* siswa. Sesuai dengan orientasi kurikulum sendiri, bahwa dalam pembelajaran tematik ini, guru lebih menekankan pada keaktifan siswa untuk mengeksplor sendiri pengetahuannya berdasarkan lingkungan sekitarnya, berdiskusi dengan temannya atau bertanya langsung dengan gurunya. Seperti hasil wawancara berikut:

“Pembelajaran tematik ini memang lebih saya tekankan pada keaktifan siswa. Jadi memang pemerintah menginginkan siswa itu lebih aktif sehingga daya pikirnya itu berkembang sendiri. Pada akhirnya anak-anak menjadi siswa yang kreatif harapannya. Jadi, dengan penerapan yang didominasi oleh siswa, diharapkan dapat mengembangkan *soft skills* siswa itu sendiri, kalau dalam pembelajaran yang paling penting untuk dikembangkan itu adalah kemandirian, bekerjasama, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan yang secara otomatis pasti ada komunikasi didalamnya baik dengan antar siswa maupun dengan guru, sehingga sebelum pembelajaran dilakukan rencana pembelajaran dalam konsep agar pembelajarannya dapat tersalurkan sesuai dengan yang diinginkan”.¹⁴⁵

Hal ini juga disampaikan oleh wali kelas III A bahwa:

“Memang dalam kurikulum sendiri, pembelajaran tematik diorientasikan pada siswa, guru hanya membimbing saja. Kalau misalnya masalah fasilitas, kebetulan disekolah ada itu bisa dimanfaatkan, atau bisa dari gurunya sendiri atau biasanya guru itu memberi pesan kepada anak-anak sehari sebelum pembelajaran dilaksanakan. Jadi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar itu, guru terlebih dahulu memikirkan rencana pembelajaran

¹⁴⁵Ww. Wali Kelas III C /03/04/18.

atau angkah-langkah yang akan dilakukan didalam proses pembelajaran dan anak-anak harus siap dengan membawa apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah diumumkan sebelumnya”.¹⁴⁶

Agar siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran, guru melakukan mengonsep pembelajran dengan melmberikan perencanaan dengan pendekatan karakter didalam mengajar seperti yang dipaparkan berikut:

“Hal yang paling inti SD itu adalah bimbingan karakternya, bagaimana cara pendekatan dengan siswa agar mereka itu mau berperan aktif, dilihat dari karakternya masing-masing, ada siswa yang dalam pembelajaran suka pujian, ada yang suka teguran atau lain sebagainya, maka kita harus lakukan yang demikian agar sama-sama nyaman. Jadi kita penting juga untuk menggali kemandiriannya, bisa dilakukan dengan memberi *reward* siswa sehingga siswa akan terdorong semangat belajarnya.”¹⁴⁷

Dengan adanya *reward* dalam pembelajaran, siswa akan terpancing untuk belajar lebih baik lagi karena merasa berlomba dengan teman-temannya. Hal ini terlihat dalam proses penelitian, bahwa siswa dangat antusias dalam belajar tematik. Dan di kelas III C khususnya, terdapat kolom bintang prestasi siswa yang dibuat untuk memancing siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran dalam artian mampu berperan aktif didalam kelas dan memicu siswa untuk terus menambah bintang prestasinya jika melihat bintang prestasi teman lainnya sudah banyak.¹⁴⁸ *Reward* ini juga dilakukan di kelas yang lain dengan cara yang berbeda seperti yang dipaparkan oleh wali kelas III A berikut:

“Kalau dalam keseharian pembelajaran, itu *reward*nya berupa jempol, tepuk tangan, pujian, jadi tidak selalu anak-anak mendapat hadiah yang berbentuk suatu barang yang tampak. Namun kalau untuk diulangan harian misalnya, itu kita sudah siapkan hadiah yang merupakan kerjasama antara guru dan paguyuban sekolah. Paguyuban itu memfasilitasi juga. Jadi untuk siswa yang memperoleh nilai 90 dalam ualangan hariannya, itu akan

¹⁴⁶WW. Wali Kelas III A /09/04/18.

¹⁴⁷WW. Wali Kelas III A /09/04/18.

¹⁴⁸Observasi di kelas III SDN Ketawanggede Malang (15/03/18-13/04/18)

mendapatkan *reward* dengan hadiah-hadiah yang telah disiapkan oleh paguyuban dengan istilahnya itu *magic box*.¹⁴⁹

Selain dengan diadakannya *reward* yang menggali keaktifan siswa, guru juga memiliki langkah untuk mengembangkan beberapa *soft skills* siswa yaitu diupayakan bagi siswa untuk mulai bisa bekerja secara mandiri, mampu untuk berkelompok dan juga berkomunikasi dengan baik. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang dilakukan dari awal pembelajaran oleh guru seperti yang disampaikan wali kelas III A berikut:

“untuk dapat mengembangkan *soft skills* siswa, perlu dilakukan pengelolaan kelas, dengan diawal itu kita memberi penjelasan secara keseluruhan terkait langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, kemudian terkadang jika dibutuhkan dibentuk kelompok-kelompok. Dimana siswa akan bisa belajar untuk bekerjasama dengan yang lainnya kemudian hasil daripada kerja kelompok itu kemudian dipresentasikan dan diberi apresiasi terhadap pendapatnya didepan teman-teman lain. Kemudian untuk yang kelompok lain memberi tanggapan atau saling memberi tanggapan.”¹⁵⁰

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa dalam penerapannya guru melakukan beberapa perencanaan untuk mengembangkan *soft skills* siswa terkhusus pengembangan kemandirian, kerjasama dan komunikasi siswa sesuai dengan capaian yang diharapkan setelah pembelajaran dilakukan. Perencanaan pembelajaran yang digunakan guru juga disesuaikan dengan aspek yang dikembangkan. Berkenaan dengan hal tersebut, wali kelas III C menyatakan bahwa:

“Jadi anak-anak diharapkan untuk siswa kelas 3 ini dimulai untuk bisa mengerjakan tugas secara mandiri, tidak bergantung pada orang lain. Tidak mencontek, bertanggung jawab, disiplin dan juga dipacu untuk terus semangat, digali terus kreatifitasnya. Selain itu juga dibentuk kerjasamanya dengan temannya yang lain, mulai kita bentuk kelompok-kelompok, sehingga dari situ akan terlihat bagaimana kerjasama, kekompakan, kejujuran dan sikap saling menolong siswa sehingga bisa melengkapi temannya yang lain. Dari sini, dampak positifnya adalah tidak ada anak yang terisolir. Disini juga ada

¹⁴⁹Ww. Wali Kelas III A /09/04/18.

¹⁵⁰Ww. Wali Kelas III A /09/04/18.

proses memindah-mindah tempat duduk, itu juga penting. Itu sangat bermanfaat agar anak tidak merasa jenuh, biar anak-anak bisa berbaur dengan teman-teman yang lain, tidak dengan satu teman saja untuk membangun kerjasama juga. Akhirnya dengan begitu mereka tidak bergantung pada satu orang saja, berteman juga dengan siapa saja sehingga komunikasi anak juga bagus. Anak-anak sudah bisa menerima tugas dengan baik, misalnya dalam pembelajaran tematik, guru memerintahkan untuk membawa beberapa peralatan yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Jadi siswa bisa langsung membagi tugas sendiri untuk membawa ini dan itu.”¹⁵¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu wali kelas III B berikut:

“Untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, biasanya akan dibentuk kelompok. Pada pembelajaran yang berbentuk kelompok itu benar-benar membutuhkan pengawasan yang lebih untuk dilihat dan diamati, sehingga dapat dipastikan bahwa siswa itu benar-benar bekerjasama dalam kelompoknya. Jadi ada trik-triknya juga dari guru untuk menentukan peran masing-masing siswa supaya semua bekerja dan sama-sama bekerja dan mendapatkan pemahaman yang sama pula.”¹⁵²

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam mengajar pembelajaran tematik tema sumber energi, siswa dikonsepsi dengan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap pemanfaatan sumber energi. Pada kegiatan tersebut, kegiatan ini dibuat perencanaan dengan menggunakan strategi *cooperative learning*, *discovery learning* dan *contextual teaching and learning* karena siswa melakukan suatu percobaan yang dilihat dari buku siswa tema 7. Dalam kegiatan tersebut, siswa diarahkan untuk melakukan pengamatan terhadap kertas dan daun yang di atasnya diletakkan kaca pembesar dan memantulkan cahaya matahari secara langsung pada kertas dan daun kering dibawahnya. Pada kegiatan tersebut, terlatihlah kerjasama siswa dalam melakukan kegiatan percobaan tersebut agar masing-masing kelompok bisa mendapatkan hasil yang diharapkan. Selain untuk mengembangkan kerjasama siswa, pada kegiatan ini guru juga

¹⁵¹Ww. Wali Kelas III C /03/04/18.

¹⁵²Ww. Wali kelas III B /06/04/18.

ingin mengembangkan kemampuan kemandirian siswa dengan cara meminta siswa membuat laporan pengamatan secara pribadi, sehingga masing-masing siswa memiliki tanggung jawab untuk membuat laporan, dan kemudian mempresentasikan laporannya pribadi ke depan kelas untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa. Setelah kegiatan tersebut, maka selanjutnya guru melakukan koreksi terhadap kinerja siswa baik yang berkenaan dengan kegiatan percobaan, pembuatan laporan, maupun kegiatan presentasi siswa.¹⁵³ Agar lebih jelasnya, perencanaan yang dilakukan untuk pengembangan *soft skills* siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik dapat dinyatakan pada table berikut:

¹⁵³Observasi di kelas III SDN Ketawanggede Malang (15/03/18-13/04/18)

Tabel 4.4
Paparan data Perencanaan Pengembangan *Sof Skills* Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN Ketawanggede Malang

Tema/Subtema/ Pembelajaran	Perencanaan yang digunakan pada RPP	<i>Soft Skills</i> yang dikembangkan
Tema : Energi dan Perubahannya. Subtema : Sumber Energi Pemb : 1	Menggunakan langkah pembelajaran dengan konsep strategi <i>Contextual teaching and learning</i> <i>Discovery learning</i> <i>Cooperative learning</i>	Relegius Nasionalisme Kemandirian Kerjasama Komunikasi
Tema : Energi dan Perubahannya. Subtema : Sumber Energi Pemb : 2	Menggunakan langkah pembelajaran dengan konsep strategi <i>Contextual teaching and learning</i>	Relegius Nasionalisme Kemandirian Integritas
Tema : Energi dan Perubahannya. Subtema : Sumber Energi Pemb : 3	Menggunakan langkah pembelajaran dengan konsep strategi <i>Contextual teaching and learning</i> <i>Cooperative learning</i>	Relegius Nasionalisme Kemandirian Kerjasama Komunikasi
Tema : Energi dan Perubahannya. Subtema : Sumber Energi Pemb : 4	Menggunakan langkah pembelajaran dengan konsep strategi <i>Cooperative Learning</i>	Relegius Nasionalisme Kemandirian Kerjasama Komunikasi Integritas

C. Pelaksanaan Pengembangan *Soft skills* Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN Ketawanggede Malang

Setiap pribadi memiliki kemampuan yang berbeda dengan tingkatan yang berbeda-beda pula. Akan tetapi, kemampuan yang ada pada diri setiap pribadi tersebut dapat dikembangkan dengan stimulus tertentu. Pada pembelajaran tematik, siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan kemampuannya sendiri. Artinya, siswa bisa dengan leluasa mengembangkan dirinya untuk menjadi pegangan sebagai makhluk sosial baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun tempat bermain. Terkhusus pada kemampuan kemandirian, kerjasama tim dan komunikasi, SDN ketawanggede telah mengonsep pembelajaran dengan menggunakan penguatan pendidikan karakter (PPK) pada RPP dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Adapun PPK yang dikembangkan yaitu aspek nasionalisme, aspek kemandirian, aspek gotong royong, aspek relegius, dan lainnya sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan. Jelas, bahwa PPK ini sangat berkaitan dengan *soft skills* siswa karena merupakan pengembangan sikap yang dilakukan dengan adanya tindakan dalam pembelajaran yang dilakukan khususnya pembelajaran tematik. Pengembangan *soft skills* ini dilakukan secara tersirat tanpa dengan pembelajaran khusus karena dapat dikembangkan pada tiap-tiap pembelajaran secara otomatis dengan beberapa kegiatan yang tanpa disadari oleh siswa bahwa mereka sedang mengembangkan *soft skills* pada dirinya.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh wali kelas III B berikut :

“Untuk *soft skills* itu sebenarnya sudah selalu tersirat dalam pembelajaran sebagaimana penelitian yang telah dilakukan, sehingga tanpa

harus diinformasikan kepada siswa bahwa proses pembelajaran ini sedang mengembangkan kemampuan tertentu”¹⁵⁴

Soft skills yang dikembangkan di SDN Ketawanggede, selain diajarkan secara tersirat juga disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan tidak diharuskan untuk mengembangkan banyak *soft skills* dalam tiap pertemuan.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh wali kelas III B yaitu :

“Sebelum mengajar, kita menyiapkan RPP yang menggunakan PPK. Pada RPP itu kita juga memperhatikan kira-kira apa saja yang memang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut kemudian kita merancang apa yang bisa kita sampaikan berkaitan dengan *soft skills*. Terkadang mungkin akan diambil salah satunya saja yang ada pada bagian PPK. Akan tetapi, jika memang membutuhkan semuanya kita juga persiapkan dan cari cara agar bisa dikembangkan secara keseluruhan. Jadi memang pengembangan *soft skills* disesuaikan, dibatasi pada seperlunya, jika dirasa perlu untuk dikembangkan dalam materi ini, ya dimasukkan, jika tidak ya tidak dimasukkan.”¹⁵⁵

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka jelas bahwa tidak setiap hari seluruh *soft skills* siswa itu dikembangkan. Ada beberapa saja atribut *soft skills* yang dijalankan sesuai dengan materi, namun tidak pula menutup kemungkinan untuk mengembangkan seluruhnya dalam 1 pertemuan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dan siswa dalam proses menyalurkan informasi terkait materi pembelajaran yang dilangsungkan dengan menggunakan pola-pola umum seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang diorientasikan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan terkhusus pada pengembangan *soft skills* yang dilakukan dalam pembelajaran tematik.

¹⁵⁴Ww. Wali kelas III B /06/04/18.

¹⁵⁵Ww. Wali kelas III B /06/04/18.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan pendahuluan ini sangat penting karena memiliki pengaruh yang besar pada psikis siswa dalam mengikuti tahapan pembelajaran selanjutnya. Kegiatannya biasanya diawali dengan pra kegiatan yakni kegiatan yang tidak langsung berkaitan dengan materi atau kompetensi yang akan dibahas meliputi kegiatan salam pembuka, absen, menyanyikan lagu Indonesia Raya, menanyakan kabar siswa dan lainnya seperti yang dipaparkan oleh wali kelas III B berikut:

“Biasanya pada awal, kita awali dengan salam, kemudian doa, menanyakan kabar siswa, sudah makan apa belum atau mungkin ada yang bangun kesiangan, atau ada yang datang terlambat itu ditanya kenapa dan alasannya, ada yang tidak membawa buku juga ditanya kenapa mereka tidak mempersiapkan dari awal. Menyanyikan lagu Indonesia raya, membaca UUD dan teks pancasila”.¹⁵⁶

Penanaman *soft skills* juga dilakukan pada pra kegiatan pembelajaran tematik. Sebagaimana wali kelas III B menambahkan pemaparannya bahwa:

“Awal-awal pembelajaran itu kita masukkan seperti yang berkaitan dengan pembelajaran *soft skills* itu, untuk saling menghargai, jujur, selalu bersyukur, untuk kebersamaannya, kerukunan dengan teman-temannya. Misalnya kita tanyakan tentang bagaimana kesehatan siswa, pada saat itu pula kita harus tunjukkan kalau kita itu harus bersyukur pada Allah sudah memberikan kesehatan. Kemudian kita juga punya teman-teman selain harus bersyukur juga kita ajarkan untuk menghargai teman. Sebelum kegiatan inti juga perlu disampaikan beberapa pesan untuk siswa. Jadi pada kegiatan pembelajaran nanti mereka itu akan ingat apa yang harus dilakukan, mengerjakan tugas harus dengan kejujuran, memperhatikan toleransinya dengan teman-teman mana yang boleh toleransi mana yang tidak.”¹⁵⁷

Wali kelas III A menambahkan:

“Dalam kegiatannya juga ada tahap menyanyikan lagu Indonesia raya yang merupakan bagian dalam tata tertib sekolah bahwa setiap hari harus menyanyikan lagu Indonesia raya untuk menggali nasionalisme para siswa.”

¹⁵⁶Ww. Wali Kelas III B /06/04/18.

¹⁵⁷Ww. Wali Kelas III B /06/04/18.

Berdasarkan pemaparan tersebut, jelas bahwa penanaman *soft skills* tidak hanya bisa dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran, melainkan juga pada tahap pra kegiatan pembelajaran karena *soft skills* tetap bisa dikembangkan didalam maupun diluar pembelajaran. Kegiatan pendahuluan ini juga dilakukan dengan kegiatan menyiapkan siswa yang langsung berkaitan dengan materi yang akan dibahas.

Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas III A, bahwa :

“Kalau pada pendahuluan itu, biasanya kita menggali juga pengetahuan siswa yang sebelumnya pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan terdahulu. Dimana pengetahuan siswa yang sebelumnya itu, akan berkaitan dengan yang akan dipelajari selanjutnya.”¹⁵⁸

Selanjutnya ditambahkan oleh wali kelas III B, bahwa:

“Selain membahas tentang pembelajaran yang kemarin, biasanya diawal juga digunakan untuk mengumpulkan tugas-tugas sebelumnya jika memang ada. Setelah itulah baru tanya jawab tentang pembelajaran yang sudah diajarkan. Tahap selanjutnya kita menggali kemampuan siswa seputar pengetahuan awalnya berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya atau mungkin bisa dengan memberi siswa 2 atau 3 soal di kegiatan apersepsi, kemudian menginformasikan yang akan dipelajari”.¹⁵⁹

Pada kegiatan ini Rezandra Caisa P. mengatakan bahwa:

“Untuk memulai pembelajaran tematik, biasanya itu dimulai dengan berdoa, nyanyi Indonesia raya, pancasila sama undang-undang dasar. Terus diingetin pelajaran yang kemarin”.¹⁶⁰

Nadia Shifa Sahla P.A menambahkan, bahwa:

“Kadang sebelumnya itu ngulang pelajaran dulu, nyanyi Indonesia raya, kadang nanya sudah sarapan, ya gitu-gitu”¹⁶¹

¹⁵⁸Ww. Wali Kelas III A /09/04/18.

¹⁵⁹Ww. Wali Kelas III B /06/04/18.

¹⁶⁰Ww. Siswa Kelas III A /29/03/18.

¹⁶¹Ww. Siswa Kelas III C /03/04/18.

Windy Bilqis Salsabila selaku siswa kelas III B menambahkan:

“Sebelum belajar biasanya bu guru mencongak untuk pelajaran yang kemarin-kemarin. Terus disuruh buka buku tematik. Tanya kabar atau lain-lain juga.”¹⁶²

Jika dilihat dari proses pelaksanaan kegiatan pendahuluan, maka dapat terlihat jelas bahwa pada tahapan tersebut memiliki peran penting dalam pembelajaran untuk melihat kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, melalui kegiatan pendahuluan siswa akan tergiring pada kegiatan inti baik yang berkaitan dengan tugas belajar yang harus dilakukannya maupun berkaitan dengan materi ajar yang harus dipahaminya.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa yang meliputi proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti juga merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, karena pada hakikatnya kegiatan inti pembelajaran merupakan implementasi strategi dan pendekatan belajar. Pada kurikulum 2013, implementasi kegiatan inti ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui pendekatan saintifik melalui proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

¹⁶²Ww. Siswa Kelas III B /04/04/18.

“Pada awal langkahnya itu, kita berikan pengarahannya pada anak. Setelah itu kita masuk pada proses pembelajaran misalnya dengan menginformasikan pembelajaran yang akan dipelajari pada siswa. Setelah itu siswa belajar sendiri dengan mengekspresikan dirinya sendiri dalam pembelajaran sehingga ilmu didapat dari dirinya sendiri dan guru hanya sebagai moderator atau fasilitator pembelajaran saja jika ada kesulitan-kesulitan yang dialami siswa maka guru baru mulai menjelaskan”.¹⁶³

Selain itu, pembelajaran tematik yang diupayakan dapat mengembangkan *soft skills* siswa sekolah dasar juga dilakukan penyesuaian antara buku siswa yang telah disahkan oleh pemerintah dengan perkembangan lingkungan sekitar.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh wali kelas III C, bahwa:

“Mengajarkan tematik yang baik itu adalah *pertama* guru dapat memanfaatkan buku paket yang diwajibkan oleh negara seperti buku tematik mulai tema 1 sampai seterusnya. *Kedua*, kita memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar sekolah. Jadi kita tidak bisa lepas dari lingkungan yang ada karena kita bisa melaksanakan sesuatu atau tidak tergantung pada lingkungannya. Kalau lingkungannya mendukung otomatis pembelajaran akan berjalan dengan baik”.¹⁶⁴

Belajar diluar kelas pun sudah diterapkan oleh wali kelas III C untuk proses pembelajaran dikelasnya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh salah satu siswa kelas III C yaitu Nadia Shifa Sahla P.A menyatakan bahwa:

“Kita belajar itu disuruh buka buku tema pertamanya. Saya suka tematik karena belajar tematik itu seru karena kadang bisa belajar diluar. Kayak belajar gerak dan lagu. Disuruh keluar, terus latihan baru disuruh masuk. Waktu belajar sumber energi juga, permainan tradisional juga.”¹⁶⁵

Berdasarkan wawancara diatas, selain buku, lingkungan sekolah juga bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar sehingga siswa tidak hanya monoton belajar didalam kelas, melainkan juga belajar diluar kelas sesuai dengan kebutuhannya.

¹⁶³Ww. Wali Kelas III C /03/04/18.

¹⁶⁴Ww. Wali Kelas III C /03/04/18.

¹⁶⁵Ww. Siswa Kelas III C /03/04/18.

Sebagaimana wali kelas III A menyatakan:

“Siswa saya tidak hanya saya ajarkan dengan belajar didalam kelas, melainkan juga diluar kelas jika diperlukan. Misalnya jika ada tema-tema tertentu yang memang lebih efektif jika dilakukan diluar kelas.”¹⁶⁶

Pernyataan diatas dikuatkan oleh pernyataan salah satu siswa yang ada di kelas III A. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Rezandra Caisa P. bahwa :

“Pernah diajak belajar diluar. Salah satunya waktu belajar kucing-kucingan, kucing ngejar tikus. Kami itu belajar tema melestarikan permainan tradisional. Selain itu juga ada yang lain.”¹⁶⁷

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh wali kelas III B yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran tematik dalam implementasinya juga memanfaatkan lingkungan sekolah. Seperti materi tentang ciri-ciri tumbuhan. Awal-awal kita ajak siswa untuk keluar kelas untuk mengamati tumbuhan apa di lingkungan sekolah dan kemudian mengidentifikasi ciri-cirinya. Selain itu juga pembelajaran tentang sumber energi, kita juga memerlukan lingkungan. Seperti praktek sumber energi matahari dapat membakar kertas dan daun kering, dengan pembelajaran yang semacam itu, memerlukan lingkungan luar kelas dan tidak bisa dilakukan didalam kelas untuk melakukan percobaan.”¹⁶⁸

Pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa didalam kelas III B. Winny Bilqis Salsabila menyatakan bahwa:

“Kami pernah diajak belajar diluar kelas. Seperti yang kemarin ada ibu lihat kami praktek sumber energi”¹⁶⁹

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik, strategi yang dilakukan guru tidak hanya monoton didalam kelas saja melainkan disesuaikan dengan tema dan tetap mengandung makna pengembangan *soft skills* bagi siswanya. Beberapa kegiatan yang dilakukan diluar kelas, kebanyakan untuk menggali

¹⁶⁶Ww. Wali Kelas III A /09/04/18.

¹⁶⁷Ww. Siswa Kelas III A /29/04/18.

¹⁶⁸Ww. Wali Kelas III C /03/04/18.

¹⁶⁹Ww. Siswa Kelas III B /04/04/18.

kemandirian dan kerjasama antar siswa dengan arti lain bahwa pembelajaran tersebut untuk mengembangkannya *soft skills* kemandirian dan kerjasama. Untuk *soft skills* komunikasi, biasanya hanya dijalankan sedikit saja jika pembelajarannya diluar kelas. Strategi yang digunakan guru untuk mengembangkan *soft skills* siswa selain belajar diluar kelas, juga disiasati dengan mengajar menggunakan media pembelajaran tertentu agar memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh wali kelas III A berikut:

“Untuk media pembelajaran ini sebetulnya kalau di SD itu memang ditekan belajar dengan lingkungan sekitar. Jadi lingkungan anak-anak baik dikelas maupun diluar kelas itu menjadi sumber utama belajar anak. Kalau misalnya kurang menunjang, tentu saja ini akan jadi usaha guru untuk mencari solusi lain, misalnya melalui CD pembelajaran atau film-film yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut.”¹⁷⁰

Wali kelas III C menambahkan bahwa :

“Biasanya untuk memudahkan siswa belajar secara konkret juga digunakan media seperti memanfaatkan LCD yang ada, tapi untuk sementara ini jarang saya gunakan karena sudah ada dilingkungan sekitar. Jadi pemanfaatannya ada pada lingkungan. Seperti lapangan sekolah, tanaman disekitar sekolah itu juga dapat mendukung pembelajaran dan juga pengembangan *soft skills* tertentu”¹⁷¹

Hal yang sama juga dinyatakan oleh wali kelas III B bahwa:

“Pada proses pembelajarannya, biasanya saya juga memanfaatkan LCD ini untuk mengajar. Saya juga sudah menyiapkan CD pembelajaran mulai dari tema 1 sampai 8, akan tetapi karena keadaannya LCD sedang bermasalah, jadi memanfaatkan apa yang ada dilingkungan saja. Anak-anak kalau ada media semacam film atau lainnya akan lebih senang terutama kalau untuk tematik memang mengharuskan mereka untuk melihat gambar atau lainnya agar memberi dampak seperti mengalami sendiri, sehingga akan lebih lama dan tajam ingatannya.”¹⁷²

¹⁷⁰Ww. Wali Kelas III A /09/04/18.

¹⁷¹Ww. Wali Kelas III C /03/04/18.

¹⁷²Ww. Wali Kelas III B /06/04/18.

Tidak hanya mengajarkan pembelajaran dengan memanfaatkan media belajar seperti LCD, melainkan dalam proses tersebut guru tetap memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan *soft skills* siswa yang terlihat pada proses pembelajarannya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas III A berikut:

“Biasanya dalam kegiatan itu, terkadang siswa itu dibentuk kelompok-kelompok dan ada kalanya diberi tugas mandiri. Karena dalam kegiatan belajar setiap hari itu ada klasikal, mandiri dan kelompok. Sehingga ketika guru yang menyediakan media pembelajaran misalnya CD pembelajaran tadi, siswa tidak hanya sekedar menonton, akan tetapi diberi tanggung jawab untuk membuat laporan sehingga mereka akan benar-benar memperhatikan”¹⁷³

Hal serupa juga dinyatakan oleh wali kelas III B, bahwa :

“Biasanya kalau dengan media ini, siswa itu diberi tugas. Bentuk tugasnya itu pun macam-macam sesuai dengan tema yang dipelajari. Terkadang mereka bisa jadi berkelompok, kadang harus mempraktekan sesuatu, atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan karena setelah penjelasan dari CD pembelajaran tersebut, selanjutnya ada kuis. Jadi siswa itu secara individu diminta untuk menjawab soal-soal yang telah dicantumkan Jadi disesuaikan saja dengan pembelajaran yang diajarkan. Selain itu juga, dengan adanya penayangan LCD itu, bagi siswa yang belum tau IT, mereka jadi bisa belajar bersama-sama tentang IT.”¹⁷⁴

Pernyataan diatas diperkuat dengan yang disampaikan salah satu siswa di kelas III C yaitu Nadia Shifa Sahla P.A yang menyatakan bahwa :

“Pernah bu guru menggunakan media belajar. Ada dibuat video-video, gambar-gambar. Jadi kami disuruh ngamatin video, disuruh nyatatin.”¹⁷⁵

Ditambahkan oleh siswa kelas III B, Winny Bilqis Salsabila, bahwa:

“Ada memakai media pembelajaran. Kayak video, gambar-gambar, pernah juga kami yang disuruh buat kayak karton bergambar sendiri”

Respon siswa dalam menerima pembelajaran juga tergolong baik.

Strategi yang disenangi siswa adalah *discovery learning* karena siswa diajak

¹⁷³Ww. Wali Kelas III A /09/04/18.

¹⁷⁴Ww. Wali Kelas III B /06/04/18.

¹⁷⁵Ww. Siswa Kelas III C /03/04/18.

belajar sambil melakukan sebuah penemuan. *Discovery learning* ini pun biasanya dipadukan dengan *contextual teaching and learning* ataupun *cooperative learning* sehingga siswa melakukan kegiatan penemuan berdasarkan sesuatu yang dialami dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan sebagai pengalaman siswa baik secara individu maupun dengan berkelompok.¹⁷⁶ Pada kegiatan ini, selain menggali kemampuan kemandirian, juga menggali kemampuan kerjasama. Hal ini dibuktikan dengan pemaparan wali kelas III C berikut:

“Melihat respon siswa dalam pembelajaran ini saya sangat senang. Karena siswa memiliki semangat yang tinggi dalam pembelajaran tematik. Sehingga prestasi bisa diraih. Jadi Alhamdulillah disini anak-anak antusias untuk belajar apalagi kalau sudah bereksperimen, sudah praktek. Jadi kita mengajar juga tidak ada kesulitan, nyaman karena siswa mudah untuk digiring, akhirnya kerjasama kita antara siswa dan guru berjalan dengan bagus dan pembelajaran pun jadi lancar”¹⁷⁷

Hal serupa juga dipaparkan oleh Wali kelas III A, bahwa:

“Lebih respon lagi anak-anak jika mereka memang dari awal sudah merasa tertarik, dalam arti disini berkenaan dengan media pembelajaran yang disajikan oleh guru, atau pembelajaran yang memerlukan banyak kegiatan siswa seperti bereksperimen itu biasanya mereka akan antusias sekali”¹⁷⁸

Wali kelas III B menambahkan, bahwa:

“Anak-anak itu suka dengan yang praktek-praktek, dengan artian mereka menemukan sendiri pembelajarannya dengan kegiatan yang mereka lakukan”¹⁷⁹

Pada proses pembelajarannya, untuk menggali kemampuan kemandirian siswa, disiasati oleh guru dengan menggunakan proses pembelajaran yang menuntut banyak peran siswa didalamnya. Misalnya membuat laporan tagihan listrik masing-masing keluarga dirumah, membuat

¹⁷⁶Observasi di kelas III SDN Ketawanggede Malang (15/03/18-13/04/18)

¹⁷⁷Ww. Wali Kelas III C /03/04/18.

¹⁷⁸Ww. Wali Kelas III A /09/04/18.

¹⁷⁹Ww. Wali Kelas III B /06/04/18.

teks wawancara yang dilakukan dengan teman di luar kelas, membuat hasil percobaan, membuat keterampilan dengan praktek dan lainnya.¹⁸⁰

Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru kelas III C berikut:

“Kemandiriannya bisa dilihat dari kesehariannya. Seperti kali ini kita praktek tentang membuat dan membentuk. Anak-anak semua membawa peralatan, akhirnya bisa praktek sendiri, bisa melaksanakan kegiatan pembelajarannya secara mandiri mengikuti perintah yang ada dibuku tematik.”¹⁸¹

Wali kelas III B menambahkan bahwa untuk meningkatkan kemandirian siswa, tidak hanya diterapkan dengan pembelajaran disekolah, melainkan juga dapat diterapkan diluar sekolah. Sebagaimana pemaparannya sebagai berikut:

“Kalau duluan sabtu itu sekolah, tapi sekarang setelah diterapkannya *fullday school* pengembangan *soft skills* itu bisa dilanjutkan dirumah, seperti membantu orang tua, itukan merupakan *soft skills* juga. Misalnya memberi tugas kepada siswa untuk menulis kegiatannya selama libur itu yang berkaitan dengan membantu orang tua, kadang disertai dengan foto apa saja kegiatan yang dilakukan dirumah atau tanda tangan orang tua sebagai bukti kalau anak benar-benar melakukan hal tersebut. Jadi pada hari liburpun anak-anak tetap dikembangkan *soft skills*nya melalui tugas yang seperti itu, bisa juga dengan diberi tugas seperti PR, sehingga ada kemandirian siswa untuk tetap belajar dirumah dengan pengawasan orang tua.”¹⁸²

Pengembangan *soft skills* dengan komunikasi juga berkembang baik. Terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa siswa selalu melakukan tanya jawab oleh guru maupun temannya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya proses komunikasi didalam kelas. Siswa terlihat tidak malu-malu dalam bertanya tentang hal yang tidak diketahuinya, walaupun ada beberapa siswa yang cenderung pendiam.

¹⁸⁰Observasi di kelas III SDN Ketawanggede Malang (15/03/18-13/04/18).

¹⁸¹Ww. Wali Kelas III C /03/04/18.

¹⁸²Ww. Wali Kelas III B /06/04/18.

Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas III C, bahwa:

“Jika ada kesulitan juga siswa biasanya tidak malu-malu untuk bertanya, tapi memang kembali pada potensi masing-masing juga. Karena mereka semua kan beragam, jadi pasti ada beberapa yang cepat, sedang dan lambat dalam pembelajaran. Namun itu didukung oleh semangat yang tinggi, akhirnya teman-teman yang lain bisa terikut menjadi lebih baik. Misalnya juga dengan dibentuknya kelompok-kelompok.”¹⁸³

Seperti yang dipaparkan oleh siswa kelas III B, Winny Bilqis Salsabila yang menyatakan bahwa:

“kadang-kadang saya bertanya kalau misalnya tidak ngerti penjelasan dari bu guru”¹⁸⁴

Hal serupa juga dinyatakan oleh Nadia Shifa Sahla P.A bahwa:

“saya bertanya. Kalau gak bisa itu ya ditanya dari pada nanti jadi salah”¹⁸⁵

Ditambahkan oleh Rezandra Caisa P bahwa :

“saya nanya kepada guru kalau bingung, tapi gak sering.”¹⁸⁶

Pembelajaran tematik ini juga tidak terlepas oleh kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Sebagaimana masing-masing siswa perwakilan kelas III memaparkan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran secara berkelompok dengan alasannya masing-masing.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Nadia Shifa Sahla P.A bahwa:

“saya suka kerja kelompokan, soalnya kalau belajar rame-rame itu seru, sama bisa saling tolong dan kerjasama.”¹⁸⁷

Hal serupa juga dipaparkan oleh Winny Bilqis Salsabila bahwa :

¹⁸³Ww. Wali Kelas III C /03/04/18.

¹⁸⁴Ww. Siswa Kelas III B /04/04/18.

¹⁸⁵Ww. Siswa Kelas III C /03/04/18.

¹⁸⁶Ww. Siswa Kelas III A /29/04/18.

¹⁸⁷Ww. Siswa Kelas III C /03/04/18.

“saya suka belajar bersama, karena bisa mikir bareng bisa diskusi. Pengetahuannya jadi lebih banyak dari teman-teman juga.”¹⁸⁸

Ditambahkan oleh Rezandra Caisa P. bahwa:

“kalau belajar kelompok bisa belajar sama teman jadi paham. Kalau saya malu nanya sama guru, saya bisa nanya sama teman atau teman yang dalam kelompok nanya sama guru.”¹⁸⁹

Berdasarkan hal tersebut, bahwa siswa lebih menyukai cara belajar yang berkelompok bahkan dengan cara tersebut dapat menolong siswa untuk membangun komunikasinya baik dengan guru maupun temannya. Misalnya untuk mensiasati siswa yang malu dalam bertanya, guru bisa membuat pembelajaran yang berkelompok, sehingga diharapkan siswa mampu menjalin komunikasi yang baik dengan teman kelompoknya tanpa merasa malu untuk bertanya kepada guru terkait pembelajaran. Sehingga selain menjalin kerjasama antar siswa, juga akan tergali kemampuan komunikasi siswa mulai dari hal yang terkecil yaitu bertanya baik pada sesama siswa maupun pada guru.

Pengembangan kemampuan komunikasi siswa juga dilihat dengan diadakannya presentase dalam pembelajaran. Biasanya, dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi apapun, pasti ada kegiatan presentasi sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 pada standar proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik paka M yang ke 5 yaitu mengkomunikasikan. Oleh karenanya, setiap akhir pembelajaran, siswa pasti diminta untuk mengkomunikasikan hasil temuannya jika dengan *discovery learning*, hasil diskusinya jika *cooperative learning*, dan hasil jawabannya tentang

¹⁸⁸Ww. Siswa Kelas III B /04/04/18.

¹⁸⁹Ww. Siswa Kelas III A /29/04/18.

kehidupan sehari-hari jika *contextual teaching learning*. Proses presentase ini juga dilakukan di kelas III A,B dan C SDN Ketawanggede.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Winny Bilqis Salsabila bahwa:

“Biasanya kami itu disuruh buat laporan lalu dipresentasikan kedepan kelas. Saya suka presentase karena bisa buat berani ngomong. Jadi bisa nunjukkan apa yang dipikirkan yang sudah dibuat dalam laporan”¹⁹⁰

Hal serupa juga dinyatakan oleh Nadia Shifa Sahla bahwa:

“saya suka presentase, karena jawaban kita itu bisa dikasih tau ke teman-teman kalau dilaporkan didepan kelas. Terus bisa jadi berani, seru juga, buat semangat juga”.¹⁹¹

Berbeda dengan Rezandra Caisa P. yang menyatakan bahwa :

“saya suka presentase. Tapi setengah suka karena terkadang malu”¹⁹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, setiap siswa selesai untuk mempresentasikan hasil laporan ataupun jawabannya, guru selalu mengoreksi baik itu dari segi hasilnya maupun dari segi penulisan bahasa yang dibuat oleh siswa. Hal ini dilakukan agar adanya perbaikan dimasa yang mendatang sehingga kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan dan tulisan menjadi lebih baik.¹⁹³ Untuk menggali kemampuan komunikasi memang dikembalikan pada masing-masing siswa karena guru tidak bisa memaksakan siswa untuk menyukai hal tersebut. Terlihat bahwa ada siswa yang menyukai presentase dan ada siswa yang tidak menyukainya. Meskipun demikian, inilah siasat yang dilakukan oleh guru untuk dapat mengembangkan *soft skills* kemampuan komunikasi siswa sehingga diharapkan lambat laun siswa akan

¹⁹⁰Ww. Siswa Kelas III B /04/04/18.

¹⁹¹Ww. Siswa Kelas III C /03/04/18.

¹⁹²Ww. Siswa Kelas III A /29/04/18.

¹⁹³Observasi di kelas III SDN Ketawanggede Malang (15/03/18-13/04/18)

menjadi pribadi yang berani untuk menyampaikan pendapatnya didepan umum.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Usaha menutup pelajaran tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh wali kelas III C yakni:

“Pada kegiatan penutup, siswa diajak untuk menyimpulkan pembelajaran, kemudian ditanya kesulitan apa yang anak-anak temui dalam pembelajaran dan berusaha untuk selesaikan bersama. Dan kita berikan penjelasan yang benar jika ada yang salah dari penjelasan siswa.”¹⁹⁴

Selain dengan melakukan kegiatan diatas, biasanya guru juga melakukan tindak lanjut berupa pertanyaan lisan maupun tulisan baik yang harus dikerjakan disekolah maupun dirumah sebagaimana. Hal yang senada juga diungkapkan oleh wali kelas III A, bahwa :

“Dalam kegiatan penutup itu, biasanya kita akan melakukan kesimpulan secara bersama-sama yaitu guru dengan siswa. Mengulang sedikit tentang garis besar pembelajarannya jika ada ketidak pahaman agar anak-anak benar-benar menguasai materi pembelajarannya. Melakukan tindak lanjut yaitu evaluasi bisa dilakukan dengan lisan maupun tulisan, ini bergantung pada kesediaan waktu yang ada”¹⁹⁵

Ditambahkan oleh wali kelas III B, bahwa:

“Pada kegiatan penutup itu kita melakukan refleksi dengan tanya jawab misalnya tentang yang telah kita pelajari, nanti biasa diakhir pembelajaran kita lakukan tanya jawab. Terus memberi pesan kepada siswa mungkin kalau ada PR itu dikerjakan dulu atau apa.”¹⁹⁶

¹⁹⁴Ww. Wali Kelas III C /03/04/18.

¹⁹⁵Ww. Wali Kelas III A /09/04/18.

¹⁹⁶Ww. Wali Kelas III B /06/04/18.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada tahap kegiatan penutup, setiap wali kelas III selalu melakukan kegiatan menyimpulkan pembelajaran bersama dengan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat secara kreatif mengeksplor pemahamannya sendiri terkait pembelajaran yang telah dilakukan dan guru meluruskan hal-hal yang kurang tepat jika diperlukan. Selanjutnya guru melakukan penilaian dengan mengajukan pertanyaan atau mendorong siswa untuk memberikan tanggapan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok baik lisan maupun tulisan. Pada kegiatan ini juga guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya jika diperlukan sebagai contoh seperti membawa peralatan praktek yang terdapat pada buku tematik tema 7, dan pada tahap akhir guru mengajak siswa untuk berdo'a dan salam.¹⁹⁷

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui dan memberi penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan didalam kelas baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa selama proses pembelajaran. Pada kegiatan penutup juga tetap dikembangkan *soft skills* siswa, yang lebih dominan yaitu kemampuan kemandirian dengan memberikan soal dan mengembangkan kemampuan komunikasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai refleksi, serta mengembangkan kemampuan bekerjasama

¹⁹⁷Observasi di kelas III SDN Ketawanggede Malang (15/03/18-13/04/18).

untuk kegiatan pembagian tugas membawa peralatan yang diperlukan pada pertemuan berikutnya jika ada.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik dalam mengembangkan *soft skills* siswa ini tidak terlepas dari kendala meskipun proses pembelajarannya juga didukung oleh kepedulian orang tua siswa untuk mempersiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan pada pembelajaran tematik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas III C.

“Kendalanya terletak pada waktu yaitu waktu yang dimiliki sangat terbatas. Kalau dari anak sendiri itu tidak ada, bahkan orang tua dari para siswa itu selalu mendukung proses pembelajaran, buktinya ini ketika disuruh membawa beberapa peralatan, siswa sudah mampu untuk membawa. Jadi kendalanya untuk saya hanya ada pada waktu yang terbatas saja.”¹⁹⁸

Kendala yang sama juga dipaparkan oleh wali kelas III B, bahwa:

“Kadang kita terbentur oleh waktu karena harus mengejar materi yang banyak, satu hari itu satu pembelajaran harus selesai. Seharusnya kan dalam 1 hari bisa *full* dilaksanakan akan tetapi kalau disini kita juga punya guru-guru lain (mata pelajaran) sehingga terbentur masalah waktunya”¹⁹⁹

Wali kelas III B menambahkan bahwa:

“Masalah waktu. Waktu itu kondisional sekali karena kita tidak bisa merencanakan pembelajaran untuk fokus pada pembelajaran tematik, tapi karena kondisi yang ada seperti ada guru mata pelajaran lain yang masuk, sehingga pembelajarannya tidak bisa dilaksanakan secara *full* karena terpotong dengan pembelajaran lain. Dan untuk pengembangan *soft skills* siswa itu sendiri, diharapkan tidak hanya didapat siswa dikelas, melainkan juga diluar kelas seperti dirumah.”²⁰⁰

Memiliki kendala yang sama yaitu masalah terbatas waktu dalam penerapan pembelajaran tematik, masing-masing wali kelas juga mencari siasat tersendiri untuk mengatasi hal tersebut. Sebagaimana yang dipaparkan oleh wali kelas III A berikut:

¹⁹⁸Ww. Wali Kelas III C /03/04/18.

¹⁹⁹Ww. Wali Kelas III B /06/04/18.

²⁰⁰Ww. Wali Kelas III A /09/04/18.

“Guru kemudian melakukan tindak lanjut berupa memberikan tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa di rumah. Jadi sehari sebelum pembelajaran, siswa biasanya akan diberi tugas yang harus ditulis mereka dalam buku tugas. Misalnya besok mereka akan belajar apa, dan mereka harus membaca terlebih dahulu.”²⁰¹

Hal senada juga dipaparkan oleh wali kelas III C, bahwa:

“Dengan mengimbuai anak-anak untuk belajar dirumah, sehingga disekolah tinggal penggaliannya saja. Seperti ada kegiatan membaca dirumah, menyiapkan peralatan yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran. Sehingga pada penerapannya dikelas, tidak lagi membutuhkan waktu yang lebih berlebih.”²⁰²

Wali kelas III B menambahkan dengan cara yang lain pula dengan menyatakan bahwa:

“Dengan cari-cari waktu luang. Istilahnya dalam sela-sela pembelajaran dirasa perlu untuk menanamkan *soft skills* tertentu ya langsung dimasukkan saja. Meskipun kadang untuk pembelajaran temanya kita rasa bisa dipelajari dirumah sendiri, tapi itu tetap kita minimalisir dikelas. Jadi penekanan pembelajaran difokuskan pada proses yang memerlukan penjelasan lebih. Jadi mungkin untuk hal-hal yang bisa dikerjakan siswa dirumah, siswa bisa mengerjakannya dirumah. Maka, dibuku tema ini sendiri kan ada kerjasama orang tua juga dan sangat dibutuhkan. Kadang disuruh membaca sendiri dirumah. Makanya biasanya diakhir pembelajaran diberi tugas untuk pelajari dan kerjakan buku tema ini, nanti ada tanda tangan orang tua juga, jadi itu untuk memastikan bahwa mereka itu benar-benar belajar.”²⁰³

Guru selalu memiliki cara untuk tetap bisa mengajarkan pembelajaran dengan baik meskipun memiliki kendala. Terkhusus untuk pengembangan *soft skills* pada pembelajaran tematik, guru kerap sekali mendominasi pada pengembangan kemandirian agar siswa memiliki pegangan yang kuat dalam hidupnya untuk jujur, tanggung jawab, disiplin dan lainnya sehingga tugas yang diberikan pun sering yang berkenaan dengan ranah pengembangan kemandirian siswa. Untuk lebih merincikan hasil paparan data diatas, maka peneliti menyajikannya dalam bentuk table berikut:

²⁰¹Ww. Wali Kelas III A /09/04/18.

²⁰²Ww. Wali Kelas III C /03/04/18.

²⁰³Ww. Wali Kelas III B /06/04/18.

Tabel 4.5
Paparan data Pelaksanaan Pengembangan *Sof Skills* Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN Ketawanggede Malang

Tema/Subtema/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	<i>Soft Skills</i> yang dikembangkan
Tema : Energi dan Perubahannya. Subtema : Sumber Energi Pemb : 1	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan percobaan serta diskusi tentang sumber energi. Membuat gambar dekoratif dengan memanfaatkan sumber energi berupa biji-bijian Membaca data grafik batang tentang sumber energi 	Kemandirian Kerjasama Komunikasi Kemandirian Komunikasi Kemandirian
Tema : Energi dan Perubahannya. Subtema : Sumber Energi Pemb : 2	<ol style="list-style-type: none"> Latihan gerakan sikap lilin dan kop stand Mengidentifikasi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat Menceritakan kembali isi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat. Menceritakan contoh pelaksanaan kewajiban di rumah yang terkait dengan kelestarian sumber energy Memberikan contoh pelaksanaan kewajiban dalam mencegah pencemaran sumber energi, sebagai 	Kemandirian Kemandirian Kemandirian Komunikasi Integritas Kemandirian Komunikasi Kemandirian Nasionalisme Komunikasi

	bentuk pengamalan Pancasila	
Tema : Energi dan Perubahannya. Subtema : Sumber Energi Pemb : 3	1. Melakukan percakapan tentang sumber energi 2. Membuat gambar dekoratif bertema Matahari Sumber Energi 3. Membuat grafik batang data tagihan listrik keluarga 4. Membaca dan membandingkan data dari grafik batang dan lingkaran	Kerjasama Komunikasi Kemandirian Kemandirian Komunikasi Kemandirian Komunikasi
Tema : Energi dan Perubahannya. Subtema : Sumber Energi Pemb : 4	1. Latihan kombinasi gerak dasar senam bertumpu pada tangan 2. Diskusi tentang hak dan kewajiban menjaga sumber energi 3. Membuat daftar wawancara tentang penghematan air 4. Wawancara tentang penghematan air dan listrik	Kerjasama Kerjasama Komunikasi Kemandirian Kerjasama Komunikasi

D. Dampak Pengembangan *Soft skills* Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN Ketawanggede Malang

Dampak pembelajaran merupakan suatu hal yang dapat terlihat dari pengaruh yang terjadi pada tingkat tercapaian dan kompetensi yang telah diterima oleh siswa dengan proses yang sengaja dilaksanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat keputusan sebagai tindak lanjut dari sebuah pembelajaran. Hal ini

juga berlaku pada SDN Ketawanggede khususnya di kelas III. Dampak pembelajaran yang dilakukan dengan mengadakan penilaian pembelajaran terkait aspek-aspek pengembangan *soft skills* menggunakan penilaian autentik pada aspek sikap. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan dengan dipusatkan pada aspek sikap ketika mengikuti pembelajaran serta pengaruhnya pembelajaran dengan pemahaman siswa.

Penilaian sikap ini mengacu pada perilaku siswa pada pembelajaran tematik yang berkenaan dengan kecakapan dirinya. Penilaian sikap selalu dilakukan oleh guru selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran melalui pengamatan terhadap kinerja siswa secara mandiri maupun berkelompok selama proses belajar mengajar berlangsung, selain itu juga dinilai dengan cara guru melakukan tes lisan terhadap siswanya dan penilaian itu dituliskan setiap akhir dari 1 sub tema pembelajaran.

“Jadi guru memang harus terus-terusan membuat penilaian sikap untuk seluruh siswa. Namun biasanya itu dituliskan kalau 1 subtema itu sudah selesai dilaksanakan.”²⁰⁴

Pengembangan *soft skills* siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik, diharapkan siswa dapat membangun kecakapan hidup untuk para siswa SDN Ketawanggede sesuai dengan visi sekolah yaitu terbangunnya generasi unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah serta berbudaya lingkungan serta diharapkan seluruh pembelajaran yang diajarkan dengan ranah pengembangan sikap dapat menjadi bekal siswa SDN Ketawanggede

²⁰⁴Ww. Wali Kelas III B /06/04/18.

untuk menjadi insan yang lebih baik lagi di lingkungan keluarga, sekolah, maupun tempat bermain.

Pengembangan *soft skills* yang dilakukan, berdampak positif pada para siswa karena mampu mengajak siswa untuk dapat mengeksplor dirinya baik itu berkenaan dengan berani mengeluarkan pendapat, rajib bertanya, mampu memberikan respon terhadap pembelajaran, aktif dalam segala kegiatan pembelajaran, mampu bekerjasama dengan temannya, dan cakap dalam memberikan penjelasan atau presentase didepan kelasnya.

Untuk lebih merincikan hasil paparan data diatas, maka peneliti menyajikannya dalam bentuk table berikut:



Tabel 4.6
Paparan data Evaluasi Pengembangan *Soft Skills* Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN Ketawanggede Malang

Evaluasi yang dilakukan	<i>Soft Skills</i> yang dinilai	Dampak pada Siswa
Penilaian ranah sikap pada nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.	Kemandirian	<p>Siswa merespon positif pembelajaran yang dilakukan</p> <p>Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>Menunjukkan sikap antusias dengan gembira mengerjakan tugas mandiri (baik yang harus dikerjakan di sekolah maupun di rumah)</p> <p>Menunjukkan sikap jujur dengan tidak mencontek ketika mengerjakan tugas</p>
Penilaian ranah sikap pada nilai tanggung jawab, peduli dan kerjasama.	Kerjasama	<p>Mengerjakan tugas dengan baik secara individu maupun kelompok</p> <p>Membagi tugas dalam kerja kelompok</p> <p>Berperan serta dalam kerja kelompok</p>
penilaian ranah sikap pada nilai kejujuran dan tanggung jawab	Komunikasi	<p>Mampu menceritakan kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>Rajin bertanya dalam pembelajaran</p> <p>Tidak malu melakukan presentase dikelas</p>

E. Temuan Penelitian

Hasil temuan penelitian tentang pengembangan *soft skills* siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik ini dirumuskan berdasarkan fokus masalah yang telah ditentukan yaitu strategi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Temuan Penelitian Pengembangan *Soft Skills* Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Tematik

Kategori	Hasil Temuan
Pengembangan <i>soft skills</i> kemandirian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan dilakukan dengan konsep pembelajaran dengan menggunakan strategi <i>contextual teaching learning</i>. Namun juga disiasati dengan strategi <i>discovery learning</i>. 2. Proses pembelajaran dilakukan dengan pemanfaatan lingkungan sekitar baik lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah 3. Dampak dilihat dari penilaian ranah sikap pada nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.
Pengembangan <i>soft skills</i> kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan dilakukan dengan konsep pembelajaran dengan menggunakan strategi <i>cooperative learning</i>, namun juga disiasati dengan strategi <i>discovery learning</i> atau juga terselip strategi <i>contextual teaching and learning</i>. 2. Proses pembelajaran dilakukan dalam bentuk kerja kelompok 3. Dampak dilihat dari penilaian ranah sikap pada nilai tanggung jawab, peduli dan kerjasama.
Pengembangan <i>soft skills</i> komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan dilakukan dengan konsep pembelajaran dengan

	<p>menggunakan Strategi yang digunakan <i>contextual teaching learning, cooperative learning, dan discovery learning</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Proses pembelajaran dilakukan dengan memberi tugas sekolah maupun rumah, pertanyaan lisan maupun tulisan, membuat laporan percobaan baik individu maupun kelompok dan memerlukan presentase siswa. 3. Dampak dilihat dari penilaian ranah sikap pada nilai kejujuran dan tanggung jawab
--	---

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat diketahui bahwa SDN Ketawanggede telah melakukan pengembangan *soft skills* siswa dengan menggunakan pendekatan penguatan pendidikan karakter yang terdiri dari beberapa *soft skills*. Sebagai fokus utama dalam penelitian ini, *soft skills* siswa sekolah dasar yang berkenaan dengan pengembangan kemandirian, kerjasama dan komunikasi diterapkan dengan rencana strategi yang berbeda-beda walaupun tidak menutup kemungkinan untuk menerapkannya dalam satu strategi pembelajaran saja. Adapun strategi yang digunakan yaitu strategi *contextual teaching and learning, cooperative learning* dan *discovery learning*. Pada ketiga strategi tersebut, diterapkan dengan disesuaikan pada materi pembelajaran dan juga aspek *soft skills* yang ingin dikembangkan dan tidak mengharuskan untuk mengembangkan banyak *soft skills* dalam satu pembelajaran. Pada tiap pembelajaran yang dilakukan pasti memiliki dampak pada setiap siswanya, untuk dapat melihat dampak yang terjadi, dilakukan penilaian sikap

BAB V

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan membahas uraian dengan mengaitkan atau mendialogkan hasil temuan penelitian dengan landasan teori yang ada sesuai dengan judul penelitian yaitu: “Pengembangan *Soft Skills* Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran tematik (Studi Kasus SDN Ketawanggede Malang)”.

Pada bab V ini, peneliti akan memfokuskan deskripsi secara mendalam temuan hasil penelitian yang dikombinasikan dengan konsep teoritis yang ada dengan tiga hal pokok yang menjadi fokus penelitian yaitu: strategi yang digunakan dalam pengembangan *soft skills* siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik di SDN Ketawanggede Malang, pelaksanaan pengembangan *soft skills* siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik di SDN Ketawanggede Malang, dan evaluasi yang dilakukan dalam pengembangan *soft skills* siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik di SDN Ketawanggede Malang.

A. Perencanaan Pengembangan *Soft Skills* Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN Ketawanggede Malang

SDN Ketawanggede adalah sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 dengan menggunakan pembelajaran tematik. Pada kegiatan belajar mengajar, sangat diperlukan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran digunakan agar pembelajaran terkonsep dengan baik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif yang memperhatikan rumusan tujuan pembelajaran, analisis kebutuhan dan karakteristik siswa, materi

pembelajaran yang disinkronkan dengan sumber belajar yang tersedia dan media pembelajaran yang akan digunakan.²⁰⁵ Pada pelaksanaannya terlihat dengan suatu pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran yang lebih didominasi oleh peran siswa dalam menggali berbagai informasi dan pengetahuannya terhadap pembelajaran didalam kelas.

Untuk mengembangkan *soft skills* siswa, guru SDN Ketawanggede sepakat untuk memodifikasi rancangan yang telah dibuat dengan memasukkan penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam tiap pertemuan setiap harinya. PPK yang dikembangkan juga atas dasar diskusi para guru melihat *soft skills* apa yang memang sangat dibutuhkan oleh siswa sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan temuan penelitian bahwa upaya guru lebih berfokus pada pengembangan *soft skills* kemandirian siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya baik yang berkenaan dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun tempat bermain. Khususnya dalam pembelajaran, kemandirian ini ditanamkan oleh guru agar siswanya tidak bergantung dengan orang lain dan mampu meningkatkan tanggung jawab untuk sesuatu yang dilakukannya didalam pembelajaran walaupun bukan berarti ia memisahkan diri dari orang lain. Selain daripada itu, sebagaimana sebagaimana hasil temuan yang didapat, pengembangan kemandirian ini diharapkan juga mampu membawa siswa untuk lebih mengeksplor diri dalam pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada atau dengan mencari tahu

²⁰⁵Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 4.

sendiri tentang sesuatu yang tidak mengerti lalu menyalurkan pengetahuannya dikelas dan dikoreksi oleh guru jika ada sesuatu yang kurang tepat.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dipahami pengembangan *soft skills* kemandirian pada siswa mampu memberikan pengaruh yang besar pada siswa sendiri untuk secara mandiri meningkatkan tanggung jawab terhadap dirinya agar mampu belajar dengan maksimal yang memang sudah dimiliki oleh setiap orang dan sangat diperlukan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kapasitas diri.

Selain mengembangkan kemandirian sebagai fokus utama, SDN Ketawanggede juga mengembangkan *soft skills* kerjasama tim atau lebih dikenal dengan istilah gotong royong jika didalam PPK. *Soft skills* ini dikembangkan guna untuk melatih siswa bahwa sebagai manusia, kita hidup sebagai makhluk sosial yang juga memerlukan orang lain. Jika dikaitkan dalam pembelajaran, *soft skills* kerjasama tim ini dikembangkan guna melatih siswa belajar secara mandiri dengan pemanfaatan belajar bersama dengan temannya sebagai upaya untuk mengatasi siswa yang kurang cakap untuk bertanya kepada guru. Harapannya, dengan adanya kerjasama tim ini maka siswa akan dengan berani mampu untuk bertanya dengan teman sekelompoknya agar dapat menyelesaikan suatu tugas yang diberikan secara bersama-sama karena suatu pembelajaran akan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, apabila terdapat kerjasama yang solid antar siswa.

Soft skills kerjasama siswa ini dibangun dalam suatu kegiatan pembelajaran khususnya di SDN Ketawanggede dengan upaya agar siswa

secara bersama-sama dapat mengerjakan tugasnya demi meraih tujuan bersama yang telah ditetapkan. Tujuan yang dimaksudkan adalah untuk memahami materi atau memecahkan masalah yang diberikan oleh guru secara bersama-sama.²⁰⁶

Berdasarkan hasil temuan penelitian, terdapat juga *soft skills* yang juga dikembangkan di SDN Ketawanggede khususnya di kelas III yang tidak tercantum pada PPK perencanaannya. *Soft skills* tersebut adalah komunikasi sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajaran yang memakai pendekatan *saintifik* dengan menggunakan 5 langkah pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pada tahapan tersebut bahwa telah tampak bahwa adanya tuntutan komunikasi dalam pembelajaran.

Bentuk komunikasi yang dikembangkan di SDN Ketawanggede melalui pembelajaran tematik juga tidak terfokus pada komunikasi lisan, melainkan juga komunikasi tulisan dengan cara siswa menuliskan bagaimana perasaannya terkait dengan pembelajaran yang dilakukan atau dengan membuat laporan kegiatan pembelajaran saat melakukan kegiatan yang membutuhkan laporan. Sesuai dengan konsep bahwa selain komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan, *soft skills* komunikasi juga dapat dilakukan dengan bahasa tulisan.

Makna dari komunikasi itu sendiri contoh kecilnya juga termasuk didalamnya siswa mampu untuk bertanya, mengeluarkan pendapatnya dan berdiskusi dengan baik dengan guru maupun siswa lainnya. Dan sebagai

²⁰⁶Mursid, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IX SDN No. 4 Parigi", *Hurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 1, No. 4 (September, 2014), hlm. 111.

wujud nyata komunikasi yang sebenarnya dalam pembelajaran yaitu presentase siswa terkait pembelajaran yang dilakukan. Sehingga *soft skills* komunikasi ini harus dikembangkan untuk meningkatkan kecakapan siswa dalam mengutarakan pemikirannya dan memancing siswa lain berpikir untuk menanggapi apa yang telah dipresentasikan oleh temannya didalam kelas.

Pada SDN Ketawanggede, untuk mengembangkan *soft skills* siswa, guru mengonsep pembelajaran dengan menggunakan RPP yang dilengkapi dengan PPK dengan berbagai macam strategi yang akan dilaksanakan. Pembelajaran dikonsep agar siswa di SDN Ketawanggede tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan, melainkan harus memiliki sikap sebagai bekal hidupnya baik yang berkenaan dengan lingkungan sekolah ataupun luar sekolah.

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajarkan pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat akan menunjang keberhasilan pembelajaran berpedoman dengan pengembangan *soft skills* yang ingin dikembangkan, mengingat pentingnya pengembangan *soft skills* di sekolah dasar yang merupakan bekal siswa untuk menempuh hidup selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut, guru membuat perencanaan dengan menggunakan variasi strategi. Bahkan dalam 1 pertemuan terkadang memuat 2 strategi pembelajaran tergantung pada tema dan *soft skill* yang cocok untuk dikembangkan dalam tema tersebut.

Secara umum, untuk mengembangkan *soft skills* siswa khususnya *soft skills* kemandirian, kerjasama tim dan komunikasi dikelas III SDN

Ketawanggede yang terdapat pada pembelajaran tematik, guru dominan menggunakan strategi *cooperative learning*, *discovery learning*, dan *contextual teaching and learning*. *Cooperative learning* adalah salah satu bentuk pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman konstruktivistik yang menuntut siswa untuk membangun sendiri interaksi belajar dengan siswa lain dalam proses kegiatan belajar mengajar.²⁰⁷ *Cooperative learning* juga dikenal dengan istilah pembelajaran gotong royong, sesuai dengan PPK yang terdapat dalam RPP di SDN Ketawanggede yang ditulis dengan istilah gotong royong. *Cooperative learning* ini diterapkan dengan sistem memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, dan guru bertindak sebagai fasilitator.²⁰⁸

Cooperative learning ini merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan dengan cara membentuk kelompok belajar bagi siswa agar memudahkan interaksi siswa dalam pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan, strategi *cooperative learning* memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar, yakni dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, meningkatkan ketercapaian tujuan *cooperative learning* dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.²⁰⁹ Berdasarkan hasil penelitian, *cooperative learning* ini juga dapat mengembangkan *soft skills* siswa yaitu selain dapat mengembangkan *soft skills* kerjasama tim, juga dapat mengembangkan komunikasi siswa dan juga kemandirian siswa. Kerjasama siswa terlihat dari

²⁰⁷Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 11.

²⁰⁸Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 12.

²⁰⁹Isjoni, *Cooperative Learning*...., hlm. 87.

kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh guru dan komunikasi terlihat dari interaksi yang dilakukan siswa dengan siswa lainnya dalam kelompok. Selain itu, *cooperative learning* ini juga dapat meningkatkan kemandirian, hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran, meskipun dilakukan secara berkelompok, akan tetapi siswa pasti memiliki pemahaman sendiri mengenai pembelajaran yang telah diterima. Selain itu, masing-masing siswa pasti diberi tanggung jawab untuk mengerjakan sesuatu dalam kelompoknya yang berbeda dengan temannya yang lain (bagi tugas antar dalam kelompok). Guru SDN Ketawanggede memiliki cara agar dalam strategi apapun yang diterapkan, *soft skills* kemandirian tetap dapat dikembangkan. Pada kegiatannya guru selalu memberikan tugas mandiri untuk ditulis siswa dibuku tugas masing-masing siswa yang sudah disiapkan oleh pihak SDN Ketawanggede.

Strategi selanjutnya yaitu strategi *contextual teaching learning* (CTL) yang diterapkan untuk mengembangkan *soft skills* kemandirian siswa. CTL merupakan suatu proses pembelajaran yang diajarkan secara holistik dengan tujuan memotivasi siswa. Pembelajaran ini digunakan untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan mengkaitkan materi tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural). Sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.²¹⁰

²¹⁰Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2014), hlm. 4.

Penerapan CTL pada proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Hal ini dilakukan di SDN Ketawanggede, dimana guru selalu memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplor dirinya dalam pembelajaran tematik, bahkan yang berkaitan dengan tugas rumah sekalipun. Keaktifan siswa sangat ditekankan dan strategi pembelajaran ini juga dilakukan untuk memandang bahwa lebih penting proses siswa memperoleh pengetahuan daripada hasilnya. Dalam konteks itu siswa SDN Ketawanggede perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana cara mencapainya. Siswa juga akan menyadari bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya. Pada proses tersebut, siswa memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing. Pada strategi ini, siswa tidak diharuskan menghafal fakta-fakta, tetapi diharapkan mampu mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri dengan mengambil dari pengalaman masing-masing siswa.

Pada SDN Ketawanggede ini, strategi CTL ini dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa baik yang berkenaan dengan lingkungan sekolah maupun rumah. Karena dengan pembelajaran seperti itu menjadikan siswa untuk dapat merasakan sendiri apa yang dipelajarinya dan menjadikan siswa terlatih untuk dapat menghubungkan apa yang diperoleh dalam kelas dengan penerapannya secara langsung pada lingkungan sekitarnya. Selain untuk mengembangkan kemandirian siswa, CTL ini juga mampu mengembangkan *soft skills* kerjasama tim dan komunikasi. *Soft skills* kerjasama tim dapat dikembangkan

dalam CTL apabila proseduralnya dilakukan dengan membentuk kelompok dalam memecahkan masalah yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dapat mengembangkan komunikasi karena dalam proses pembelajarannya pasti memerlukan interaksi, atau mendapat tugas berupa pernyataan tentang hal-hal yang dialami dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan upaya dalam mengembangkan *soft skills* komunikasi dalam CTL.

Guru SDN Ketawanggede juga menerapkan strategi pembelajaran *discovery learning*. *Discovery learning* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang secara maksimal melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.²¹¹ Pada pengaplikasian strategi pembelajaran *discovery learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan.²¹²

Strategi pembelajaran *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang menuntut siswa menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh guru yang bertujuan agar siswa berperan sebagai subjek belajar terlibat secara aktif dalam pembelajaran dikelas. Sehingga, di SDN Ketawanggede Malang, dengan menerapkan strategi ini, pembelajaran

²¹¹Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 77.

²¹²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 145.

dapat dijalankan dengan fokus pada pengembangan *soft skills* siswa disamping pengetahuannya.

Strategi *Cooperative learning*, *contextual teaching learning* dan *discovery learning* yang diterapkan di SDN Ketawanggede Malang ini berhasil mengembangkan *soft skills* siswa. Karena pada dasarnya ketiga strategi tersebut memang merupakan strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut serta secara aktif dalam membangun pengetahuan yang akan mereka peroleh dengan upaya siswa sendiri berinteraksi secara aktif baik dengan guru maupun teman dan menemukan konsep pengetahuannya sendiri. Hal ini juga membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri sehingga dalam proses membangun pengetahuan tersebut, siswa secara tidak langsung dibekali dengan kecakapan diri yaitu kemandirian, kerjasama dan komunikasi baik didalam kelas maupun diluar kelas. Keikutsertaan siswa mengarahkan pembelajaran pada proses pembelajaran yang bersifat *student centered*, aktif, menyenangkan, dan memungkinkan terjadinya informasi antar-siswa, antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan lingkungan.

B. Pelaksanaan Pengembangan *Soft Skills* Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN Ketawanggede Malang

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pelaksanaan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat secara aktif mengonstruksi konsep pengetahuannya sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Perencanaan rancangan pembelajaran yang diterapkan di SDN Ketawanggede Malang merupakan jenis RPP yang telah dibuat secara *cooperative* dan disepakati dalam 1 gugus sekolah oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) yang telah mengonsep pembelajaran dengan menggunakan penguatan pendidikan karakter (PPK) pada RPP dan diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menyusun tujuan instruksional umum pada tujuan yang terdapat pada sub RPP tujuan pembelajaran dan tujuan instruksional khusus yang tertera pada langkah-langkah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tahapan langkah-langkah dalam mengembangkan *soft skills* siswa bahwa ranah pengembangan *soft skills* dimulai dengan langkah (1) menyusun tujuan intruksional umum dan khusus; (2) rancangan pada masing-masing KD pelajaran dalam satu rumpun pembahasan berkenaan dengan *soft skills* yang akan dikembangkan; (3) merancang metode operasional; (4) melakukan uji coba; (5) *review* hasil percobaan; (6) Finalisasi metoda pembelajaran.²¹³ Akan tetapi, SDN Ketawanggede Malang tidak ada melakukan uji coba sebelum mengajar, melainkan menerapkannya berdasarkan pengalaman mengajar yang telah lalu dan *direview* berdasarkan pengalaman tersebut pula.

Adapun PPK yang dikembangkan yaitu aspek nasionalisme, aspek kemandirian, aspek gotong royong, aspek relegius, dan lainnya sesuai dengan

²¹³Elfindri, dkk., *Soft Skills* untuk Pendidik (tk: Baduose media, 2011), hlm. 137.

pembelajaran yang diajarkan. Beberapa hal yang sangat esensial yang berkaitan dengan pengembangan *soft skills* yang ditemukan di SDN Ketawanggede Malang ini yaitu diantaranya yaitu adanya kemauan civitas pendidikan terkhusus guru dalam menerapkan pengembangan *soft skills* dengan diadakannya PPK dan penerapan pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa secara aktif dengan strategi pembelajaran yang bervariasi setiap pertemuannya, adanya penetapan tujuan, perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran.²¹⁴

Pada proses pelaksanaan pembelajaran tematik dalam mengembangkan *soft skills* siswa ini ditempuh dengan 3 langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dalam pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan dilakukan guru dengan melakukan tindakan pra kegiatan yaitu meliputi kegiatan salam pembuka, absen, menyanyikan lagu Indonesia Raya, menanyakan kabar siswa dan lainnya. Selanjutnya dilanjutkan dengan menyiapkan siswa secara fisik maupun psikis dengan menyampaikan ataupun memancing siswa mengingat pembelajaran yang telah lalu, menyiapkan siswa yang langsung berkaitan dengan materi yang akan dibahas dengan menginformasikan tujuan pembelajaran (tema), serta menjelaskan langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan rangkaian kegiatan pendahuluan yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran tematik diantaranya mempersiapkan

²¹⁴Sumaryanta, "Pengembangan *Soft Skills* dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1 (November 2012), hlm. 64.

siswa secara fisik dan psikis, menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menyampaikan cakupan materi secara umum dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.²¹⁵ Melalui kegiatan pendahuluan siswa akan tergiring pada kegiatan inti baik yang berkaitan dengan tugas belajar yang harus dilakukannya maupun berkaitan dengan materi ajar yang harus dipahaminya.

2. Kegiatan Inti

Pada hakikatnya, proses kegiatan inti dalam pembelajaran menggambarkan tentang penggunaan strategi belajar yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran pada SDN Ketawanggede ini mengikuti prosedur dalam kurikulum 2013 yaitu dengan adanya penggunaan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang dalam kegiatan pembelajarannya meliputi kegiatan menggali informasi melalui pengamatan (mengamati), menanya, mencoba, kemudian menalar dan dilanjutkan dengan mengkomunikasikan²¹⁶ dengan membahas tema dan subtema dengan menggunakan berbagai metode dan media pendukung sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.²¹⁷

Kesuksesan dalam pengembangan *soft skill* siswa tergantung pada kemampuan guru untuk memotivasi dan mengamati tingkat kemajuan belajar siswa sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Pada SDN Ketawanggede Malang, selain menerapkan pembelajaran dengan tahap 5

²¹⁵M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 364-365.

²¹⁶M. hosnan, *Pendekatan Saintifik....*, hlm. x-xiii.

²¹⁷Abdul Majid, *Pembelajaran tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 88.

M, pengembangan *soft skills* siswa melalui pembelajaran tematik juga dilakukan dengan pemanfaatan buku pembelajaran tematik yang telah disediakan oleh pemerintah lengkap dengan berbagai kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. Selain itu juga pembelajarannya bersumber pada lingkungan sekitar, dengan kata lain pembelajarannya tidak monoton dilakukan di dalam kelas saja melainkan disesuaikan dengan tema dan kebutuhan siswa pada materi tertentu agar siswa mampu untuk menggali sendiri secara mendalam pengetahuannya berdasarkan strategi yang digunakan dengan kesesuaiannya pada media pembelajaran yang digunakan atau sumber belajar yang telah tersedia.²¹⁸ Hal ini dikarenakan tujuan pembelajaran tidak hanya bertumpu pada pemerolehan nilai, akan tetapi memerlukan adanya pengembangan pada aspek *soft skills* yang harus dikembangkan melalui kegiatan kolaborasi selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan antara guru dan siswa. Pada proses pembelajaran didalam kelas guru harus secara kreatif memanfaatkan setiap tahap pembelajaran agar dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab belajar pada siswa. Hal ini dilakukan dengan pemanfaatan buku, lingkungan dan media belajar.

Pemanfaatan buku, lingkungan dan media pembelajaran sebagai sumber belajar, di SDN Ketawanggede Malang ini memiliki tujuan agar siswa mampu untuk menggali sendiri *soft skills* kemandirian dan kerjasama. *Soft skills* komunikasi hanya sedikit dikembangkan ketika pembelajaran dilakukan diluar kelas. Tidak hanya mengajarkan

²¹⁸Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan.....*, hlm. 4.

pembelajaran dengan memanfaatkan buku dan lingkungan sebagai sumber belajar, SDN Ketawanggede juga menggunakan media belajar sebagai alternatif untuk memudahkan siswa mengkonstruksi pemahamannya. Media belajar yang sering digunakan yaitu CD pembelajaran yang ditayangkan didalam kelas melalui LCD. Penayangan CD pembelajaran tersebut selain untuk menambah pengetahuan siswa, juga dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengembangkan *soft skills* siswa yang terlihat pada proses pembelajarannya selama penayangan CD pembelajaran tersebut maupun sesudahnya.

Pada proses pembelajarannya, untuk menggali kemampuan kemandirian siswa, disiasati oleh guru SDN Ketawanggede dengan menggunakan proses pembelajaran yang menuntut banyak peran siswa didalamnya dengan tiap siswa dibagikan buku tugas masing-masing sehingga siswa memiliki tanggung jawab sendiri atas tugasnya. Pengembangan *soft skills* komunikasi juga berkembang baik. Terlihat dari hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa siswa selalu melakukan tanya jawab oleh guru maupun temannya dan siswa berani untuk melakukan presentase jika diperlukan dalam pembelajaran dan guru sebagai evaluator terhadap presentase yang dilakukan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya proses komunikasi didalam kelas. Selain itu, siswa juga menyukai cara belajar yang berkelompok bahkan dengan cara tersebut dapat menolong siswa untuk membangun komunikasinya baik dengan guru maupun temannya. Pembelajaran berkelompok ini dilakukan untuk mensiasati siswa yang malu dalam bertanya, sehingga

diharapkan siswa mampu menjalin komunikasi yang baik dengan teman kelompoknya tanpa merasa malu untuk bertanya kepada guru terkait pembelajaran.

Respon siswa dalam menerima pembelajaran selama proses pembelajaran berdasarkan penelitian juga tergolong baik. Strategi yang dilakukan dalam proses pembelajaran selama penelitian yaitu *discovery learning* dengan siswa diajak belajar sambil melakukan sebuah penemuan. *Discovery learning* ini pun biasanya dipadukan dengan *cooperative learning* atau *contextual teaching learning* sehingga siswa melakukan kegiatan penemuan dengan secara berkelompok berdasarkan pemanfaatan keadaan kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan ini, selain menggali *soft skills* kemandirian, kemampuan kerjasama tim dan juga komunikasi siswa dalam pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Pada SDN Ketawanggede Malang, kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah dengan cara siswa diajak untuk menyimpulkan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa dapat secara kreatif mengeksplor pemahamannya sendiri terkait pembelajaran yang telah dilakukan dan guru meluruskan hal-hal yang kurang tepat jika diperlukan. Kemudian melakukan tanya jawab untuk kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran dan berusaha untuk selesaikan bersama. Selain itu tanya jawab yang dilakukan juga untuk mendorong siswa untuk memberikan tanggapan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan

memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok baik lisan maupun tulisan sebagai penguatan dan umpan balik dalam pembelajaran.²¹⁹ Penguatan dan umpan balik yang diberikan guru sangat berpengaruh pada hasil yang diperoleh siswa. Kegiatan penutup pada pembelajaran tematik bukan hanya merupakan kegiatan untuk mengakhiri pembelajaran, melainkan sebagai kegiatan penilaian terhadap hasil belajar siswa sehingga guru mampu mencari jalan untuk sebagai tindak lanjut terhadap pembelajaran berikutnya.²²⁰ Pada kegiatan ini juga guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pada kegiatan penutup juga tetap dikembangkan *soft skills* siswa, yang lebih dominan yaitu *soft skills* kemandirian dengan memberikan soal dan mengembangkan *soft skills* komunikasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai refleksi, serta mengembangkan *soft skills* kerjasama siswa untuk kegiatan pembagian tugas pada pembelajaran berikutnya jika ada.

C. Evaluasi Pengembangan *Soft Skills* Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN Ketawanggede Malang

Dampak dari proses pembelajaran merupakan hasil akhir yang terlihat pada tiap siswa dalam implementasi pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa yang menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Melihat dampak yang terjadi pada pembelajaran, pada kurikulum 2013 dilakukan

²¹⁹Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 219.

²²⁰Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 270.

sebagai penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*) yang dilakukan dengan serangkaian penilaian secara berkesinambungan untuk menemukan data hasil belajar siswa terhadap aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).²²¹ Terkhusus pada pengembangan *soft skills*, evaluasi difokuskan pada aspek sikap.

Di SDN Ketawanggede Malang ini, penilaian pengembangan *soft skills* dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, hal ini sesuai dengan aturan dalam melakukan penilaian otentik khusus pada aspek sikapnya pada kurikulum 2013 yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.²²² Penilaian ini juga dilakukan secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh melalui pengalaman belajar siswa baik dikelas maupun diluar kelas yang bisa menjadi landasan untuk menentukan langkah pada kegiatan selanjutnya agar sesuai dengan indikator pencapaian yang diharapkan.

Dari hasil temuan yang dilakukan, ditemukan penilaian sikap yang dilakukan di SDN Ketawanggede Malang yaitu mengacu pada perilaku siswa pada pembelajaran tematik yang berkenaan dengan kecakapan dirinya yang dilakukan oleh guru selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran melalui pengamatan terhadap kinerja siswa secara mandiri maupun berkelompok selama proses belajar mengajar berlangsung, selain itu juga dinilai dengan cara guru melakukan tes lisan terhadap siswanya dan penilaian itu dituliskan setiap akhir dari 1 sub tema pembelajaran.

²²¹M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*...., hlm. 389-390.

²²²M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*...., hlm. 389-390.

Penilaian proses pembelajaran yang dilakukan di SDN Ketawanggede Malang difokuskan pada penilaian sikap yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli dan kerjasama yang merupakan penilaian *soft skills* berdasarkan *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill*.²²³ Dari penilaian itulah diketahui dampak yang terjadi pada siswa yang berdasarkan penelitian, dengan diadakannya pengembangan *soft skills* siswa mampu untuk memberikan respon positif terhadap pembelajaran tematik, mampu berperan aktif, tidak malu bertanya, menunjukkan sikap antusias, mampu mengerjakan tugas dengan baik secara mandiri maupun kelompok dan terampil untuk melakukan presentase didepan kelas.

²²³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (Malang: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 55.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan dideskripsikan pada bab sebelumnya terkait pengembangan *soft skills* siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik (studi kasus SDN Ketawanggede Malang) dapat diambil kesimpulan yang disesuaikan dengan fokus penelitian, bahwa:

1. Secara umum, untuk mengembangkan *soft skills* siswa kelas III SDN Ketawanggede yang terdapat pada pembelajaran tematik, guru membuat sebuah perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP yang memuat unsur PPK memuat *soft skills* kemandirian, kerjasama tim dan komunikasi dengan menggunakan konsep strategi *cooperative learning*, *discovery learning*, dan *contextual teaching learning*. Strategi *cooperative learning* merupakan strategi yang dapat meningkatkan salah satu atribut *soft skills* yaitu kerjasama tim (kerjasama siswa) karena *cooperative learning* merupakan strategi yang dikonsept untuk mendidik kerjasama siswa dan interaksi siswa dalam pembelajaran. Kemudian strategi *contextual teaching learning* dapat mengembangkan aspek kemandirian siswa karena konsep pembelajarannya mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa maka akan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya sendiri dengan

penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian strategi *discovery learning* dapat mengembangkan aspek komunikasi. Dalam proses pembelajarannya siswa dituntut untuk membuat laporan untuk pengamatan dan penemuannya serta mempresentasikan hasil laporannya tersebut dihadapan teman-temannya yang lain. Presentasi merupakan cara yang tepat untuk mengembangkan aspek komunikasi.

2. Pembelajaran tematik di SDN Ketawanggede Malang dalam rangka mengembangkan *soft skills* siswa berupa kemandirian, kerjasama tim dan komunikasi siswa memuat 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada pra-kegiatan dilakukan dengan salam, berdoa, menyanyikan lagu Indonesia raya, membaca UUD 1945, membaca pancasila secara bersama untuk meningkatkan rasa nasionalisme siswa, kegiatan pendahuluan dilakukan dengan absensi, pemberian apersepsi seputar pembelajaran atau kaitannya dengan pembelajaran yang telah lalu dan menginformasikan tema yang akan dibelajarkan. Kegiatan inti dilakukan dengan berbagai strategi seperti *contextual teaching and learning*, *discovery learning* dan *cooperative learning*. Biasanya tiap strategi itu tetap mengembangkan beberapa aspek *soft skills* (kemandirian, kerjasama tim, komunikasi), akan tetapi memiliki tingkat kedalaman tersendiri pada tiap-tiap strategi dengan pendekatan saintifik melalui proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pada kegiatan penutup, dilakukan dengan membuat kesimpulan oleh siswa yang dibantu dan dibimbing guru.

Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan, memberikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam. Aspek kemandirian siswa dikembangkan dengan cara membiasakan siswa untuk mengerjakan tugasnya sendiri, walaupun konsep pembelajarannya berkelompok, namun hasil akhirnya siswa tetap mengerjakan sendiri, hal ini juga dilihat bagaimana kejujuran siswa dalam mengerjakan soal, kedisiplinannya dan tanggung jawabnya. Aspek kerjasama dilakukan dengan kegiatan yang dapat mengembangkan kerjasama melalui belajar kelompok dengan berdiskusi, baik diskusi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Aspek komunikasi siswa dikembangkan dengan cara membiasakan siswa untuk bertanya, memberikan pendapat, membaca serta menuliskan hasil bacaan, hasil penemuan kemudian dipresentasikan dan ditutup dengan koreksi guru.

3. Dampak diadakannya pengembangan *soft skills* siswa : pembelajaran menjadi lebih dinamis dan komunikatif terbukti dengan siswa yang mampu untuk memberikan respon positif terhadap pembelajaran tematik, mampu berperan aktif, tidak malu bertanya, menunjukkan sikap antusias, mampu mengerjakan tugas dengan baik secara mandiri maupun kelompok dan terampil untuk melakukan presentase didepan kelas.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk seluruh pihak yang ada di SDN Ketawanggede Malang:
 - a. Tingkatkan terus komitmen dalam melakukan orientasi pembelajaran pada kecakapan hidup yang mampu membekali dan membuka ruang bagi siswa untuk berkreasi meningkatkan kreativitas, kemandirian, rasa bekerjasama dalam beberapa hal baik yang terkait dengan pembelajaran maupun diluar pembelajaran, antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang dapat mengantarkan siswa untuk menjadi insividu yang memiliki kecakapan hidup yang lebih baik.
 - b. Guru seyogyanya mampu mengelola pembelajaran lebih efektif dan efisien dengan pemanfaatan waktu yang terbatas untuk bisa menuntaskan pembelajaran dengan baik. Jika dengan materi yang cukup banyak tidak memungkinkan untuk dilakukan dengan satu pertemuan, maka guru dapat mengonsep RPP yang dibatasi pada kesanggupan dan kecukupan waktu yang diperkirakan sebelumnya. Sehingga tidak terfokus bahwa pembelajaran harus semua dilaksanakan, tetapi sudah disesuaikan. Oleh karenanya, walaupun RPP itu sudah dibuat secara kooperatif, tetapi masing-masing kelas bisa melakukan modifikasi dengan disesuaikan pada situasi dan kondisi yang terdapat pada kelasnya masing-masing.
 - c. Guru sebaiknya melakukan modifikasi terhadap penilaian yang dilakukan terkhusus pada aspek sikap. Pada RPP, telah dicantumkan

beberapa aspek yang akan dikembangkan dalam pembelajaran seperti aspek nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan relegius. Alangkah lebih baik jika penilaian ranah sikap yang lebih diprioritaskan adalah beberapa aspek tersebut yang terdapat pada RPP.

- d. Perlu adanya pelatihan khusus tentang *soft skills* bagi guru. Hal ini dilakukan agar seluruh guru dapat lebih memahami tentang *soft skills* dengan baik, dapat meningkatkan *soft skills* yang ada pada dirinya pribadi sebagai pendidik sebelum memberikannya kepada siswanya.
- e. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengembangan *soft skills* siswa serta membahas fokus penelitian yang lain secara komprehensif terhadap teori dalam pengembangan *soft skills* anak sekolah dasar dan diharapkan untuk bisa menyempurnakan kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

- Abbas, R. Abdul Kadir, F. A., & Ghani Azmie, I. A. "Integrating Soft Skills Assessment Through Soft Skills Workshop Program For Engineering Students At University Of Pahang: An Analysis". *International Journal of Research In Social Science*. Vol. 2, No. 1. 2013.
- Abidin, Yunus. "Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Beroreintasi Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan Karakter*. No. 2. 2012.
- Ahmadi, Lif Khoirul dan Sofan Amri. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2014.
- Akbar, Sa'dun dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Amakae, Indah Haryati. "Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Sainifik di SDN Monggang". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Ed. 6. 2016.
- Anitah, Sri dkk. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Apriani, An-Nisa dan Muhammad Nur Wangid. "Pengaruh SSP Tematik-Integratif Terhadap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD". *Jurnal Prima Edukasia*. Vol. 3. No. 1. 2015.
- Aqib, Zainal. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Armadi, Ali. "Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD". *Jurnal Autentik*. 1. 2017.
- Asriadi, Lalu. "Implementasi Model Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas Awal di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Selong dan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Pancor Lombok Timur. *Tesis*. 2015.
- Bogden, R.C. dan Biklen S.K. *Qualitative Research for Education An Indroduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon inc, 1998.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Choudary, D. V. & Ponnuru, M. "The Importance Of Soft-Skills Training For Mba Students And Managers". *Abhinav International Monthly Refereed Journal of Research in*. Vol. 4. No. 11. 2015.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Elfindri, dkk. *Soft skills untuk Pendidik*. tk: Baduose media, 2010.
- Elfindri, dkk. *Soft skills untuk Pendidik*. tk: Baduose Media, 2011.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajadrafindo Persada, 2009.
- Fani Setiani dan Rasto. "Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1. No. 1. 2016.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gesterberg, Kristin. *Qualitative Methods In Social Research*. New York: Mc Graw Hill, 2002.
- Haidir dan Salim. *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Hamidah, Siti dan Sri Palupi. "Peningkatan Soft Skills Tanggung Jawab dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri". *Jurnal Pendidikan Karakter*. No. 2. 2012.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2012.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hidayati, Wiji. "Implementation Of Curriculum 2013 In Primary School Sleman Yogyakarta Wiji Hidayati". *Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*. Vol. 6, Issue. 2, Ver. II. 2016.

- Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Isjoni. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Karthi L. & MahalakshmiSofts. "Kills Through Elt Classrooms". *Research Journal of English Language and Literature*. No. 3. 2014.
- Kemdikbud. Peraturan Menteri pendidikan Nasional dan Kebudayaan RI No 67 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. 2013.
- Khofiatun, Sa'dun Akbar, M. Ramli. "Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan*. Vol.1. No. 5. 2016.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Lavy I. & Yadin, A. "Soft Skills An Important Key for Employability in the Shift to a Service Driven Economy". *International Journal of e-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*. Vol. 3. No.5. 2013.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- M. Fadlillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014.
- M. Hosman. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- M. J. Dewiyani S. "Improving Students Soft Skills using Thinking Process Profile Based on Personality Types". *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. Vol.4, No.3. 2015.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah dalam implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media, 2014.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Majid, S. Liming Z., Tong, S., & Raihana. "Importance of Soft Skills for Education and Career Success", *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*. Vol. 2. No. 2. 2012.

- Martini, Nyom. Md. Yudana, Nym. Natajaya. "Kontribusi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Dan Pengelolaan Diri Terhadap Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Tematik Pada Guru SD Di Kecamatan Bangli". *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*. Vol. 5. 2014.
- Maryanah, Fitria. "Penerapan Metode Buzz Group Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo Kabupaten Klaten". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Miles Dan Huberman, A.M. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetiep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Min, Kon Chon dkk. "Teachers Understanding and Practice towards Thematic Approach in Teaching Integrated Living Skills (ILS) in Malaysia". *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 2. No. 23. 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Moma, La. "Peningkatan *Soft skills* Siswa SMP Melalui Pembelajaran Generatif". *Cakrawala Pendidikan*. No. 2. 2015.
- Mudiono, Alif dkk. "Developing of Integrated Thematic Learning Model through Scientific Approaching with Discovery Learning Technique in Elementary School". *International Academic Journal of Social Science*. Vol. 3. No. 10. 2016.
- Mulyasa, E. *Pengembangan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Munasik. "Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Sekolah". *Jurnal Pendidikan*. 2. 2014.
- Mursid. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN NO.4 Parigi". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 1. No. 4. 2014.
- Muttaqin, Imam. "Problematika Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'aqqanah Janti Mojoagung Jombang". *Tesis*. 2013.
- Nasution. *Metode Naturalistic Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1998.
- Nawawi, Imam. *Terjemah Riyadus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Nucci, Larry P. dan Darcia Narvaez. *Handbook Pendidikan Moral dan Karakter*. Yogyakarta: Nusa Media, 2014.

- Okoro, C.O. dan Okoro, C.U. "Teachers' Understanding And Use Of Thematic Approach In Teaching And Learning Of Social Studies In Rivers State". *International Journal of Education, Learning and Development*. Vol. 4. No. 3. 2016.
- Paryanti, Dwi. "Peningkatan Soft Skills pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kompetensi IPA Melalui Metode Inquiry di Kelas V". *Jurnal Prima Edukasia*. Vol. 5. No. 1. 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- Permendukbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik : Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Prihantoro, C. Rudy. "The Perspective of Curriculum in Indonesia On Environmental Education". *International Journal of Research Studies in Education*. Vol. 4 No. 1. 2015.
- Putra, Ichsan S. dan Ariyanti Pratiwi. *Sukses Dengan Soft skills*. Bandung: ITB, 2005.
- R. Abbas, Abdul Kadir, & Ghani Azmie. "Integrating Soft Skills Assessment Through Soft Skills Workshop Program For Engineering Students At University Of Pahang: An Analysis". *International Journal of Research In Social Science*. Vol 2. No. 1. 2013.
- Rahayu, S. "Soft Skills Attribute Analysis In Accounting Degree For Banking". *International Journal of Business, Economics and Law*. Vol. 2, No. 1. 2013.
- Rismayanthi, Cerika. "Optimalisasi Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 8. No. 1. 2011.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Robi'ah Umami Kulsum, dkk. "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Tematik pada Sekolah Dasar Sekolah Alam Bogor". *Ta'dibuna*. Vol. 5, No. 2. 2016.
- Rokhimawan, Mohamad Agung. "Pengembangan Soft Skill Guru Dalam Pembelajaran Sains Sd/Mi Masa Depan Yang Bervisi Karakter Bangsa". *Al-Bidayah*. Vol 4. No. 1. 2012.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.

- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu. Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Rusmardiana, Ana. "Soft Skills Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 3. No. 2. 2016.
- Rusmardiana, Ana. "Soft Skills Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 3, No. 2. 2016.
- Sa'dun dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Saebani, Beni A. dan Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.
- Sari, Raihan Permata. "Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kurikulum 2013 (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang)". *Tesis*. 2014.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3S, 1982.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: IKPAI, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukini. "Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Pelaksanaannya". *Magistra*, No. 82. 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sumaryanta. "Pengembangan Soft Skills Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika*". Vol. 1. No. 1. 2012.

- Sunarti dan Selly Rahmawati. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Sunhaji. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Press, 2013.
- Supraptingsih,dkk. *Tematik*. Jakarta: Depdiknas, 2009.
- Susilawati, Desi. “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Matematika Siswa Kelas X SMA N 1 Gamping Dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa”. *Skripsi*. UNY: Yogyakarta, 2009.
- Sutami, “Implementasi Pembelajaran Tematik kelas III di MIN1 Kedamean Gresik”. *Tesis*. 2015.
- Suwardi. “Kendala Implementasi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta”. *Seminar Nasional Pendidikan UNS & ISPI Jawa Tengah*. Surakarta. 2015.
- Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tenaga Staf Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kab. Malang. *Wawancara*. 2018.
- Tim Penyusun Pembaharuan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Tono, Sidik dkk. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Trianto. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2012.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran, Aktif, Inovatif, kreatif, menarik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Utami, Budi dkk. “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik yang disusun Guru SD”. *Seminar Nasional Pendidikan Sains*. Surakarta. 2016.
- Wardana, Ludfi Arya. “Masalah-Masalah Pembelajaran Tematik di Kelas III Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang)”. *Pedagogy*. 02. 2014.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Malang: Pustaka Pelajar, 2013.

Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2013.



LAMPIRAN 1

DOKUMENTASI



Siswa melakukan kerja kelompok dengan melakukan penemuan terhadap sumber energi



Siswa melakukan kerja kelompok dengan gaya tarik menarik untuk membuktikan kekuatan energi



Siswa melakukan presentasi hasil kerja kelompok secara mandiri



Siswa melakukan percakapan secara berkelompok didepan kelas



Siswa bekerjasama dalam membuat berbagai bentuk dari plitisin



Hasil karua siswa siswa melalui pembelajaran berkelompok dalam membuat berbagai bentuk dari plitisin



Tugas mandiri siswa untuk membuat mozaik dari biji-bijian



Hasil tugas siswa dalam membuat mozaik dari biji-bijian



Proses pengumpulan tugas mandiri siswa



Tugas kelompok siswa dalam membuat bentuk dengan pemanfaatan sumber energi matahari



Proses pembelajaran tematik di kelas III C



Proses pembelajaran tematik di kelas III B



Proses pembelajaran tematik di kelas III A



Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Ketawanggede Malang



Wawancara dengan Wali Kelas III A SDN Ketawanggede Malang



Wawancara dengan Wali Kelas III B SDN Ketawanggede Malang



Wawancara dengan Wali Kelas III C SDN Ketawanggede Malang



Wawancara dengan salah satu siswa kelas III B



Wawancara dengan salah satu siswa kelas III B



Wawancara dengan salah satu siswa kelas III C



LAMPIRAN 2

LEMBAR OBSERVASI

A. PERENCANAAN.

No.	Komponen	Kelas					
		Rencana Pelaksanaan Pembelajaran		Kls. III A	Kls. III B	Kls. III C	
A	Identitas Mata Pelajaran	√	×	√	×	√	×
1.	Terdapat : Satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran/subtema, jumlah pertemuan.	√		√		√	
B.	Perumusan Indikator	√	×	√	×	√	×
1.	Kesesuaian dengan SKL, KI dan KD.	√		√		√	
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur.	√		√		√	
3.	Kesesuaian rumusan dengan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan	√		√		√	
C.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	√	×	√	×	√	×
1.	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai (indikator)	√		√		√	
2.	Kesesuaian perumusan dengan aspek <i>Audience, Behaviour, Condition, dan Degree.</i>	√		√		√	
D.	Pemilihan Materi Ajar	√	×	√	×	√	×
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	√		√		√	
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.	√		√		√	

3.	Keruntutan uraian materi ajar	√		√		√	
E.	Pemilihan Sumber Belajar	√	×	√	×	√	×
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.	√		√		√	
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran	√		√		√	
3.	Kesesuaian dengan pendek atansaintifik.	√		√		√	
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.	√		√		√	
F.	Pemilihan Media Belajar	√	×	√	×	√	×
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.	√		√		√	
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran	√		√		√	
3.	Kesesuaian dengan pendek atansaintifik.	√		√		√	
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.	√		√		√	
G.	Metode Pembelajaran	√	×	√	×	√	×
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.	√		√		√	
2.	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik.	√		√		√	
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.	√		√		√	
H.	Skenario Pembelajaran	√	×	√	×	√	×
1.	Menampilkan kegiatan penda hulan, inti, dan penutup dengan jelas.	√		√		√	
2.	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan).	√		√		√	
3.	Kesesuaian dengan metode pembelajaran	√		√		√	

4.	Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi	√		√		√	
4.	Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan cakupan materi.		×		×		×
I.	Penilaian	√	×	√	×	√	×
1.	Kesesuaian bentuk, teknik, dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi.	√		√		√	
2.	Kesesuaian bentuk, teknik, dan instrumen penilaian sikap	√		√		√	
3.	Kesesuaian bentuk, teknik, dan instrumen penilaian pengetahuan	√		√		√	
4.	Kesesuaian bentuk, teknik, dan instrumen penilaian keterampilan	√		√		√	

B. PELAKSANAAN

No.	ASPEK YANG DIAMATI	Kelas					
		Kls. III A		Kls. III B		Kls. III C	
A	Kegiatan Pendahuluan	√	×	√	×	√	×
1.	Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik sebelum memulai proses pembelajaran tematik	√		√		√	
2.	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan pengetahuan yang terkait dengan materi sebelumnya	√		√		√	
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		×		×		×
4.	Menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa atau materi pelajaran lain yang pernah dipelajarinya	√		√		√	
3.	Kesesuaian rumusan dengan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan	√		√		√	
B	Kegiatan Inti	√	×	√	×	√	×
1.	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan	√		√		√	

- | | | | | | | | |
|----|--|---|---|---|---|---|---|
| 2. | Guru memberikan tes lisan atau tulisan | √ | | √ | | √ | |
| 3. | Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedy, program pengayaan dan lain sebagainya | | × | | × | | × |
| 4. | Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. | √ | | √ | | √ | |

C. PENILAIAN

No.	ITEM	Kelas					
		Kls. III A		Kls. III B		Kls. III C	
1.	Mengamati sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran	√	×	√	×	√	×
		√		√		√	
2.	Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran dengan memberikan tugas ataupun latihan yang harus dikerjakan siswa di rumah	√		√		√	

D. DAMPAK

No.	ITEM	Kelas					
		Kls. III A		Kls. III B		Kls. III C	
1.	Merespon positif terhadap pembelajaran tematik dalam pengembangan <i>soft skills</i>	√	√	×	√	×	
2.	Aktif dalam kegiatan pembelajaran	√	√		√		
3.	Menunjukkan sikap antusias dengan gembira mengerjakan tugas mandiri (baik yang harus dikerjakan di sekolah maupun di rumah)	√	√		√		
4.	Menunjukkan sikap jujur dengan tidak mencontek ketika mengerjakan tugas	√	√		√		
5.	Mengerjakan tugas dengan baik secara individu maupun kelompok	√	√		√		
6.	Membagi tugas dalam kerja kelompok	√	√		√		
7.	Berperan serta dalam kerja kelompok		×	√		√	
8.	Rajin bertanya dalam pembelajaran untuk hal yang tidak diketahui	√	√		√		
9.	Tidak malu untuk melakukan presentase didalam kelas		×	√		√	



LAMPIRAN 3

DATA HASIL WAWANCARA

1. Kepala Sekolah SDN Ketawanggede Malang

Hari/Tanggal : Kamis/05 April 2018
Waktu : 11.30 WIB
Kepala Sekolah : Bambang Suryadi SPd, MPd.
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Peneliti : Bagaimana sejarah sekolah ketawanggede?

Narasumber : Untuk sejarah, ini memang sekolah yang merupakan *regrouping* dari empat sekolah, kemudian di *regroup* menjadi dua sekolah, yang satu dua jadi satu dan tiga empat jadi satu, dan terakhir kita *regroup* jadi satu, itu pada saat saya masuk sini sejak tahun 2013.

Peneliti : Apakah visi misi dari sekolah merupakan visi misi lanjutan atau diperbaharui?

Narasumber : Prosesnya kalau diawal, pasti memiliki visi dan misi masing-masing dari keempat sekoalh itu, nah seteahl digaabung menjadi dua sekolah otomatis masing-masing akan merevisi lagi sesuai dengan apa yang diharapkan. Kemudian saya masuk kesini, ya kita buat visi dan misi yang baru lagi sesuai dengan porsi dan keadaan pada saat itu.

Peneliti : Apa upaya yang dilakukan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah?

Narasumber : Yang kita lakukan yaitu kita harus mempelajari dulu sejarah dari SDN Ketawanggede ini sendiri sehingga kita tau permasalahan-permasalahan apa yang terjadi dalam sekolah ini. Kemudian keinginan-keinginan dari *stakeholder* yang terkait dengan SDN Ketawanggede ini juga akan terungkap melalui sejarah yang kita pelajari dan ini memang harus detail dan kita harus benar-benar

konsisten. Sehingga pada saat itu, setelah kita menganalisis muncul visi dan misi yang seperti ini. Ini dibuat saat saya masuk pada tahun 2013. Memang ada 3 poin yang kita unggulkan disekolah ini, yaitu meningkatkan prestasi dibidang akademik, kemudian bagaimana akhlaknya itu kita ubah dengan program pembelajaran dan kemudia budaya lingkungan. Sehingga dari sini muncul setelah visi dan misi itu kita sosialisasikan ke semua stake holder, bapak ibu guru, kemudian mengundang bapak ibu siswa, semua kita ajak untuk berdialog untuk membcarakan apa yang akan kita kembangkan berkaitan dengan program seperti program tahunan, itu ada renstra yang sudah kita buat mulai tahun 2013 sampai 2020. Nah pada tahun pertama itu, kita dulu fokus pada budaya lingkungannya tentang bagaimanasarana prasarananya yang terkait dengan lingkungan, jadi itu kita olah dulu dan kita tata. Kemudian pada tahun kedua, kita coba unuk memasuki ruhnya pendidikan dengan program-program. Mulai dari program peningkatan kualiatas SDM, program peningkatan kualitas akademik siswa, jadi mulai kesana ranahnya. Jadi dalam pembelajarannya, ada kita gunakan budaya lingkungan. Maksudnya gini, kita mengikutkan anak dalam pemanfaatan lingkungan untuk belajar, dan anak juga diajarkan untuk peka terhadap lingkungan sekitarnya. Untuk kepekaan itu perlu adanya fasilitas atau sarana prasarana diantaranya memunculkan bagaimana jiwa dari masing-masing *stake holder* untuk mencintai tanaman seperti da budidaya anggrek, mencintai binatang seperti budidaya lele, kemudian mencintai alam abiotik seperti kita buat kolam, kemudian bagaimana kita memanfaatkan daun-daun yang rontok yang kemudian kita buat pupuk, kemudian toga. Itu artinya kita menanamkan pada seluruh *stake holder* bahwa tanaman yang kita sayangi

ternyata juga menyayangi kita. Ternyata ada hukum timbal baliknya. Jadi bisa diajarkan juga pada siswanya. Kemudian juga digalakkan aksi-aksi lingkungan yang sesuai dengan tema adiwiyata yang dicanangkan.

Peneliti : Apa kurikulum yang diterapkan di SDN Ketawanggede?

Narasumber : Kurikulum 2013 itu, mulai dari awal dicanangkan pada tahun 2013 kita sudah langsung mencoba untuk mengikuti. Artinya walaupun belum wajib tapi kita tetap ikut serta disana dengan upaya untuk belajar mandiri, artinya kita tetap mengikutkan pada kurikulumnya. Guru-gurunya juga diikutkan pelatihan-pelatihan kurikulum 2013. Kemudian dikelompok kerja guru juga terdapat penanaman bagaimana kurikulum 2013 itu jika ditanamkan untuk siswa.

Peneliti : Atribut *soft skills* apa saja yang dikembangkan di SDN Ketawanggede?

Narasumber : Sebenarnya *soft skills* yang kita bangun itu adanya budayanya. Yaitu tentang bagaimana seseorang bisa menyikapi permasalahan-permasalahan hidup yang mungkin sekarang ataupun nanti. Jadi mulai sekarang kita mulai bangun *soft skills*nya, sehingga nanti mau tidak mau kita bisa bermanfaat ketika misalnya terjadi suatu permasalahan, maka kepekaan akan muncul tentang harus seperti apa kita mengatasi permasalahan tersebut. Missal contoh kecilnya, kemarin terdengar kamar tentang krisis energi listrik, nah itu kita sudah menemukan kepekaan dari seluruh *stake holder* bahwa kita harus membuat pembaruan. Makanya kita temukan alternatif dengan mencari energi apa yang kira-kira tepat untuk disini. Akhirnya kita secara bersama kami berdiskusi dan menemukan jalan keluar dari beberapa dan berbagai referensi dan informasi, dan akhirnya kita bisa membuat sebuah proyek mini. Dari sini sudah

terlihat bahwa adanya kepekaan dalam menyiakapi suatu permasalahan.

Peneliti : Apa yang dilakukan bapak selaku kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan *soft skill* pada guru?

Narasumber : Paling tidak kita memberi pemahaman dulu, kemudian kita mencari pola yang efektif seperti apa jalan yang akan ditempuh. Dengan adanya muncul visi sekolah seperti ini, kemudian ada dari dinas pendidikan mengadakan acara *green school festifal*. Itu langsung kita tangkap untuk berani mencoba tantangan ini dengan benar-benar mengikuti proses dari *workshop green school festifal*. Dan itu sudah dari awal, *step by step*nya sudah diikuti. Dan dengan mengikuti yang seperti itu, setelah kita komunikasikan secara bersama, muncul kerjasama yang baik yaitu dari siswa, para orang tua siswa, dari guru-guru untuk bekerja bersama-sama untuk mewujudkan sekolah ini sekolah yang *green school*. Jadi untuk *soft skills* ini, bisa kita sentuhkan dulu dengan guru-guru baru nanti mereka yang bisa memanfaatkan hal-hal yang lain dalam pembelajaran untuk mengembangkan *soft skills* yang ada pada siswanya.

2. Wali Kelas III A SDN Ketawanggede Malang

Hari/Tanggal : Senin/ 09 April 2018
Waktu : 10.00 WIB
Narasumber : Kustinah Sri Rahayu, S.Pd
Tempat : Kantin Sekolah

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu tentang pengembangan *soft skills* melalui pembelajaran tematik, apakah sejalan jika diterapkan?

Narasumber : Menurut saya sesuai/sejalan. Nah, pada waktu kita pelatihan memang diharapkan dalam pembelajaran tematik itu memang harus memperhatikan tiga hal yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi, memang cocok sekali kalau pengembangan *soft skills* siswa itu dilakukan dengan pembelajaran tematik dan harapannya juga seperti itu bahwa pembelajaran tematik dapat mengembangkan *soft skills* siswa..

Peneliti : Bagaimana persiapan yang dilakukan?

Narasumber : Yang pasti menyediakan RPP. Biasanya kita itu dalam satu tahun itu sudah mengerjakan RPP. Pembuatannya juga kita buat bersama-sama pada satu kelompok yang dinamakan KKG bekerjasama dengan 1 gugus sekolah. Kemudian persiapan setelah RPP adalah jurnal, jadi sebelum mengajar itu kita membuat jurnal yang isinya itu tentang pelajaran apa yang akan kita laksanakan pada hari ini secara singkat. Melakukan pengelolaan kelas, dengan diawal itu kita memberi penjelasan secara keseluruhan, kemudian terkadang jika dibutuhkan dibentuk kelompok-kelompok. Dimana siswa akan bisa belajar untuk bekerjasama dengan yang lainnya kemudian hasil daripada kerja kelompok itu kemudian diapresiasi, disampaikan pendapatnya didepan teman-teman lain. Kemudian untuk yang kelompok lain memberi tanggapan atau saling memberi tanggapan. Dan didalam kelas juga dilakukan

dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kalau pada pendahuluan itu, biasanya kita menggali juga pengetahuan siswa yang sebelumnya pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan terdahulu. Dimana pengetahuan siswa yang sebelumnya itu, akan berkaitan dengan yang akan dipelajari selanjutnya. Dan dalam kegiatannya juga ada tahap menyanyikan lagu Indonesia raya yang merupakan bagian juga dalam tata tertib sekolah bahwa setiap hari harus menyanyikan lagu Indonesia raya untuk menggali nasionalisme para siswa.

Peneliti : Apakah guru menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tematik?

Narasumber : Iya. Jadi memang dalam kurikulum sendiri, pembelajaran tematik kan orientasinya memang pada siswa, guru hanya membimbing saja. Kalau misalnya masalah fasilitas, kebetulan disekolah ada itu bisa dimanfaatkan, atau bisa dari gurunya sendiri atau biasanya guru itu memberi pesan kepada anak-anak sehari sebelum pembelajaran dilaksanakan. Jadi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar itu, anak-anak harus siap membawa apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Nah yang paling inti SD itu adalah bimbingan karakternya, bagaimana cara pendekatan dengan siswa agar mereka itu mau berperan aktif, dilihat dari karakternya masing-masing, ada siswa yang dalam pembelajaran suka pujian, ada yang suka teguran atau lain sebagainya, maka kita harus lakukan yang demikian agar sama-sama nyaman. Jadi kita penting juga untuk menggali kemandiriannya, bisa dilakukan dengan memberi *reward* siswa sehingga siswa akan terdorong semangat belajarnya. Kalau dalam keseharian pembelajaran, itu *rewardnya* berupa jempol, tepuk tangan, dipuji, jadi tidak selalu anak-anak mendapat

hadiah. Nah terkadang juga memancing semangat siswa itu juga dengan itu. Kalau untuk diulangan harian misalnya, itu kita sudah siapkan hadiah yang merupakan kerjasama antara guru dan paguyuban sekolah. Paguyuban itu memfasilitasi juga. Jadi untuk siswa yang memperoleh nilai 90 dalam ualangan hariannya, itu akan mendapatkan *reward* dengan hadiah-hadiah yang telah disiapkan oleh paguyuban dengan istilahnya itu *magic box*.

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran yang ibu lakukan? Adakah ibu memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media/alat atau sumber belajar?

Narasumber : Iya. Karena siswa saya tidak hanya saya ajarkan dengan belajar didalam kelas, melainkan juga diluar kelas jika diperlukan. Misalnya jika ada tema-tema tertentu yang memang lebih efektif jika dilakukan diluar kelas.

Peneliti : Apa saja media dan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik yang dapat mengembangkan *soft skills* siswa?

Narasumber : Untuk media pembelajaran ini sebetulnya kalau di SD itu ditekan belajar dengan lingkungan sekitar. Jadi lingkungan anak-anak baik dikelas maupun diluar kelas itu menjadi sumber utama belajar anak. Kalau misalnya kurang menunjang, tentu saja ini akan jadi usaha guru untuk mencari solusi lain, misalnya melalui CD pembelajaran atau film-film yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut. Biasanya dalam kegiatan itu, terkadang siswa itu dibentuk kelompok-kelompok dan ada kalanya diberi tugas mandiri. Karena dalam kegiatan belajar setiap hari itu ada klasikal, mandiri dan kelompok. Sehingga ketika guru yang menyediakan media pembelajaran misalnya CD pembelajaran tadi, siswa tidak hanya sekedar menonton,

akan tetapi diberi tanggung jawab untuk membuat laporan sehingga mereka akan benar-benar memperhatikan.

Peneliti : Apa saja kendala dalam mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa?

Narasumber : Masalah waktu. Waktu itu kondisional sekali dimana kita tidak bisa merencanakan tuk fokus pada pembelajaran tematik, tapi karena kondisi yang ada seperti ada guru mata pelajaran lain yang masuk, sehingga kami kesulitan sekali dengan masalah waktunya. Jadi kami memang berharap sekali, kalau ada jadwal pembelajaran tematik, itu betul-betul harus direncanakan termasuk waktunya, sehingga pembelajarannya tidak bisa dilaksanakan secara full karena terpotong dengan pembelajaran lain. Sehingga untuk pengembangan *soft skills* siswa itu sendiri, diharapkan tidak hanya didapat siswa dikelas, melainkan juga diluar kelas seperti dirumah.

Peneliti : Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada?

Narasumber : Guru kemudian melakukan tindak lanjut berupa memberikan tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa di rumah. Jadi sehari sebelum pembelajaran, siswa biasanya akan diberi tugas yang harus ditulis mereka dalam buku tugas. Misalnya besok mereka akan belajar apa, misalnya kita akan belajar tentang pembelajaran 2, jadi anak-anak itu disiapkan belajar tentang pembelajaran 2, jadi anak-anak akan banyak yang bisa mengikuti “anak yang sudah belajar” jadi mereka sudah benar-benar paham, bahkan bisa jadi mereka lebih paham dari gurunya, karena mereka sudah belajar duluan walau kita belum memberikan didalam kelas.

Peneliti : Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tematik yang selama ini dilakukan?

Narasumber : Suka sih mereka. Mereka itu tergantung kita mau membawa pembelajaran kemana, suka dan tidaknya mereka tergantung bagaimana kita membawakan pembelajarannya. Dan lebih respon lagi anak-anak jika mereka memang dari awal sudah merasa tertarik, dalam arti disini berkenaan dengan media pembelajaran yang disajikan oleh guru, atau pembelajaran yang memerlukan banyak kegiatan siswa seperti bereksperimen itu biasanya mereka akan antusias sekali

Peneliti : Bagaimana kegiatan penutup yang dilakukan dalam pembelajaran?

Narasumber : Dalam kegiatan penutup itu, biasanya kita akan melakukan kesimpulan secara bersama-sama yaitu guru dengan siswa. Kemudian setelah mereka paham, aklau misalnya ada ketidak pahaman kita mengulangi agar anak-anak benar-benar menguasai materi pembelajarannya baru melakukan tindak lanjut yaitu evaluasi bisa dilakukan dengan lisan maupun tulisan, ini bergantung pada kesediaan waktu yang ada

Peneliti : Bagaimana menindak lanjuti siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan?

Narasumber : Dilakukan remedial, biasanya diluar pembelajaran. Tapi, kalau misalnya jumlah siswa yang remedial itu tidak banyak, maka dilakukan bimbingan saja secara pribadi. Tapi seandainya jumlah ketidak tuntasannya ini besar, jadi kita mengulang secara bersama-sama lagi. Jadi benar-benar dikondisikan.

3. Wali Kelas III B SDN Ketawanggede Malang

Hari/Tanggal : **Senin/ 09 April 2018**

Waktu : **10.00 WIB**

Narasumber : **Binti Hafidloh, S.Pd.**
Tempat : **Ruang Guru**

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu tentang pengembangan *soft skills* melalui pembelajaran tematik, apakah sejalan jika diterapkan?

Narasumber : Sejalan, namun memang untuk semua mata pelajaran itu memang harus ada pengembangan *soft skills* nya. Tapi untuk tematik ini, maka memang sangat jelas dapat mengembangkan *soft skills* siswa, apalagi ini sekarang sudah dituntut untuk PPK. Dan hal itu juga bisa diterapkan siswa tidak hanya disekolah. Kalau dulukan sabtu itu sekolah, tapi sekarang setelah diterapkannya *fullday school* pengembangan *soft skill* itu bisa dilanjutkan dirumah, seperti membantu orang tua, itu kan merupakan *soft skill* juga. Misalnya memberi tugas kepada siswa untuk menulis kegiatannya selama libur itu yang berkaitan dengan membantu orang tua, kadang disertai dengan foto apa saja kegiatan yang dilakukan dirumah atau tanda tangan orang tua sebagai bukti kalau anak benar-benar melakukan hal tersebut. Jadi pada hari liburpun anak-anak tetap dikembangkan *soft skills*nya melalui tugas yang seperti itu, bisa juga dengan diberi tugas seperti PR2, sehingga ada kemandirian siswa untuk tetap belajar dirumah dengan pengawasan orang tua. *Soft skills* apalagi untuk anak usia dini atau usia SD itu sangat penting. Biasanya kita didalam setiap pembelajaran, bukannya diabaikan malah untuk awal-awal pembelajaran itu kita masukkan seperti yang berkaitan dengan pembelajaran PPK itu, untuk saling menghargai, jujur, selalu bersyukur, terus untuk kebersamaannya, kerukunan dengan teman-temannya. Tidak hanya dalam pembelajaran, tapi juga diluar pembelajaran. Dalam pembelajaran misalnya untuk tahap awal kita tanyakan

tentang bagaimana kesehatan siswa, nah disitu kita harus tunjukkan kalau kita itu harus bersyukur pada Allah sudah memberikan kesehatan. Kemudian kita juga punya teman-teman selain harus bersyukur juga kita ajarkan untuk menghargai teman. Karena anak-anak itu kan berbeda-beda karakternya, ada yang memilih-milih teman, nah maka kita sebagai guru itu tugasnya membimbing mereka. Biasanya hal tersebut dimasukkan dalam kegiatan awal pembelajaran kita memasukkan PPK untuk mengembangkan *soft skills*nya. Jadi pada kegiatan pembelajaran nanti mereka itu akan ingat apa yang harus dilakukan, mengerjakan tugas harus dengan kejujuran, memperhatikan toleransinya dengan teman-teman mana yang boleh toleransi mana yang enggak.

Peneliti : Bagaimana persiapan yang dilakukan?

Narasumber : Kita lihat dari RPP juga. Nanti RPPnya itu dilihat kira-kira apa saja yang memang dibutuhkan. Nah, dari situ kita merancang apa yang bisa kita sampaikan berkaitan dengan *soft skills* itu kira-kira apa. Ya mungkin akan diambil salah satunya saja yang ada pada bagian PPK itu saja. Nah kalau memang membutuhkan semuanya, ya kita persiapkan, kita cari caranya agar bisa dikembangkan semuanya. Jadi memang disesuaikan, dibatasi pada seperlunya, jika dirasa perlu untuk dikembangkan dalam materi ini, ya dimasukkan, jika tidak ya tidak dimasukkan. Bahkan terkadang dalam pembelajaran tematik, seharian itu hanya untuk membentuk dan mengembangkan *soft skill* siswa karena hal itu memang penting. Seperti dalam RPP itu biasanya pada awal, kita melakukan apersepsi, kemudian doa, apersepsi untuk pembelajaran-pembelajaran kemarin, mungkin menanyakan kabar siswa, sudah makan apa belum. mungkin ada yang bangun kesiangan, atau ada yang datang

terlambat itu ditanyai kenapa dan alasannya apa, ada yang tidak membawa buku itu ditanya kenapa mereka tidak mempersiapkan dari awal, jadi biasanya gitu. Kita juga membahas tentang pembelajaran yang kemarin dan biasanya untuk tugas-tugas juga dikumpulkan pada tahap awal jika memang ada. Menyanyikan lagu Indonesia raya, membaca UUD, teks pancasila, setelah itulah baru tanya jawab tentang pembelajaran yang sudah diajarkan. Terus kita mencongak siswa seputar pengetahuan awalnya berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya mungkin bisa dengan memberi siswa 2 atau 3 soal di kegiatan apersepsi

Peneliti : Apakah guru menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tematik?

Narasumber : Iya.. kalau bisa mereka yang aktif, dan kita hanya memfasilitasi mereka. Dan kita harus tetap memantau mereka. Karena anak seusia mereka kalau dibiarkan sendiri ya gak bisa. Jadi untuk kelas itu perlu dibimbing juga. Nah untuk kelompok yang jika memang pembelajarannya diajarkan secara berkelompok, maka itu benar-benar dilihat dan diamati, jadi bisa dipastikan bahwa siswa itu benar-benar bekerjasama. Jadi ada trik-triknya juga dari guru, ditentukan ini yang nyari, ini yang nulis, ini yang gantian nulis, supaya mereka tidak memilih enakya saja. Terkadang siswa lebih memilih kelompokan saja, karena kadang ada siswa yang senang karena mereka gak mikir. Namun guru ya harus tahu, biar siswanya ga keenanakan, sehingga bisa disiasati dengan diberi tugas yang bergantian. Misalnya gantian nulis laporan, sehingga dengan mereka mampu menuliskan, maka secara otomatis mereka pasti juga membaca. Namun biasanya saya kalau berkelompok itu paling hanya berdua saja atau maksimalnya itu 4 orang,

karena kalau biasanya, lebih banyak anak malah buat tambah ribu saja.

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran yang ibu lakukan? Adakah ibu memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media/alat atau sumber belajar?

Narasumber : Untuk *soft skills* itu sebenarnya sudah selalu tersirat dalam pembelajaran. Ya seperti yang mbak amati, gimana menurut mbak selama ini. Kalau untuk pemanfaatan lingkungan sekolah ya jelas dimanfaatkan sekali, seperti materi tentang ciri-ciri tumbuhan. Awal-awal kita ajak siswa untuk keluar kelas. Ada tumbuhan apa dilingkungan sekolah, ciri-cirinya apa. Dan terus untuk pembelajaran tentang energy, kita juga memerlukan lingkungan. Seperti praktek energy kemarin, anak-anak diajak keluar untuk melakukan pengamatan.

Peneliti : Apa saja media dan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik yang dapat mengembangkan *soft skills* siswa?

Narasumber : Sering sebenarnya menggunakan media dengan LCD. Namun, sekarang kondisi LCDnya kayak gitu. Awal-awal pembelajaran, kalau memang ada LCDnya, saya sudah ada CD pembelajaran mulai dari tema 1 sampai 8. Mereka juga kalau mau mengerjakan secara gentian. Biasanya bagi siswa yang belum tau IT, mereka jadi juga belajar bersama-sama. Nah kalau dalam CD pembelajaran itu kan ada tanya jawab yang harus dijawab di dalam itu. Jadi setelah penjelasan dari CD pembelajaran tersebut, selanjutnya ada kuis. Jadi siswa itu secara individu diminta untuk menjawab soal-soal yang telah dicantumkan. Memang anak-anak itu lebih fokus belajarnya kalau ada pembelajaran yang memakai media-media itu. Cuma kendalanya ya kalau kita terbatas oleh sarana dan prasarana yang kadang membuat terhambat untuk berinovasi dan juga alokasi waktunya itu

yang kurang memungkinkan kayak gitu itu. Harusnya gitu, anak-anak kalau ada media semacam film atau apa mereka akan lebih senang terutama kalau untuk tema ini kan mereka kalau melihat gambarkan seperti mengalami sendiri, sehingga akan lebih lama dan tajam ingatannya. Dan biasanya kalau dengan media ini, siswa itu diberi tugas. Bentuk tugasnya itu pun macam-macam sesuai dengan tema yang dipelajari. Terkadang mereka bisa jadi berkelompok, kadang harus mempraktekan sesuatu, atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Jadi disesuaikan saja dengan pembelajaran yang diajarkan.

Peneliti : Apa saja kendala dalam mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa?

Narasumber : Kendala itu ya masalah waktu. Kadang kita terbentur oleh waktu karena harus mengejar materi yang banyak, satu ahri itu satu pembelajaran harus selesai. Karena kita itu dilapangan memang beda dengan tuntutan yang ada. Karena dilapangan itu, kita tidak hanya melulu mengajar, tetapi terkadang terkendala dengan kegiatan sekolah yang lain seperti ada kegiatan lomba atau lainnya sehingga terkadang terbengkalai juga. Seperti sekarang ini, tuntutan untuk tematik itu sendiri itu harus selesai satu tema dalam satu bulan, sehingga kita itu harus mengejar materi. Itu loh seharusnya kan dalam 1 hari bisa full dilaksanakan akan tetapi kalau disini itu, kita juga punya guru-guru lain (mata pelajaran), nah itu kalau melihat buku tema setiap hari itu kalau kita lakukan seperti tuntutannya itu tidak akan selesai satu hari. Selain itu juga sarana dan prasarana sendiri, kita memang ada, namun untuk perawatannya. Misalnya kalau sudah rusak, ya kita jadi sulit untuk memperbaiki lagi. Dana sekolahh juga terbatas.

Peneliti : Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada?

Narasumber : Dengan memanfaatkan waktu, cari-cari waktu luang. Istilahnya dalam sela-sela pembelajaran dirasa perlu untuk menanamkan *soft skills* tertentu ya langsung dimasukkan saja. Meskipun kadang untuk pembelajaran temanya kita rasa bisa dipelajari dirumah sendiri, tp itu tetap kita minimalisir dikelas, jadi kalau memang pembelajaran yang anak-anak perlu tau caranya, penjelasannya atau apa, jadi kita harus lebih menekankan disitu. Jadi mungkin untuk hal-hal yang bisa dikerjakan siswa dirumah, siswa bisa mengerjakannya dirumah. Maka, dibuku tema ini sendiri kan ada kerjasama orang tua juga. Kerjasama inilah yang sangat dibutuhkan. Jadi siasatnya ya itu, untuk pembelajaran yang tidak terlalu membutuhkan penjelasan berlebih, bisa dikerjakan sendiri oleh siswa. Kdang disuruh membaca sendiri dirumah. Makanya biasanya diakhir pembelajaran diberi tugas untuk pelajari dan kerjakan buku tema ini, nanti ada tanda tangan orang tua juga, ajdi itu untuk emmastikan bahwa mereka itu benar-benar belajar. Kita kondisikannya ya begitu aja.

Peneliti : Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tematik yang selama ini dilakukan?

Narasumber : Ya tergantung pada temanya saja kalau tematik itu. Kalau memang ada yang menarik bagi siswa, istilahnya materinya memang menarik, mereka akan semangat, kadang kalau Cuma membaca kan dibuku tematik itukan banyak kegiatan membaca saya Cuma menyuruh mereka belajar dirumah. Namun untuk prakteknya kami lakukan disekolah. Anak-anak itu kan suka dengan yang praktek-praktek, dengan artian mereka menemukan sendiri pembelajarannya dengan kegiatan yang mereka lakukan.

Peneliti : Bagaimana kegiatan penutup yang dilakukan dalam pembelajaran?

Narasumber : Kita ya refleksi, melakukan refleksi dengan tanya jawab misalnya tentang yang telah kita pelajari, nanti biasa diakhir pembelajaran kita lakukan tanya jawab. Terus memberi pesan kepada siswa mungkin kalau ada PR itu dikerjakan dulu atau apa.

Peneliti : Bagaimana menindak lanjuti siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan?

Narasumber : Biasanya gini, kalau misalnya seperti hari Selasa, itu kan ada ekstrakurikuler drumband, itu kan ada jam kosong, biasanya itu saya isi untuk pembelajaran tambahan siswa. Jadi saya lakukan bersama-sama. Karena kalau jumlah anaknya cuma sedikit, anak itu kadang jadi kurang semangat. Nah, kebetulan anak-anak yang gak ikut drumband itu anak-anak yang kurang istilahnya dalam pembelajaran, jadi saya kasi tambahan dengan memanfaatkan waktu ya ada. Jadi kita lihat tingkat remedial siswa itu dimana, kalau siswa yang memang benar-benar gak bisa sama sekali, itu ya memang memerlukan bimbingan ekstra supaya sampai mereka paham tentang apa yang mereka belum bisa walau tidak keseluruhan. Jadi untuk sikap guru memang ahrus terus-terusan membuat penilaian sikap untuk seluruh siswa. Namun biasanya itu dituliskan kalau 1 subtema itu sudah selesai dilaksanakan

4. Wali Kelas III C SDN Ketawanggede Malang

Hari/Tanggal : Selasa/ 03 April 2018

Waktu : 09.00 WIB

Narasumber : Sri Indayatik, S.Pd., M.Pd.

Tempat : Ruang Kelas III C

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu tentang pengembangan *soft skills* melalui pembelajaran tematik, apakah sejalan jika diterapkan?

Narasumber : Bisa dan sangat bermanfaat dan leluasa dalam pembelajaran. Jadi *soft skills* dapat diterapkan di kurikulum 2013 ini khususnya pembelajaran tematik. Karena *soft skills* itu sangat penting sekali karena membekali anak tentang keterampilan hidup, misalnya kalau dikelas 3 itu kan seperti merawat tanaman, jadi anak-anak bisa merawat tanaman mulai dari menanam. Jadi seperti semester dua ini anak-anak praktek menanam bunga mawar, setelah menanam mereka diajarkan untuk menyiram, merawat terus misalnya seperti ini, keterampilan membentuk (dengan plitisin). Disini tadi sudah kelihatan anak-anak yang kreatif yang mampu membentuk tempat yang awalnya membuat vas dan gelas ternyata kemudian berkembang menjadi tas, bunga dan lain-lain. Ini menunjukkan bahwa idenya sudah mulai berkembang.

Peneliti : Bagaimana persiapan yang dilakukan?

Narasumber : Kalau kita guru, pasti harus ada RPP nya, melihat panduan dari kurikulum itu sendiri. mulai dari melihat silabusnya, melihat RPP yang sudah disiapkan terus dilihat pembelajaran apa yang akan diajarkan sehingga akan sesuai penerapannya. Nah terus, pada awal langkahnya itu, kita berikan pengarahannya pada anak. Setelah itu kita masuk pada proses pembelajaran misalnya dengan menginformasikan pembelajaran yang akan dipelajari pada siswa. Setelah itu siswa belajar sendiri dengan mengekspresikan dirinya sendiri dalam pembelajaran sehingga ilmu didapat dari dirinya sendiri dan guru hanya sebagai moderator atau

fasilitator pembelajaran saja jika ada kesulitan-kesulitan yang dialami siswa maka guru baru mulai menjelaskan

Peneliti : Apakah guru menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tematik?

Narasumber : Iya. Jadi memang pemerintah menginginkan siswa itu lebih aktif. Jadi daya pikirnya itu berkembang sendiri, sehingga anak-anak menjadi siswa yang kreatif harapannya. Jadi, *soft skills* yang paling penting untuk dikembangkan itu adalah kemandirian siswa. Jadi anak-anak diharapkan untuk siswa kelas 3 ini dimulai untuk bisa mengerjakan tugas secara mandiri, tidak bergantung pada orang lain. Tidak mencontek, bertanggung jawab, disiplin dan juga dipacu untuk terus semangat, digali terus kreatifitasnya, misalnya dalam rangka membentuk mozaik seperti pembelajaran yang lalu. Sehingga dari situ akan terbentuk kemandirian. Selain itu juga dibentuk kerjasamanya dengan temannya yang lain, mulai kita bentuk kelompok-kelompok, sehingga dari situ akan terlihat bagaimana kerjasama, kekompakan, kejujuran dan sikap saling menolong siswa sehingga bisa melengkapi temannya yang lain. Dari sini, dampak positifnya adalah tidak ada anak yang terisolir. Nah, disini juga ada proses memindah-mindah tempat duduk, itu juga penting. Itu sangat bermanfaat agar anak tidak merasa jenuh, biar anak-anak bisa berbaur dengan teman-teman yang lain, tidak dengan satu teman saja untuk membangun kerjasama juga. Akhirnya dengan begitu mereka tidak bergantung pada satu orang saja, berteman juga dengan siapa saja. Berteman dengan ini aman, dengan yang itu juga aman. Sehingga komunikasi anak juga bagus. Anak-anak sudah bisa menerima tugas dengan baik, misalnya seperti kemarin, guru memerintahkan untuk membawa beberapa peralatan yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Jadi siswa

bisa langsung membagi tugas sendiri untuk membawa ini dan itu, dan kalau untuk presentase didepan kelas, kalau dikelas ini jarang dilakukan, namun anak-anak sudah berani untuk melakukan hal tersebut.

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran yang ibu lakukan? Adakah ibu memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media/alat atau sumber belajar?

Narasumber : Jadi mengajar yang baik itu adalah *pertama* guru dapat memanfaatkan buku paket yang diwajibkan oleh negara seperti disini ya buku tema itu. *Kedua*, kita memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar sini. Jadi kita tidak bisa lepas dari lingkungan yang ada karena kita bisa melaksanakan sesuatu atau tidak tergantung pada lingkungannya. Kalau lingkungannya mendukung otomatis pembelajaran akan berjalan dengan baik. Seperti kali ini kita praktek tentang membuat dan membentuk. Anak-anak semua membawa peralatan, akhirnya bisa praktek sendiri, bisa melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Jadi akhirnya kegiatan pembelajaran bisa berjalannya dengan lancar. Tapi kalau misalnya rencana kita akan membentuk hari ini, akan tetapi hanya 5 anak saja yang membawa peralatan, ya tidak akan bisa berjalan dengan baik. Jadi semangat anak-anak itu juga menentukan keberhasilan pembelajaran. Atau dengan membawa anak-anak belajar diluar kelas juga. Misalnya pada waktu pelaksanaan pembelajaran tentang permainan tradisional. Itu kan harus belajar diluar kelas, gerak dan lagu juga diluar, terus praktek kemaren tentang energy juga diluar. Berkaitan dengan *Soft skills* inikan bisa diajarkan secara langsung. Jadi penerapannya secara langsung. Sehingga para siswa itu secara otomatis sudah dapat mengembangkan 3 aspek itu loh mbak (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga bisa terlaksana secara bersama-

sama. Jadi siswa itu ilmunya dapat, sikapnya dapat, keterampilannya juga dapat. Jadi langsung semuanya tidak terpisah-pisah dan dapat dikembangkan sekaligus

Peneliti : Apa saja media dan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik yang dapat mengembangkan *soft skills* siswa?

Narasumber : Mediana ya seperti LCD, tapi untuk sementara ini jarang saya gunakan karena sudah ada dilingkungan sekitar. Jadi pemanfaatannya ada pada lingkungan. Seperti lapangan sekolah, tanaman disekitar sekolah itu juga dapat mendukung.

Peneliti : Apa saja kendala dalam mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa?

Narasumber : Kendalanya terletak pada waktu. Yaitu waktu yang terbatas. Kalau dari anak sendiri itu tidak ada, bahkan orang tua dari para siswa itu selalu mendukung proses pembelajaran, buktinya ini ketika disuruh membawa beberapa peralatan, siswa sudah mampu untuk membawa. Jadi kendalanya untuk saya hanya ada pada waktu yang terbatas saja

Peneliti : Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada?

Narasumber : Dengan mengimbau anak-anak untuk belajar dirumah, sehingga disekolah tinggal penggaliannya saja. Seperti ada kegiatan membaca dirumah, menyiapkan peralatan yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran. Sehingga pada penerapannya dikelas, tidak lagi membutuhkan waktu yang lebih berlebih.

Peneliti : Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tematik yang selama ini dilakukan?

Narasumber : Ya, melihat respon siswa dalam pembelajaran ini saya sangat senang. Karena siswa memiliki semangat yang tinggi dalam pembelajara tematik. Sehingga prestasi bisa diraih.

Jadi Alhamdulillah disini anak-anak antusias untuk belajar apalagi kalau sudah berekreasi, sudah praktek. Jadi kita mengajar juga tidak ada kesulitan, nyaman karena anak-anak diajak dan digiring untuk kesini mau, akhirnya kerjasama kita antara siswa dan guru berjalan dengan bagus dan pembelajaranpun jadi lancar. Jika ada kesulitan juga siswa biasanya tidak malu-malu untuk bertanya.tapi memang kembali pada potensi masing-masing juga. Karena mereka semua kan beragam, jadi pasti ada beberapa yang cepat, sedang dan lambat dalam pembelajaran. Namun itu terdukung oleh semangat yang tinggi, akhirnya teman-teman yang lain bisa terikut menjadi lebih baik

Peneliti : Bagaimana kegiatan penutup yang dilakukan dalam pembelajaran?

Narasumber : Siswa diajak untuk menyimpulkan pembelajaran, kemudian ditanya kesulitan apa yang anak-anak temui dalam pembelajaran dan berusaha untuk selesaikan bersama. Dan kita berikan penjelasan yang benar jika ada yang salah dari penjelasan siswa.

Peneliti : Bagaimana menindak lanjuti siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan?

Narasumber : Biasanya lakukan kegiatan remedi. Atau mengulang pembelajaran dengan bersama-sama.

5. Siswa Kelas III A SDN Ketawanggede Malang

Hari/Tanggal : Kamis/ 29 Maret 2018

Waktu : 09.30 WIB

Narasumber : Rezandra Caisa P.

Tempat : Ruang Kelas III A

- Peneliti** : Apa yang dirasakan dalam kegiatan pembelajaran tematik?
- Narasumber** : Suka karena biar pintar
- Peneliti** : Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran yang dilakukan guru?
- Narasumber** : Seru. Karena bisa belajar sambil main.
- Peneliti** : Apakah kamu menyukai guru dalam pembelajaran?
- Narasumber** : Suka, karena enak dan saya bisa ngerti.
- Peneliti** : Apa yang biasanya dilakukan guru ketika diawal pembelajaran tematik?
- Narasumber** : Berdoa, nyanyi Indonesia raya, pancasila sama undang-undang dasar. Terus diingetin pelajaran yang kemarin
- Peneliti** : Kegiatan apa yang disukai dalam pembelajaran?
- Narasumber** : Belajar yang praktek-praktek
- Peneliti** : Bagaimana cara belajar tematik yang kamu senangi?
- Narasumber** : Belajar kelompok. Karena bisa belajar sama teman jadi paham
- Peneliti** : Apakah guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan media?
- Narasumber** : Iya pernah, kayak video-video, gambar dikarton.
- Peneliti** : Apakah kamu rajin bertanya?
- Narasumber** : Iya tapi gak sering
- Peneliti** : Apa yang membuat siswa bertanya/tidak bertanya?
- Narasumber** : Karena ada sesuatu yang bingung, atau kadang kalau kelompokan nanyanya sama teman
- Peneliti** : Apakah siswa suka presentasi?
- Narasumber** : Suka, tapi setengah suka aja
- Peneliti** : Apa yang membuat siswa suka atau tidak suka dengan presentasi?
- Narasumber** : Kadang-kadang malu
- Peneliti** : Apakah kamu pernah membuat karya dalam pembelajaran tematik?
- Narasumber** : Pernah, buat karton bergambar

- Peneliti** : Bagaimana proses mengerjakan karya tersebut?
- Narasumber** : Kertas digunting-gunting terus ditempel-tempel baru dikumpul
- Peneliti** : Apakah kamu pernah diajak belajar tematik di luar kelas oleh ibu guru?
- Narasumber** : Pernah. Waktu belajar kucing-kucingan, kucing ngejar tikus. Kami itu belajar tema melestarikan permainan tradisional.
- Peneliti** : Apakah kamu selalu paham tentang apa yang dijelaskan oleh guru?
- Narasumber** : Paham
- Peneliti** : Apa yang membuat kamu paham atau tidak paham dengan apa yang dijelaskan guru?
- Narasumber** : Karena jelasinnya pelan-pelan jadi paham.

6. Siswa Kelas III B SDN Ketawanggede Malang

- Hari/Tanggal** : Jum'at/ 06 April 2018
- Waktu** : 09.00 WIB
- Narasumber** : Winny Bilqis Salsabila
- Tempat** : Ruang Kelas III B

- Peneliti** : Apa yang dirasakan dalam kegiatan pembelajaran tematik?
- Narasumber** : Senang, karena bisa belajar bareng dengan teman-teman yang lain
- Peneliti** : Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran yang dilakukan guru?
- Narasumber** : Seru.
- Peneliti** : Apakah kamu menyukai guru dalam pembelajaran?
- Narasumber** : Suka
- Peneliti** : Apa yang biasanya dilakukan guru ketika diawal pembelajaran tematik?

- Narasumber** : Mencongak biasanya untuk pelajaran yang kemarin-kemarin. Terus disuruh buka buku tematik. Tanya kabar atau lain-lain.
- Peneliti** : Kegiatan apa yang disukai dalam pembelajaran?
- Narasumber** : Suka tema sumber energi, karena ada prakteknya terus belajar diluar kelompokan.
- Peneliti** : Bagaimana cara belajar tematik yang kamu senangi?
- Narasumber** : Bersama, karena bisa mikir bareng bisa diskusi. Pengetahuannya jadi lebih banyak dari teman-teman juga
- Peneliti** : Apakah guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan media?
- Narasumber** : Ada. Kayak video, gambar-gambar, pernah juga kami yang disuruh buat kayak karton bergambar
- Peneliti** : Apakah kamu rajin bertanya?
- Narasumber** : Iya, kadang-kadang
- Peneliti** : Apa yang membuat siswa bertanya/tidak bertanya?
- Narasumber** : Karena gak tau, jadi bertanya
- Peneliti** : Apakah siswa suka presentasi?
- Narasumber** : Suka
- Peneliti** : Apa yang membuat siswa suka atau tidak suka dengan presentasi?
- Narasumber** : Karena bisa buat berani ngomong. Jadi bisa nunjukkan apa yang dipikirkan
- Peneliti** : Apakah kamu pernah membuat karya dalam pembelajaran tematik?
- Narasumber** : Pernah, itu ada yang kerja kelompok ada yang sendiri-sendiri
- Peneliti** : Bagaimana proses mengerjakan karya tersebut?
- Narasumber** : Buatnya dirumah, pertama cari gambar dulu di internet, terus diguntingi, dilemin..
- Peneliti** : Apakah kamu pernah diajak belajar tematik di luar kelas oleh ibu guru?

- Narasumber** : Pernah
- Peneliti** : Apakah kamu selalu paham tentang apa yang dijelaskan oleh guru?
- Narasumber** : Paham. Kalau gak paham nanya
- Peneliti** : Apa yang membuat kamu paham atau tidak paham dengan apa yang dijelaskan guru?
- Narasumber** : Karena pelajarannya itu sama kayak yang ada dirumah.

7. Siswa Kelas III C SDN Ketawanggede Malang

Hari/Tanggal : Selasa/ 03 April 2018
Waktu : 09.30 WIB
Narasumber : Nadia Shifa Sahla Putria Abbas
Tempat : Ruang Kelas III C

- Peneliti** : Apa yang dirasakan dalam kegiatan pembelajaran tematik?
- Narasumber** : Kadang senang kadang enggak
- Peneliti** : Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran yang dilakukan guru?
- Narasumber** : Asyik dan seru karena kalau tematik itu bisa belajar kelompokan, bisa belajar diluar kelas, bisa belajar sama main.
- Peneliti** : Apakah kamu menyukai guru dalam pembelajaran?
- Narasumber** : Suka
- Peneliti** : Apa yang biasanya dilakukan guru ketika diawal pembelajaran tematik?
- Narasumber** : Kadang sebelumnya itu ngulang pelajaran dulu, nyanyi Indonesia raya, nanya uda sarapan ya gitu-gitu
- Peneliti** : Kegiatan apa yang disukai dalam pembelajaran?
- Narasumber** : Kegiatan menanam bunga mawar, praktek energy apalagi itu kami berhasil terbakar daunnya jadi senang, yang lainnya juga ada yang teriak-teriak. Buat mozaik juga suka.
- Peneliti** : Bagaimana cara belajar tematik yang kamu senangi?

- Narasumber** : Kerja kelompokan, soalnya kalau belajar rame-rame itu seru, sama bisa saling tolong dan kerjasama
- Peneliti** : Apakah guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan media?
- Narasumber** : Pernah tapi jarang. Ada dibuat video-video, gambar-gambar. Jadi kami disuruh ngamatin video, disuruh nyatatin.
- Peneliti** : Apakah kamu rajin bertanya?
- Narasumber** : Kadang-kadang, yang gak bisa itu baru ditanya.
- Peneliti** : Apa yang membuat siswa bertanya/tidak bertanya?
- Narasumber** : Ya gak kenapa-kenapa, dari pada salah bagus ditanya
- Peneliti** : Apakah siswa suka presentasi?
- Narasumber** : Suka
- Peneliti** : Apa yang membuat siswa suka atau tidak suka dengan presentasi?
- Narasumber** : Karena jawaban kita itu bisa dikasih tau ke teman-teman kalau dilaporkan didepan kelas. Terus bisa jadi berani, seru juga, buat semangat juga
- Peneliti** : Apakah kamu pernah membuat karya dalam pembelajaran tematik?
- Narasumber** : Pernah, kayak buat vas dari platisin, buat rujak juga pernah, buat karton bergambar juga.
- Peneliti** : Bagaimana proses mengerjakan karya tersebut?
- Narasumber** : Itu pertama disuruh bawa karton dan bawa gambar-gambar. Itu gambarnya dibrowsing dulu baru diprint. Dikelas ditempel-tempel
- Peneliti** : Apakah kamu pernah diajak belajar tematik di luar kelas oleh ibu guru?
- Narasumber** : Kadang iya kadang enggak, kalau gerak dan lagu itu iya. Disuruh keluar, terus latihan baru disuruh masuk . Waktu energi itu juga, permainan tradisional juga.

- Peneliti** : Apakah kamu selalu paham tentang apa yang dijelaskan oleh guru?
- Narasumber** : Paham, tapi kalau gak panjang
- Peneliti** : Apa yang membuat kamu paham atau tidak paham dengan apa yang dijelaskan guru?
- Narasumber** : Buk yati itu kalau jelasinnya panjang, ada yang gak paham itu dijelasin lagi.



LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD / MI
Kelas / Semester	: III (Tiga) / 2
Tema 7	: Energi dan Perubahannya
Sub Tema 1	: Sumber Energi
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.2 Meresapi keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan makhluk hidup, hidup sehat, benda dan sifatnya, energi dan perubahan, bumi dan alam semesta.

- 2.1 Memiliki kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap makhluk hidup, energi, dan perubahan iklim, serta bumi dan alam semesta melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah.
- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
- 4.1 Mengamati dan mengolah isi teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1 Mengidentifikasi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat
- 3.1.2 Menguraikan gagasan pokok teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat
- 4.1.1 Menceritakan kembali isi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat
- 4.1.2 Menyusun gagasan berupa teks laporan informatif tentang sumber energi secara tertulis dengan tepat

Matematika

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2.1 Menunjukkan sikap cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu serta tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas.

- 2.2 Memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan pada matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar.
- 2.3 Memiliki sikap terbuka, objektif, menghargai pendapat dan karya teman sebaya dalam diskusi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.
- 3.14 Menentukan perbandingan data menggunakan tabel , grafik batang, dan grafik lingkaran
- 4.11 Mengumpulkan, mencatat, menata, menyajikan data menggunakan tabel dan grafik batang

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.14.1 Membandingkan data berupa grafik batang yang diamatinya
- 4.11.1 Membuat grafik batang berdasarkan data yang sudah diperoleh

SBdP

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Memuji keunikan kemampuan manusia dalam berkarya seni dan berkeaktivitas sebagai anugerah Tuhan.
- 2.1 Menunjukkan sikap berani mengekspresikan diri dalam berkarya seni.
- 2.3 Menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap alam sekitar melalui karya seni
- 3.1 Mengenal karya seni gaya dekoratif
- 4.3 Menghias benda gaya dekoratif dengan media yang ada di lingkungan sekitar

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1 Mengidentifikasi karya seni gaya dekoratif
- 3.1.2 Mengidentifikasi alat dan media yang dibutuhkan untuk membuat karya seni dekoratif
- 4.3.1 Membuat karya dekoratif dengan menggunakan benda-benda 3 dimensi yang ada di lingkungan sekitar

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

4. Dengan menyimak teks laporan yang disampaikan oleh guru, siswa dapat mengidentifikasi teks laporan informatif tentang sumber energi dengan tepat dan percaya diri.
5. Dengan mempelajari teks laporan tentang sumber energi siswa dapat menjelaskan kembali isi teks laporan tentang sumber energi dengan tepat dan percaya diri.
6. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa dapat menguraikan isi teks laporan informatif tentang sumber energi dengan tepat.
7. Dengan mengamati contoh, siswa dapat menyusun teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat dan penuh tanggung jawab.
8. Dengan mengamati gambar siswa dapat mengidentifikasi karya seni dekoratif yang menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar, dengan tepat.
9. Dengan memperhatikan demonstrasi yang ditunjukkan guru, siswa dapat merancang karya seni dekoratif dengan menggunakan benda-benda tiga dimensi yang ada di sekitar.
10. Setelah merancang, siswa dapat membuat karya seni dekoratif dengan menggunakan benda-benda tiga dimensi yang ada di sekitar.
11. Dengan pengamatan gambar, siswa dapat mengidentifikasi grafik batang dengan tepat.
12. Dengan menyimak penjelasan guru, siswa dapat membaca grafik batang dengan tepat.

E. MATERI PEMBELAJARAN

13. Teks tentang Sumber Energi
14. Melakukan percobaan serta diskusi tentang sumber energi.
15. Membuat gambar dekoratif dengan memanfaatkan sumber energi berupa biji-bijian
16. Membaca data grafik batang tentang sumber energi

F. METODE PEMBELAJARAN

17. Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / mencoba, mengasosiasi / mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)
18. Strategi : *Contextual teaching and learning, discovery learning* dan *cooperative learning*
19. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>20. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p> <p>21. Menyanyikan lagu Indonesia Raya</p> <p>22. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>23. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang " <i>Sumber Energi</i>".</p> <p>24. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</p>	<p>Religius</p> <p>Nasionalis</p> <p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p>	10 menit
Inti	<p>25. Guru mengawali pembelajaran dengan menunjukkan gambar</p>		190 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Alokasi Waktu
	<p>beberapa jenis sumber energi, siswa mengamati gambar tersebut (<i>Mengamati</i>)</p> <p>26. Guru menggugah rasa ingin tahu siswa dan memotivasi untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang diamati. (<i>Menanya</i>)</p> <p>27. Kemudian siswa menyimak cerita guru tentang sumber energi seperti diceritakan di buku teks. Guru juga menjelaskan bahwa matahari merupakan sumber energi terbesar. (<i>Mengamati</i>)</p> <p>28. Untuk membuktikan bahwa matahari merupakan salah satu sumber energi, guru meminta siswa melakukan percobaan tentang Matahari adalah Sumber Energi yang terdapat pada buku teks halaman 3. (<i>Mengeplorasi</i>)</p> <p>29. Setelah melakukan percobaan siswa diminta menyampaikan hasilnya di depan kelas.</p> <p>30. Sambil mendengarkan laporan dari masing-masing kelompok, guru melakukan konfirmasi terhadap kesimpulan-kesimpulan yang disampaikan. (<i>Mengkomunikasikan</i>)</p> <p>31. Guru melakukan diskusi hasil percobaan dan melakukan tanya</p>	<p>Mandiri</p> <p>Gotongroyong</p> <p>Gotongroyong</p> <p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Alokasi Waktu
	<p>jawab dengan siswa. (<i>Mengeplorasi</i>)</p> <p>32. Di sela-sela diskusi dan penjelasan, guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. (<i>Mengasosiasi</i>)</p> <p>33. Guru melanjutkan pembahasan tentang pemanfaatan energi matahari. (<i>Mengkomunikasikan</i>)</p> <p>34. Guru menjelaskan bahwa matahari selain memiliki energi cahaya juga menghasilkan energi panas. Bagaimana panas disebut sebagai energi maka guru kembali meminta siswa melakukan percobaan berjudul “Panas adalah Energi” seperti tercantum pada buku teks halaman 6.</p> <p>35. Guru melakukan tanya jawab seputar hasil percobaan yang dilakukan. (<i>Menanya</i>)</p> <p>36. Guru melengkapi penjelasan tentang bagaimana pemanfaatan energi panas dalam kehidupan sehari-hari. (<i>Mengkomunikasikan</i>)</p> <p>37. Siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok.</p> <p>38. Siswa mendiskusikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan materi yang sedang dibahas. (<i>Mengeplorasi</i>)</p> <p>39. Guru mengamati proses diskusi, sambil melakukan penilaian sikap.</p>	<p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p> <p>Gotongroyong Mandiri</p> <p>Gotongroyong Mandiri</p> <p>Gotongroyong</p> <p>Gotongroyong</p> <p>Mandiri</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Alokasi Waktu
	<p><i>(Mengkomunikasikan)</i></p> <p>40. Masing-masing kelompok diminta menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>41. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian.</p> <p>42. Setelah menyampaikan hasil diskusi siswa membuat kesimpulan dengan pengarahannya guru tentang hasil diskusi.</p> <p>43. Siswa menyimak penjelasan guru bahwa salah satu sumber energi adalah tumbuh-tumbuhan. Di antara tumbuh-tumbuhan ada yang menghasilkan biji-bijian. Selain sumber makanan biji-bijian juga dapat digunakan untuk membuat karya dekoratif. <i>(Mengamati)</i></p> <p>44. Guru menjelaskan sekilas tentang apa itu karya dekoratif dan menunjukkan contoh yang ada di buku teks. Guru juga bisa menyiapkan contoh karya yang sudah dibuat sebelumnya.</p> <p>45. Siswa menyimak penjelasan cara membuat karya dekoratif dari biji-bijian.</p> <p>46. Kemudian siswa membuat karya dekoratif dengan media biji-bijian, dengan tema “Matahari Sumber Energi”. <i>(Mengeplorasi)</i></p> <p>47. Setelah selesai siswa diminta</p>	<p>Gotongroyong Mandiri</p> <p>Mandiri Gotongroyong</p> <p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Alokasi Waktu
	<p>merapikan bekas-bekas pekerjaannya.</p> <p>48. Hasil karya yang sudah dibuat dipajang di kelas.</p> <p>49. Setelah memajang hasil karyanya, siswa kembali ke tempat duduk dan mendengar penjelasan guru tentang rencana kegiatan selanjutnya.</p> <p>50. Siswa memperhatikan data yang ditampilkan dalam bentuk diagram batang, yang sudah disiapkan guru sebelumnya. (<i>Mengamati</i>)</p> <p>51. Guru memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan apa yang ingin mereka ketahui dari diagram batang tersebut. Guru menstimulasi siswa dengan menyampaikan bahwa ada beberapa kata tanya yang harus siswa perhatikan ketika akan bertanya yaitu: apa, mengapa, bagaimana, siapa, kapan, dan di/ke mana? Jika siswa sulit mengajukan pertanyaan guru memberi arahan sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diharapkan bisa muncul. (<i>Mengasosiasi</i>)</p> <p>52. Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh siswa, dengan tujuan untuk menjelaskan tentang diagram batang dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana cara</p>	Mandiri	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Alokasi Waktu
	<p>membaca data pada diagram batang.</p> <p>53. Setelah menyimak penjelasan guru, siswa menjawab soal yang berkaitan dengan cara membaca grafik batang.</p> <p>54. Sebagai penutup guru mereview semua kegiatan yang sudah dilakukan seharian dan meminta siswa melakukan refleksi kegiatan hari itu. (<i>Mengasosiasi</i>)</p>	<p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p>	
Penutup	<p>55. Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.</p> <p>56. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</p> <p>57. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok.</p> <p>58. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>59. Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.</p>	<p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p> <p>Gotongroyong</p> <p>Religius</p>	10 menit

H. SUMBER, ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

60. Buku Guru dan Buku Siswa Tema 7 : "Sumber Energi dan Perubahannya" Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).

61. Gambar macam-macam sumber energi (matahari, air, tanah, dan udara atau angin).
62. Gambar grafik batang.
63. Gambar contoh hasil karya seni hias dari benda-benda tiga dimensi (seperti biji-bijian, gulungan kertas).
64. Biji-bijian.
65. Lem yang kuat daya lekatnya.

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap

- a. Penilaian sikap santun dilakukan saat kegiatan menulis bagian-bagian surat pribadi dengan bahasa sendiri yang santun.
- b. Penilaian sikap teliti dilakukan saat kegiatan belajar membaca dan menentukan jam.
- c. Penilaian sikap percaya diri dilakukan saat kegiatan meniru gerakan berdasarkan pengamatan terhadap permainan Petak Jongkok.

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Tang. Jawab				Percaya Diri				Kerjasama			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1													
2													
3												
dst												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

2. Penilaian Pengetahuan

Tes lisan tentang karakteristik teks laporan.

Latihan soal tentang membaca data grafik batang.

Tes lisan tentang karakteristik karya dekoratif.

3. Penilaian Keterampilan

a. Penilaian: Unjuk Kerja

Menceritakan isi surat tanggapan pribadi.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	(4)	(3)	(2)	(1)
Menceritakan kembali isi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat	Sesuai dengan ide pokok teks, alur penyampaiannya runtut, menggunakan intonasi yang benar, lancar dalam penyampaian	Hanya memenuhi 3 kriteria	Hanya memenuhi 2 kriteria	Hanya memenuhi 1 kriteria
Menyusun gagasan berupa teks laporan informatif tentang sumber energi secara tertulis	Sesuai dengan topik, struktur kalimatnya benar, alur teks runut, penggunaan tanda baca dan ejaan sesuai EYD	Hanya memenuhi 3 kriteria	Hanya memenuhi 2 kriteria	Hanya memenuhi 1 kriteria
Membuat grafik batang berdasarkan data yang sudah diperoleh	Grafik sesuai dengan data, gambar batang grafik menunjuk pada angka yang tepat, bentuk dan jarak antar batang konsisten, rapi dan proporsional	Hanya memenuhi 3 kriteria	Hanya memenuhi 2 kriteria	Hanya memenuhi 1 kriteria
Membuat karya dekoratif dengan menggunakan benda-benda 3 dimensi yang ada di sekitar	Sesuai dengan tema, menggunakan minimal 3 kombinasi garis, menggunakan minimal 3	Hanya memenuhi 3 kriteria	Hanya memenuhi 2 kriteria	Hanya memenuhi 1 kriteria

	kombinasi bentuk, menggunakan minimal 5 kombinasi warna			
--	---	--	--	--

Contoh Lembar Penilaian Keterampilan:

1. Menceritakan kembali isi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat

No	Nama	Sesuai dengan ide pokok teks	Alur penyampaian runut	Menggunakan intonasi yang benar	Lancar dalam penyampaian	Skor	Predikat
1		✓	✓	✓	✓	4	Sangat baik
2		✓	✓	✓	-	3	Baik
3						
Dst						

1. Menyusun gagasan berupa teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan dengan tepat

No	Nama	Sesuai dengan topic	Struktur kalimatnya benar	Alur cerita runut	Tanda baca dan ejaan sesuai EYD	Skor	Predikat
1		✓	✓	✓	✓	4	Sangat baik
2		✓	✓	✓	-	3	Baik
3						
Dst						

3. Membuat diagram batang berdasarkan data yang sudah diperoleh

No	Nama	Grafik sesuai dengan data	Gamb. Batang grafik ke angka yg tepat	Bentuk dan jarak antar ba-tang konsisten	Rapi dan proporsional	Skor	Predikat
1		✓	✓	✓	✓	4	Sangat baik

2		✓	✓	✓	-	3	Baik
3						
dst						

4. Membuat karya dekoratif dengan menggunakan benda-benda 3 dimensi yang ada di sekitar

No	Nama	Sesuai dengan tema	Menggunakan Minimal 3 komposisi garis	Menggunakan Minimal 3 komposisi bentuk	Menggunakan Minimal 5 komposisi warna	Skor	Predikat
1		✓	✓	✓	✓	4	Sangat baik
2		✓	✓	✓	-	3	Baik
3						
dst						

Mengetahui

Kepala Sekolah,

(.....)

NIP

....., 20

Guru Kelas III

(.....)

NIP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD / MI
Kelas / Semester	: III (Tiga) / 2
Tema 7	: Energi dan Perubahannya
Sub Tema 1	: Sumber Energi
Pembelajaran	: 2
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)

1.2 Meresapi keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan makhluk hidup, hidup sehat, benda dan sifatnya, energi dan perubahan, bumi dan alam semesta.

- 2.1 Memiliki kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap makhluk hidup, energi, dan perubahan iklim, serta bumi dan alam semesta melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah.
- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
- 4.1 Mengamati dan mengolah isi teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1 Mengidentifikasi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat
- 3.1.2 Menguraikan gagasan pokok teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat
- 4.1.1 Menceritakan kembali isi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat

PPKn

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah.
- 1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah.
- 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah sekolah dan masyarakat sekitar.

- 3.2 Mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah
- 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.2.1 Menunjukkan contoh perilaku sehari-hari yang merupakan kewajiban di rumah
- 4.2.1 Menceritakan contoh pelaksanaan kewajiban di rumah yang berkaitan dengan kelestarian sumber energi

PJOK

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan.
- 2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.
- 2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik.
- 3.5 Mengetahui konsep kombinasi berbagai pola gerak dasar dominan statis (bertumpu dengan tangan dan lengan depan/belakang/samping, bergantung, sikap kapal terbang, dan berdiri dengan salah satu kaki), serta pola gerak dominan dinamis (menolak, mengayun, melayang di udara, berputar, dan mendarat) dalam aktivitas senam.
- 4.5 Mempraktikkan kombinasi berbagai pola gerak dasar dominan statis (bertumpu dengan tangan dan lengan depan/ belakang/samping, bergantung, sikap kapal terbang, dan berdiri dengan salah satu kaki), serta pola gerak dominan dinamis (menolak, mengayun, melayang di udara, berputar, dan mendarat) dalam aktivitas senam.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.5.1 Mengidentifikasi gerak sikap lilin dan kop stand
- 4.5.1 Mempraktikkan gerak sikap lilin dan kop stand dalam senam

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

66. Dengan menyimak penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi gerak sikap lilin dan kop-stand dengan tepat.
67. Dengan memperhatikan contoh dan penjelasan guru, siswa dapat melakukan gerak dasar senam berupa sikap lilin dan kop-stand dengan tepat dan percaya diri.
68. Dengan kegiatan membaca, siswa mampu mengidentifikasi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat.
69. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa mampu menguraikan gagasan pokok teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat.
70. membaca, siswa mampu menceritakan kembali isi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat.
71. Melalui kegiatan mandiri, siswa mampu menunjukkan contoh perilaku sehari-hari yang merupakan kewajiban di rumah.
72. Setelah menunjukkan contoh, siswa mampu menceritakan contoh pelaksanaan kewajiban di rumah yang terkait dengan kelestarian sumber energi.

E. MATERI PEMBELAJARAN

73. Latihan gerakan sikap lilin dan kop stand
74. Teks bacaan tentang sumber energi.
75. Wacana tentang perilaku menjaga kelestarian energi

F. METODE PEMBELAJARAN

76. Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / mencoba, mengasosiasi / mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)
77. Strategi : *Contextual teaching and learning*
78. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>79. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p> <p>80. Menyanyikan lagu Indonesia Raya</p> <p>81. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>82. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ” <i>Sumber Energi</i>”.</p> <p>83. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</p>	<p>Religius</p> <p>Nasionalis</p> <p>Mandiri</p>	10 menit
Inti	<p>84. Guru memulai pelajaran dengan mengajak siswa ke luar kelas menuju halaman sekolah/lapangan olahraga sekolah.</p> <p>85. Siswa mengamati gambar gerakan sikap lilin dan kop-stand yang akan dipelajari sebelum ke halaman/lapangan sekolah siswa. (<i>Mengamati</i>)</p> <p>86. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang ingin diketahui berdasarkan gambar yang diamati. (<i>Menanya</i>)</p> <p>87. Siswa menyimak penjelasan guru karena</p>	<p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p>	190 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Alokasi Waktu
	<p>mereka akan melakukan latihan gerakan senam sikap lilin dan berdiri dengan kepala (kop-stand).</p> <p>88. Sebelum memulai latihan siswa melakukan gerakan pemanasan mengikuti instruksi guru. <i>(Mengkomunikasikan)</i></p> <p>89. Setelah pemanasan, guru menjelaskan apa manfaat melakukan gerakan sikap lilin. Lalu guru mencontohkan bagaimana melakukan gerakan sikap lilin, sebagai berikut:Guru berbaring telentang di atas matras/alas lainnya, kedua kaki lurus, kedua tangan di samping badan.</p> <p>90. Panggul dan kedua kaki diangkat lurus ke atas dengan tangan menumpu dan menahan panggul agar kaki dapat diluruskan ke atas.</p> <p>91. Kedua tangan menahan di pinggang dengan ibu jari tangan di perut sedangkan keempat jari-jari tangan di panggul untuk menjaga agar kaki dan pinggang tetap lurus.</p> <p>92. Kemudian guru juga menunjukkan cara melakukan gerakan berdiri dengan kepala (kop stand).</p> <p>93. Letakkan tangan di samping kepala dengan posisi bersujud.</p> <p>94. Angkat kaki lurus ke atas. Gunakan dinding untuk menahan kaki agar tetap bisa tegak.</p>	<p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Alokasi Waktu
	<p>95. Guru meminta siswa mencoba melakukan gerakan yang sudah dicontohkan. (<i>Mengasosiasi</i>)</p> <p>96. Guru memandu siswa melakukan gerakan tersebut satu per satu, sambil mengamati gerakan-gerakan siswa.</p> <p>97. Guru mengoreksi jika ada kekeliruan-kekeliruan yang dilakukan siswa dalam melakukan gerakan tersebut.</p> <p>98. Setelah kegiatan senam inti guru memandu siswa melakukan pendinginan.</p> <p>99. Siswa kembali ke kelas untuk melanjutkan kegiatan berikutnya.</p> <p>100. Setelah siswa siap, siswa diminta membaca teks berjudul “Menjaga Kelestarian Energi adalah Kewajiban Bersama”. (<i>Mengamati</i>)</p> <p>101. Siswa diminta membuat rangkuman dari teks tersebut secara tertulis terlebih dahulu.</p> <p>102. Siswa diminta menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca berdasarkan rangkuman yang dibuatnya. (<i>Mengasosiasi</i>)</p> <p>103. Setelah menceritakan kembali isi teks yang dibaca, guru melakukan diskusi kelas membahas kewajiban-kewajiban di rumah khususnya berkaitan dengan pelestarian sumber energi.</p> <p>104. Siswa diminta memberikan contoh</p>	<p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p> <p>Integritas</p> <p>Nasionalis</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Alokasi Waktu
	<p>pelaksanaan kewajiban dalam mencegah pencemaran sumber energi, sebagai bentuk pengamalan Pancasila. (Mengeksplorasi)</p> <p>105. Sebagai penutup siswa diminta melakukan refleksi kegiatan yang sudah mereka lakukan sepanjang hari ini. (Megasosiasi)</p>	Mandiri	
Penutup	<p>106. Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.</p> <p>107. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</p> <p>108. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok.</p> <p>109. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>110. Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.</p>	Mandiri Mandiri Religius	10 menit

H. SUMBER, ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

111. Buku Guru dan Buku Siswa Tema 7 : “Sumber Energi dan Perubahannya” Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).
112. Gambar gerak sikap lilin dan kopstand.

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap

- a. Penilaian sikap santun dilakukan saat kegiatan menulis bagian-bagian surat pribadi dengan bahasa sendiri yang santun.
- b. Penilaian sikap teliti dilakukan saat kegiatan belajar membaca dan menentukan jam.
- c. Penilaian sikap percaya diri dilakukan saat kegiatan meniru gerakan berdasarkan pengamatan terhadap permainan Petak Jongkok.

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Tang. Jawab				Percaya Diri				Kerjasama			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3												
dst												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

2. Penilaian Pengetahuan

1. Tes lisan tentang prosedur melakukan gerak sikap lilin dan kop stand
2. Tes lisan tentang karakteristik teks laporan
3. Latihan soal tertulis di buku teks.

3. Penilaian Keterampilan

1. Melakukan gerakan sikap lilin dan kop stand.
2. Menceritakan kembali isi teks laporan informatif

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	(4)	(3)	(2)	(1)
Melakukan gerakan sikap lilin	Melakukan seluruh gerakan tanpa intervensi guru	Melakukan seluruh gerakan namun dengan intervensi minimal	Melakukan hanya sebagian kecil gerakan dengan tepat	Hampir seluruh gerakan belum mampu dilakukan
Menceritakan kembali isi teks	Sesuai dengan ide pokok	Hanya memenuhi 2	Hanya memenuhi 1	Belum mampu

informatif tentang sumber energi secara lisan	teks, alur penyampaian runtut, menggunakan intonasi yang benar, lancar dalam penyampaian	kriteria	kriteria	
---	--	----------	----------	--

Contoh Lembar Penilaian Keterampilan:

1. Menceritakan kembali isi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat

No	Nama	Melakukan gerakan intervensi guru kedua tanpa	Melakukan gerakan intervensi guru kedua dengan	Melakukan hanya satu gerakan dengan tepat	Belum mampu melakukan kedua gerakan	Skor	Predikat
1		✓	✓	✓	✓	4	Sangat baik
2		✓	✓	✓	-	3	Baik
Dst						

2. Menceritakan kembali isi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan

No	Nama	Sesuai dengan ide pokok teks	Alur penyampaian runtut	Menggunakan intonasi yang benar	Lancar dalam penyampaian	Skor	Predikat
1		✓	✓	✓	✓	4	Sangat baik
2		✓	✓	✓	-	3	Baik
dst						

Mengetahui

Kepala Sekolah,

(_____)

....., 20

Guru Kelas III

(_____)

NIP

NIP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD / MI
Kelas / Semester : III (Tiga) / 2
Tema 7 : Energi dan Perubahannya
Sub Tema 1 : Sumber Energi
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)

1.2 Meresapi keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan makhluk hidup, hidup sehat, benda dan sifatnya, energi dan perubahan, bumi dan alam semesta.

- 2.1 Memiliki kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap makhluk hidup, energi, dan perubahan iklim, serta bumi dan alam semesta melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah.
- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
- 4.1 Mengamati dan mengolah isi teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1 Mengidentifikasi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat
- 3.1.2 Menguraikan gagasan pokok teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat
- 4.1.1 Menceritakan kembali isi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan dengan tepat

Matematika

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2.1 Menunjukkan sikap cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu serta tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas.
- 2.2 Memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan pada matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar.

2.3 Memiliki sikap terbuka, objektif, menghargai pendapat dan karya teman sebaya dalam diskusi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.

3.14 Menentukan perbandingan data menggunakan tabel , grafik batang, dan grafik lingkaran

4.11 Mengumpulkan, mencatat, menata, menyajikan data menggunakan tabel dan grafik batang

Indikator Pencapaian Kompetensi

3.14.1 Membandingkan data berupa tabel grafik batang

4.11.1 Membuat grafik batang berdasarkan data yang sudah diperoleh

SBdP

Kompetensi Dasar (KD)

1.1 Memuji keunikan kemampuan manusia dalam berkarya seni dan berkeaktivitas sebagai anugerah Tuhan.

2.1 Menunjukkan sikap berani mengekspresikan diri dalam berkarya seni.

2.3 Menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap alam sekitar melalui karya seni

3.1 Mengenal karya seni gaya dekoratif

4.3 Menghias benda gaya dekoratif dengan media yang ada di lingkungan sekitar

Indikator Pencapaian Kompetensi

3.1.1 Mengidentifikasi karya seni gaya dekoratif

3.1.2 Mengidentifikasi alat dan media yang dibutuhkan untuk membuat karya seni dekoratif

4.3.1 Membuat gambar dekoratif dengan media kertas

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

113. Melalui percakapan, siswa mampu mengidentifikasi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat dan percaya diri.

114. Setelah mengidentifikasi, siswa mampu menceritakan kembali isi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan dengan tepat.

115. Dengan menyimak penjelasan guru, siswa mampu mengidentifikasi karya seni gaya dekoratif dengan tepat.
116. Dengan menyimak penjelasan guru, siswa mampu mengidentifikasi alat dan media yang dibutuhkan untuk membuat karya seni dekoratif dengan percaya diri.
117. Dengan melihat contoh dan penjelasan guru, siswa mampu membuat gambar dekoratif dengan media kertas dengan penuh tanggung jawab.
118. Dengan mengamati gambar dan penjelasan guru, siswa mampu membandingkan data berupa tabel diagram batang dengan tepat dan percaya diri.
119. Membuat diagram batang berdasarkan data yang sudah diperoleh dengan tepat dan penuh tanggung jawab.

E. MATERI PEMBELAJARAN

120. Dialog tentang sumber energi
121. Gambar dekoratif bertema Matahari Sumber Energi
122. Membaca dan membandingkan data dari grafik batang dan lingkaran

F. METODE PEMBELAJARAN

123. Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / mencoba, mengasosiasi / mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)
124. Strategi : *Contextual teaching and learning, Cooperative Learning*
125. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Alokasi Waktu
Pendahuluan	126. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-	Religius	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Alokasi Waktu
	<p>masing.</p> <p>127. Menyanyikan lagu Indonesia Raya</p> <p>128. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>129. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ” <i>Sumber Energi</i>”.</p> <p>130. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</p>	Nasionalis	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Alokasi Waktu
Inti	<p>131. Guru menampilkan sebuah percakapan (bisa contoh guru sendiri atau ada cuplikan percakapan dari video atau kaset).</p> <p>132. Siswa menyimak contoh percakapan yang diperdengarkan guru. (<i>Mengamati</i>)</p> <p>133. Guru menjelaskan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan saat melakukan percakapan. (<i>Mengkomunikasikan</i>)</p> <p>134. Siswa memilih kelompok untuk melakukan percakapan.</p> <p>135. Guru memberi waktu kepada siswa untuk berlatih dan menghafalkan teks percakapan.</p> <p>136. Kemudian secara bergantian masing-masing kelompok maju untuk melakukan percakapannya. (<i>Mengasosiasi</i>)</p> <p>137. Setelah semua kelompok maju guru meminta siswa memberikan penilaian kelompok mana yang paling baik dalam melakukan percakapan dan memberikan alasannya. (<i>Mengasosiasi</i>)</p> <p>138. Siswa melakukan percobaan dengan menggunakan batu untuk membuktikan udara adalah sumber energi. (<i>Mengeplorasi</i>)</p> <p>139. Guru menjelaskan alat-alat musik seperti terlihat pada gambar.</p>	<p>Gotongroyong</p> <p>Gotongroyong</p> <p>Gotongroyong</p> <p>Gotongroyong</p> <p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p>	<p>190 Menit</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Alokasi Waktu
	<p><i>(Mengkomunikasikan)</i></p> <p>140. Siswa diminta melengkapi tabel dalam rangka mengidentifikasi alat musik dan cara alat musik tersebut mengeluarkan bunyi. <i>(Mengeplorasi)</i></p> <p>141. Kegiatan dilanjutkan dengan menggambar motif hiasan.</p> <p>142. Sebelumnya guru menunjukkan dulu beberapa contoh gambar dekoratif di atas media kertas.</p> <p>143. Guru menjelaskan bahwa gambar dekoratif itu bisa dibuat dengan media yang ada di sekitar. <i>(Mengkomunikasikan)</i></p> <p>144. Guru menjelaskan bahwa menggambar itu harus memperhatikan perpaduan garis, bentuk dan warna agar menarik.</p> <p>145. Setelah mendengarkan penjelasan guru siswa membuat gambar sesuai dengan tema yang ditentukan <i>(Mengeplorasi)</i></p> <p>146. Guru mengawasi dan memotivasi siswa selama kegiatan menggambar . <i>(Mengamati)</i></p> <p>147. Setelah waktunya habis siswa diminta merapikan kembali bekas-bekas pekerjaannya.</p> <p>148. Setelah kelas rapi kembali guru menjelaskan kegiatan selanjutnya.</p>	<p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Alokasi Waktu
	<p>149. Siswa diminta menyimak penjelasan guru tentang cara membuat diagram batang. (<i>Mengamati</i>)</p> <p>150. Guru menjelaskan cara membuat diagram batang di papan tulis. (<i>Mengkomunikasikan</i>)</p> <p>151. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti.</p> <p>152. Setelah yakin semua siswa mengerti, guru meminta siswa membuat diagram batang berdasarkan data yang tertera di buku teks. (<i>Mengasosiasi</i>)</p> <p>153. Selesai membuat diagram batang siswa mengumpulkan hasil kerjanya.</p> <p>154. Sebagai akhir dari kegiatan guru meminta siswa melakukan refleksi seluruh kegiatan yang sudah dilakukan selama seharian.</p>	<p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p>	
Penutup	<p>155. Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.</p> <p>156. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk</p>	<p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p>	<p>10 menit</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Alokasi Waktu
	perbaikan langkah selanjutnya. 157. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok. 158. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 159. Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.	Religius	

H. SUMBER, ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- 160. Buku Guru dan Buku Siswa Tema 7 : “Sumber Energi dan Perubahannya” Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).
- 161. Contoh gambar diagram batang
- 162. Penggaris
- 163. Spidol/kapur tulis
- 164. Batu

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap

Observasi selama kegiatan

No	Nama	Perubanan Tingkah Laku											
		Tang. Jawab				Percaya Diri				Kerjasama			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1													
2													
3												
Dst												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

3. Penilaian Keterampilan

1. Melakukan gerakan sikap lilin dan kop stand.
2. Menceritakan kembali isi teks laporan informatif

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Melakukan percakapan	Kalimat yang diucapkan lancar, intonasinya tepat, alur percakapan runut, percaya diri	Hanya memenuhi 3 kriteria	Hanya memenuhi 2 kriteria	Hanya memenuhi 1 kriteria
Menggambar dekoratif	Sesuai dengan tema, menggunakan minimal 3 kombinasi garis, menggunakan minimal 3 kombinasi bentuk, menggunakan minimal 5 kombinasi warna	Hanya memenuhi 3 kriteria	Hanya memenuhi 2 kriteria	Hanya memenuhi 1 kriteria
Membuat grafik batang berdasarkan data yang ditentukan	Grafik sesuai dengan data, batang grafik menunjuk pada angka yang tepat, batang grafik rapi, batang grafik proporsional	Hanya memenuhi 3 kriteria	Hanya memenuhi 2 kriteria	Hanya memenuhi 1 kriteria

Contoh Lembar Penilaian Keterampilan:

1. Melakukan percakapan

No	Nama	Kalimat yang diucapkan lancar	Intonasinya tepat	Alur percakapan runtut	Percaya diri	Skor	Predikat
1		✓	✓	✓	✓	4	Sangat baik
2		✓	✓	✓	-	3	Baik
3						
Dst						

2. Menggambar Dekoratif

No	Nama	Grafik sesuai dengan data	Batang grafik menunjuk angka tepat	Batang grafik tepat	Batang grafik proporsional	Skor	Predikat
1		✓	✓	✓	✓	4	Sangat baik
2		✓	✓	✓	-	3	Baik
3						
Dst						

2. Menggambar Grafik Batang

No	Nama	Kalimat yang diucapkan lancar	Intonasinya tepat	Alur percakapan runtut	Percaya diri	Skor	Predikat
1		✓	✓	✓	✓	4	Sangat baik
2		✓	✓	✓	-	3	Baik
3						
Dst						

Mengetahui
Kepala Sekolah,

(_____)
NIP

....., 20

Guru Kelas III

(_____)
NIP



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD / MI
Kelas / Semester	: III (Tiga) / 2
Tema 7	: Energi dan Perubahannya
Sub Tema 1	: Sumber Energi
Pembelajaran	: 4
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)

1.2 Meresapi keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan makhluk hidup, hidup sehat, benda dan sifatnya, energi dan perubahan, bumi dan alam semesta.

- 2.1 Memiliki kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap makhluk hidup, energi, dan perubahan iklim, serta bumi dan alam semesta melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah.
- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
- 4.1 Mengamati dan mengolah isi teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1 Mengidentifikasi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat
- 3.1.2 Menguraikan gagasan pokok teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat
- 4.1.1 Menceritakan kembali isi teks laporan informatif tentang sumber energi secara ter tulis dengan tepat

PPKn

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah.
- 1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah.
- 3.2 Mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah

- 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.2.1 Mengidentifikasi sikap yang menunjukkan kerjasama dalam menjaga kelestarian sumber energi
- 4.2.1 Melaksanakan kebersamaan dalam menjaga kelestarian sumber energi

PJOK

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan.
- 2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.
- 2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik.
- 3.5 Mengetahui konsep kombinasi berbagai pola gerak dasar dominan statis (bertumpu dengan tangan dan lengan depan/belakang/samping, bergantung, sikap kapal terbang, dan berdiri dengan salah satu kaki), serta pola gerak dominan dinamis (menolak, mengayun, melayang di udara, berputar, dan mendarat) dalam aktivitas senam.
- 4.5 Mempraktikkan kombinasi berbagai pola gerak dasar dominan statis (bertumpu dengan tangan dan lengan depan/ belakang/samping, bergantung, sikap kapal terbang, dan berdiri dengan salah satu kaki), serta pola gerak dominan dinamis (menolak, mengayun, melayang di udara, berputar, dan mendarat) dalam aktivitas senam.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.5.1 Mengidentifikasi gerak menarik sebagai gerak dominan statis bertumpu pada tangan dan lengan depan/belakang/samping dalam aktifitas senam
- 4.5.1 Mempraktikkan gerak menarik sebagai gerak dominan statis bertumpu pada tangan dan lengan depan/belakang/samping dalam aktifitas senam

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

165. Dengan menyimak penjelasan guru, siswa mampu mengidentifikasi gerak menarik sebagai gerak dominan statis bertumpu pada tangan dan lengan depan/belakang/samping dalam aktifitas senam.
166. Setelah mengidentifikasi, siswa mampu mempraktikkan gerak menarik sebagai gerak dominan statis bertumpu pada tangan dan lengan depan/belakang/samping dalam aktifitas senam.
167. Melalui diskusi, siswa mampu mengidentifikasi sikap yang menunjukkan kebersamaan dalam menjaga kelestarian energi.
168. Setelah mengidentifikasi, siswa mampu melaksanakan kebersamaan dalam menjaga kelestarian sumber energi.
169. Dengan menyimak penjelasan guru, siswa mampu mengidentifikasi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat.
170. Setelah mengidentifikasi, siswa mampu menceritakan kembali isi teks laporan informatif tentang sumber energi secara tertulis dengan tepat.

E. MATERI PEMBELAJARAN

171. Latihan kombinasi gerak dasar senam bertumpu pada tangan
172. Diskusi tentang hak dan kewajiban menjaga sumber energi
173. Menulis tegak bersambung peribahasa yang berhubungan dengan sumber energi

F. METODE PEMBELAJARAN

174. Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / mencoba, mengasosiasi / mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)
175. Strategi : *Cooperative Learning*
176. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>177. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p> <p>178. Menyanyikan lagu Indonesia Raya</p> <p>179. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>180. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Sumber Energi".</p> <p>181. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</p>	<p>Religius</p> <p>Nasionalis</p>	10 menit
Inti	<p>182. Guru menyiapkan siswa untuk berlatih salah satu gerakan menarik bersama. (<i>Mengasosiasi</i>)</p> <p>183. Sebelumnya guru menunjukkan gambar gerakan yang akan mereka pelajari. (<i>Mengamati</i>)</p> <p>184. Guru meminta 2 orang siswa maju ke depan. Mereka diminta berdiri di samping kanan dan kiri guru. Guru memegang tangan siswa yang ada di kanan dan kiri, lalu meminta mereka</p>	<p>Gotongroyong</p> <p>Gotongroyong</p>	190 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Alokasi Waktu
	<p>memiringkan tubuhnya ke samping. Posisi kaki mereka dirapatkan. Guru menghitung berapa hitungan dia bisa memegang siswa di kanan kirinya agar tidak jatuh terlepas.</p> <p>185. Setelah itu siswa diminta mempraktikkannya secara berkelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari tiga orang. Masing-masing kelompok melakukan pergantian posisi di tengah. (<i>Mengeplorasi</i>)</p> <p>186. Guru mengawasi dan mengarahkan siswa agar dapat melakukan latihan dengan tepat.</p> <p>187. Kemudian masing-masing kelompok menunjukkan kepada guru untuk dinilai kemampuannya.</p> <p>188. Setelah semua kelompok menunjukkan kemampuannya, siswa diminta memberikan penilaian siapa yang telah melakukan gerakan dengan benar. (<i>Mengasosiasi</i>)</p> <p>189. Setelah itu siswa kembali ke kelas dan melanjutkan kegiatan dengan diskusi tentang pentingnya sikap kebersamaan dalam melakukan kegiatan bersama teman. Kebersamaan juga dibutuhkan dalam menjaga kelestarian energi.</p> <p>190. Siswa membuat daftar pertanyaan</p>	<p>Gotongroyong</p> <p>Gotongroyong</p> <p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Alokasi Waktu
	<p>untuk melakukan wawancara tentang penghematan air dan listrik. (<i>Mengeplorasi</i>)</p> <p>191. Siswa melakukan wawancara secara bergantian.</p> <p>192. Siswa melaporkan hasilnya ke depan kelas.</p> <p>193. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab. (<i>Menanya</i>)</p> <p>194. Setelah diskusi kelas, siswa diminta menuliskan contoh sikap kebersamaan. (<i>Mengeplorasi</i>)</p> <p>195. Setelah selesai guru melakukan konfirmasi tentang tugas yang diselesaikan siswa.</p> <p>196. Kegiatan dilanjutkan dengan latihan menulis tegak bersambung. Sebelumnya guru menjelaskan hubungan energi dengan kemampuan menulis. (<i>Mengeplorasi</i>)</p> <p>197. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mulai latihan menulis tegak bersambung.</p> <p>198. Guru mengingatkan agar siswa menulis dengan penuh konsentrasi dan rapi. (<i>Mengkomunikasikan</i>)</p> <p>199. Setelah selesai menulis, guru meminta siswa melakukan refleksi kegiatan hari ini.</p>	<p>Gotongroyong</p> <p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p> <p>Gotong royong</p> <p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p> <p>Integritas</p>	

dst																				
------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

3. Penilaian Keterampilan

- Melakukan gerakan sikap lilin dan kop stand.
- Menceritakan kembali isi teks laporan informatif

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	(4)	(3)	(2)	(1)
Mempraktikkan gerak menarik sebagai gerak dominan statis bertumpu pada tangan dan lengan depan/belakang/samping dalam aktifitas senam	Melakukan gerakan dengan tepat tanpa intervensi guru	Melakukan gerakan dengan tepat namun dengan intervensi minimal	Gerakan kurang tepat dan perlu intervensi yang cukup	Belum mampu melakukan gerakan dengan tepat
Menulis tegak bersambung	Tidak ada kesalahan ejaan, bentuk tulisan proporsional, rapi, selesai tepat waktu	Hanya memenuhi 3 kriteria	Hanya memenuhi 2 kriteria	Hanya memenuhi 1 kriteria

Contoh Lembar Penilaian Keterampilan:

- Mempraktikkan gerak menarik sebagai gerak dominan statis bertumpu pada tangan dan lengan depan/belakang/samping dalam aktifitas senam

No	Nama	Melakukan kedua gerakan tanpa intervensi guru	Melakukan kedua gerakan dengan intervensi guru	Melakukan hanya salah satu gerakan dengan tepat	Belum mampu melakukan kedua gerakan	Skor	Predikat
1		✓	✓	✓	✓	4	Sangat baik
2		✓	✓	✓	-	3	Baik
3						
dst						

2. Menulis tegak bersambung

No	Nama	Tidak ada kesalahan ejaan	Bentuk tulisan proporsional	Tulisan rapi	Selesai tepat waktu	Skor	Predikat
1		✓	✓	✓	✓	4	Sangat baik
2		✓	✓	✓	-	3	Baik
3						
dst						

Mengetahui

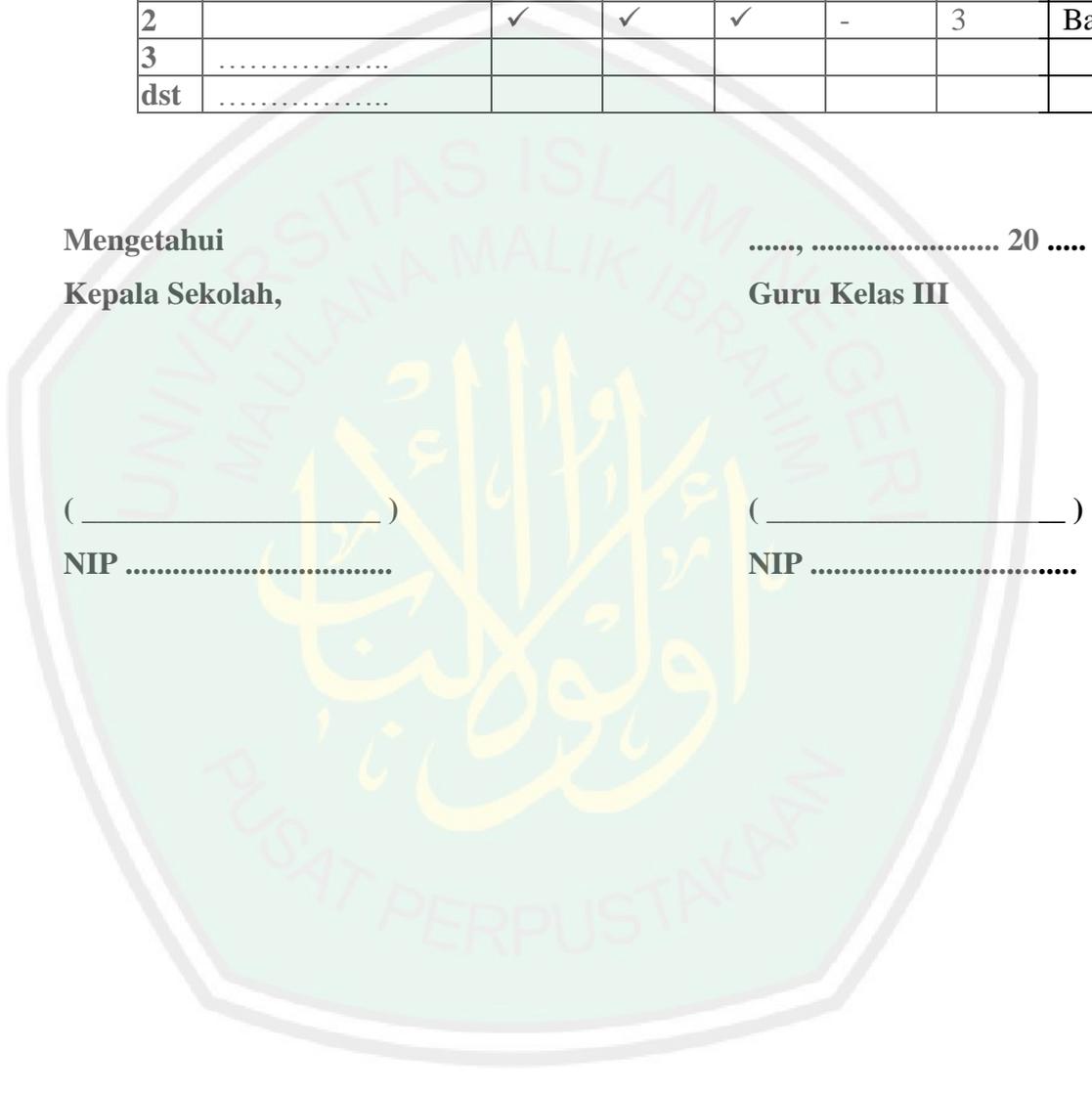
Kepala Sekolah,

(.....)
NIP

....., 20

Guru Kelas III

(.....)
NIP





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-070/Ps/HM.01/03/2018

14 Maret 2018

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SDN Ketawanggede Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Andina Halimsyah Rambe
NIM : 16760053
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : IV (Empat)
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.
2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
Judul Penelitian : Pengembangan Soft Skills Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb





PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI KETAWANGGEDE
KECAMATAN LOWOKWARU

Jl. Kerto Leksono 93 D Malang Telp. (0341) 551615
E-mail : sdnketawanggede@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/0162/35.73.301.01.172/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **BAMBANG SURYADI, S.Pd., M.Pd.**
NIP. : **19690721 199703 1 006**
Pangkat / Gol. Ruang : **Penata, III c**
Jabatan : **Kepala Sekolah**
Unit Kerja : **SDN Ketawanggede**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ANDINA HALIMSYAH RAMBE**
NIM : **16760053**
Jurusan : **MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDA'YAH (PGMI)**
Instansi : **PASCASARJANA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Yang bersangkutan diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan Thesis mulai tanggal 15 Maret s.d 18 April 2018 di SDN Ketawanggede dengan judul **"Pengembangan Softskills Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik (Studi Kasus di SD Negeri Ketawanggede)"**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 08 Mei 2018

Kepala Sekolah SDN Ketawanggede



BAMBANG SURYADI, S.Pd., M.Pd.
Penata

NIP. 19690721 199703 1 006